

# Volume 5 Chapter 1

NOVELBATCH.ME





“Oh, Noir,  
you’re so...”

“Are you  
sure you’re  
not wasting  
time there,  
Mr. Noir?  
I mean,  
Emma’s not  
the only one  
here, you  
know.”

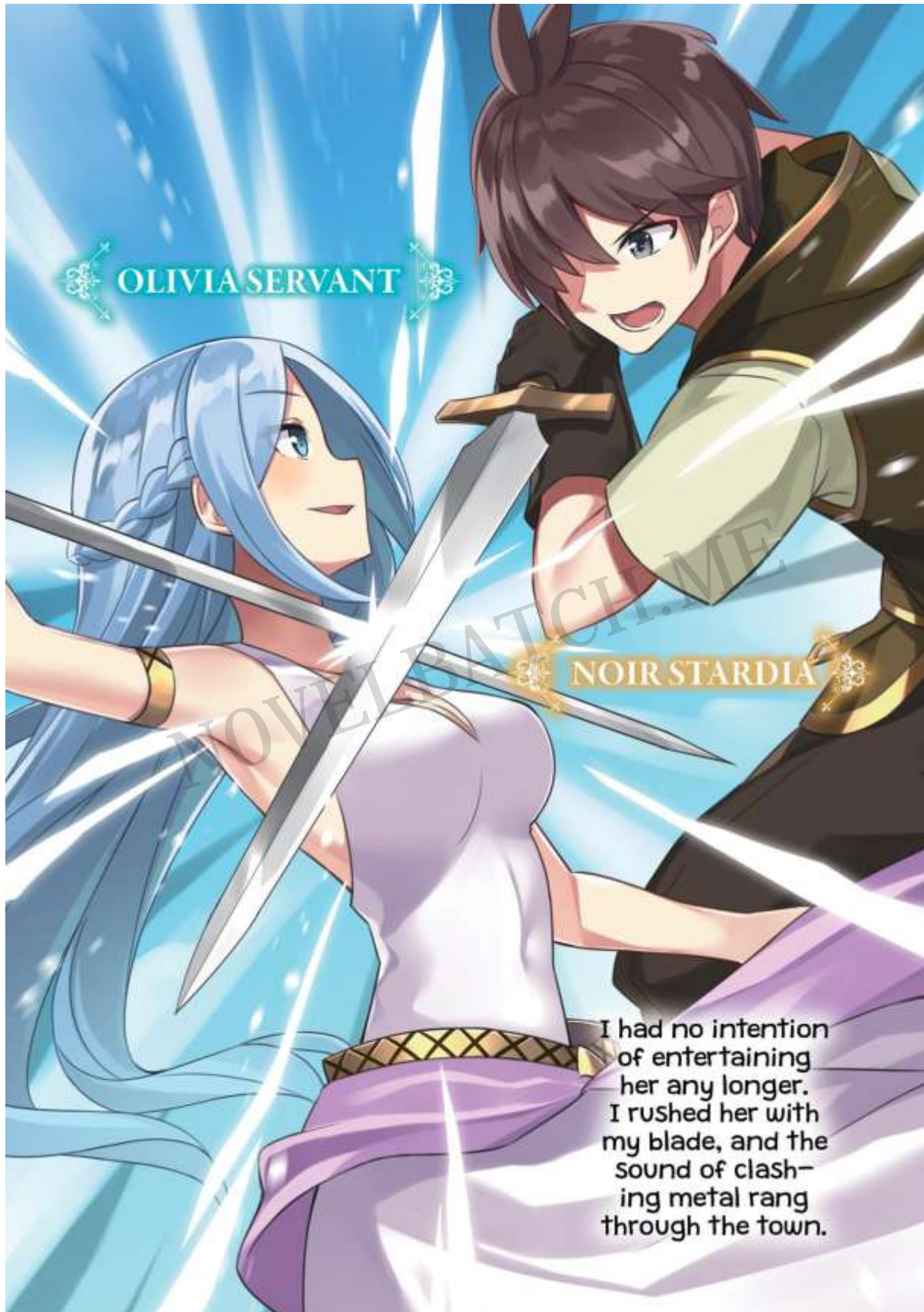
LOLA

EMMA BRIGHTNESS





NOVELBATCH.ME



I had no intention of entertaining her any longer. I rushed her with my blade, and the sound of clashing metal rang through the town.

# CONTENTS

- 1 \* Staying Behind .....
- 2 \* The Man Named Iesu .....
- 3 \* Good and Evil .....
- 4 \* I'm Home!.....
- 5 \* The Blind Date and the Arena .....
- 6 \* The Little Person and the Copy.....
- 7 \* The Fake Olivia .....

---

## EXTRA CHAPTER

---

- \* Beyond Eternity .....

## **Bab 1: Tetap di Belakang**

SELAMA LIBURAN MUSIM PANAS KAMI , teman-teman saya dan saya mengunjungi kota Jujur di kerajaan tetangga Rosette. Kami berada di sana untuk mengunjungi kakak laki-laki saya, tetapi Jujur bukanlah kota biasa. Faktanya, itu telah dikutuk oleh Gaien, mantan pahlawannya---yang telah memasang batu di pusat kota untuk menarik monster. Untungnya, kami mampu menghancurkan batu dan menyelamatkan kota dari serangan terakhir. Karena itu, kami diundang ke ibukota Rosette untuk diakui oleh raja sendiri atas upaya kami.

Sayangnya, liburan musim panas sudah berakhir dan kami tahu dengan pasti bahwa Ibu Elena, wali kelas kami, akan sangat marah jika kami terlambat kembali. Tapi itu tidak seperti kita bisa menolak seorang raja. Jadi, dengan itu tergantung di atas kepala kami, kami naik kereta ke ibu kota. Setidaknya tidak pernah ada momen yang membosankan, karena Emma, Luna, Leila, dan Lola bersamaku.

"Tn. Stardia, kita sudah sampai di ibu kota, "panggil kusir kembali kepada kami.

Kami turun dari kereta dan melihat-lihat kota.

"Wow," kataku. "Itu besar!"

"Saya tau?" kata Eomma. "Aku merasa agak gugup."

"Betulkah?" Saya bertanya. "Kamu biasanya tidak gugup, Emma."

"Tentu saja aku tahu!" dia memprotes. "Saya selalu gugup. Aku sehalus bunga!"

Saya cukup yakin dia bermain sedikit cepat dan longgar dengan kebenaran, tapi saya tidak membantah. Sebaliknya, kami berjalan melewati gerbang kota dan ditelan oleh orang banyak.

"Tempat ini benar-benar ramai," kata Lola.

"Memang," Luna setuju. "Tapi kemudian, itu adalah ibu kota."

Mereka tampak bersemangat saat kami menuju ke kota, mengintip ke jendela toko. Ada banyak toko pakaian di sini, dan mereka juga tidak semuanya toko baju besi. Banyak menjual gaya wanita modis.

"Noir, maukah kamu datang memilihkan pakaian untukku?" Lola berkata, meraih lenganku.

Itu benar-benar lebih merupakan pernyataan niat daripada pertanyaan. Dia menyeretku ke sebuah toko, tapi Emma menangkap lenganku yang lain.

"Hai! Aku ingin Noir memilih pakaianku juga!"

NOVELBATCH.ME





"Apakah ada sesuatu yang bisa kamu pakai di sini?" Lola bertanya. "Bukankah dadamu itu akan meledak begitu saja?"

"Kasar! Seolah-olah Anda adalah orang yang bisa diajak bicara. Pakaian Anda bahkan tidak memiliki punggung. Itu sesat!"

"Itu tidak sesat," protes Lola. "Itu seksi!"

Mereka berdua bertengkar seperti ini sepanjang waktu, tapi yang satu ini sepertinya lebih seperti mereka yang kehabisan tenaga. Mereka bahkan tampak sangat lega ketika mereka selesai bertengkar. Yang mengatakan, saya tidak ingin membuat keributan di tengah kota, jadi kami semua menuju ke toko bersama. Namun, sebelum kami bisa mencapainya, Luna memanggil di belakang kami.

"Hati-Hati! Kamu akan bertemu---"

"Hah?"

Lola menabrak seorang wanita tua yang berjalan di belakang kami. Aku segera menarik Lola untuk menghindari bencana total, dan kami berdua menundukkan kepala untuk meminta maaf. Hal semacam itu mungkin tidak bisa dihindari ketika kota ini begitu ramai.

"Teman-teman," kata Leila sambil meringis, "Aku akan mengejanya."

Leila? Tapi sebelum aku sempat menanyakan apa yang terjadi, dia dan wanita yang lebih tua itu berlari. Saya tidak punya pilihan selain mengejar mereka.

Leila adalah yang paling bugar secara fisik di antara kami semua, jadi tidak mungkin seorang ibu rumah tangga bisa berlari lebih cepat darinya---atau setidaknya, seharusnya tidak ada jalan! Tapi wanita ini sangat cepat.

Hanya tidak cukup cepat untuk menghindari genggaman Leila.

"Kamu mencuri dompetnya, kan?" tuntutan Leila. "Serahkan."

"Permisi?!" protes wanita itu. "Aku tidak melakukan hal seperti itu!"

"Jangan berpura-pura bodoh. Aku melihatmu mengambilnya!" Leila memasukkan tangannya ke dalam dompet wanita itu. Ketika dia mengeluarkannya kembali, dia memegang dompet Lola.

"Saya pikir itu milik saya!" Lola mengambilnya dari tangan Leila.

"Dia menyambarnya ketika Anda 'bertabrakan' dengannya," Leila menjelaskan.

Pencuri itu tidak bisa berkata apa-apa. Bukti itu tak terbantahkan. Sebagai gantinya, wanita itu menarik sepasang belati dari rohnya, memutar-mutarnya di jari-jarinya. Leila mundur selangkah, menarik Luna dan Lola menyingkir.

"Saya pikir itu isyarat saya!" Emma melompat ke dalam keributan. Lagi pula, dia tahu satu atau dua hal tentang belati itu sendiri.

Saat dia dan wanita itu bertukar pukulan, saya membersihkan area penonton untuk memastikan tidak ada yang terluka. Saya pikir Emma tidak akan membutuhkan waktu lama untuk berurusan dengan pencuri ini, tetapi setelah beberapa saat, menjadi jelas bahwa saya salah. Wanita ini akan berhadapan dengannya! Emma masih berada di atas angin, tetapi pasti ada sesuatu yang berbeda dari wanita ini. Aku menggunakan Mata Cerdikku padanya.

**Nama: Lanessa Caccaro**

**Usia: 44**

**Spesies: Manusia**

**Tingkat: 48**

**Pekerjaan : Pengangguran**

**Keterampilan: Dual Wielding Daggers (Grade C); Peluru Batu**

Dia mungkin menganggur, tetapi dia sebenarnya cukup kuat! Aku tidak akan terkejut mengetahui dia adalah seorang petualang atau semacamnya.

"Sialan! Kenapa kamu begitu kuat, kamu bimbo berdada besar ?!"

"Siapa yang kamu panggil bimbo ?!"

Emma mengerahkan seluruh bebannya untuk pukulan berikutnya, menjatuhkan salah satu belati wanita itu dari tangannya. Setelah itu, wanita itu tidak punya kesempatan. Setidaknya, tidak dalam pertarungan yang adil. Dia pasti menyadari hal ini, karena dia mengarahkan belati yang tersisa padaku. Saya pikir mungkin dia sedang mencari jalan keluar, tetapi begitu dia mengulurkan tangannya, saya tahu apa yang akan terjadi. Benar saja, sesaat kemudian dia menembakkan Peluru Batu. Saya membalasnya dengan salah satu milik saya, dan tentu saja, milik saya beberapa kali lebih besar. Sekali lagi, pencuri itu mendapati dirinya kalah.

"Itu tidak terlihat seperti Peluru Batu biasa!" dia memprotes.

"Permintaan maaf karena mengganggu momen keterkejutanmu."

Aku menendang belati yang tersisa dari tangannya, lalu meraih lengannya dan melemparkannya ke atas bahunya. Dia berteriak, tapi aku tidak membiarkan hal itu mengalihkan perhatiannya. Begitu dia berada di tanah, saya menahannya dengan salah satu kunci sambungan yang telah diajarkan Leila kepada saya. Wanita itu berjuang pada awalnya, tetapi tak lama kemudian, dia menerima kehilangannya.

"Kamu kuat, Nak!" dia berkata.

"Itu sangat keren!" seseorang berteriak.

Kerumunan mulai berkumpul di sekitar kami.

"Para penjaga akan segera datang, jadi tidak akan lama lagi."

Salah satu pejalan kaki lainnya tiba-tiba bertepuk tangan. Itu semua sedikit memalukan. Bagaimanapun, dengan dompet Lola kembali ke tempatnya, yang tersisa hanyalah mencari tahu apa yang wanita ini pikir sedang dia lakukan. Lagi pula, dia hampir tidak pernah mencopet untuk mendapatkan uang tunai. Pakaian dan senjatanya dibuat dengan sangat baik untuk itu.

"Aku... hanya butuh uang," katanya.

"Kenapa kamu tidak menjual belati itu saja?" aku bertanya padanya.

"Jika saya melakukan itu, Guru Iesu akan..."

Tapi saat nama itu melintas di bibirnya, seluruh sikapnya entah bagaimana berubah. Mulutnya terbuka lebar dan dia mulai terengah-engah, seperti sedang kesakitan. Saya khawatir saya memeluknya terlalu erat, jadi saya melonggarkan cengkeraman saya, berhati-hati dengan fakta bahwa dia bisa berakting. Tapi segera, wajahnya berubah ungu dan mulutnya mulai berbusa.

"Noir, menjauhlah darinya!" teriak Eomma.

Aku melompat ke belakang, dan itu sama baiknya---cairan ungu tak menyenangkan menggenang di bawah tubuhnya. Apakah itu semacam sihir? Itu tampak seperti semacam mantra racun.

Luna bergegas mencoba membantu, tetapi sudah terlambat. Cahaya padam dari mata wanita itu dan jantungnya berhenti berdetak. Saya mengamati area itu dan segera melihat sosok bertopeng berdiri di atap.

"Di atas sana!" Aku berteriak. "Dia pasti yang bertanggung jawab!"

Tapi begitu saya berbicara, pria itu melompat ke atap lain dan lari.



Kami masih berdiri di sana tercengang ketika penjaga akhirnya muncul. Setidaknya para pengamat cukup baik untuk menjelaskan apa yang telah terjadi, dan bahwa kami tidak bertanggung jawab atas kematian wanita itu.

"Pria bertopeng yang kulihat menggunakan semacam sihir untuk membunuhnya," kataku. "Dia bahkan mungkin seseorang yang dia kenal."

Saya bergumam, tetapi penjaga itu mendengar saya. Wajahnya berubah muram mendengar kata-kataku, dan perlahan, dia memberitahuku apa yang terjadi di Rosette.

\*\*\*

"Dia adalah pemimpin kelompok pemberontak keji yang mencoba merebut tahta," penjaga itu menjelaskan saat kami berdiri di atas tubuh pencuri. "Taring Kemarahan. Pemimpin mereka disebut Iesu, dan beberapa anggota kelompok itu fanatik."

Jadi wanita ini adalah anggota Fangs of Wrath dan telah dibunuh karena gagal menyelesaikan pekerjaannya. Rupanya, kegiatan "penggalangan dana" kelompok itu mencakup segala hal mulai dari pencopetan hingga perampokan dan perampokan. Tidak ada yang keluar dari meja. Semakin mereka mengganggu kedamaian, semakin baik.

"Mengapa mereka mencoba menggulingkan pemerintah?" Saya bertanya.

"Iesu mungkin tidak tahan dengan kenyataan bahwa dia sendiri bukanlah raja," kata penjaga itu. "Mereka juga menjadi lebih agresif belakangan ini. Kami mengalami kesulitan untuk mengawasi mereka."

Emma membungkuk untuk bergumam di telingaku. "Kita benar-benar tidak bisa istirahat, kan?"

Saya harus setuju---kesulitan sepertinya mengikuti kami ke mana pun kami pergi.

"Mungkin aku dikutuk atau apa..." kata Luna, menggemakan pikiranku sendiri.

Untuk saat ini, kami membiarkan penjaga menangani tubuh wanita itu dan menuju ke kastil. Bagaimanapun, saya memiliki firasat buruk tentang apa yang akan terjadi selanjutnya, dan perasaan buruk saya cenderung benar.

Kami berjalan menuju kastil, dan ketika kami memberikan nama kami kepada penjaga di gerbang, mereka membiarkan kami masuk dengan sopan.

"Hei, menurutmu berapa harga karpet ini?"

"Pasti menjadi sesuatu yang sangat mahal. Seperti, jauh dari kisaran harga saya. Aku yakin keluarga Emma mampu membelinya."

"Ah, jangan bodoh!"

Aku tersenyum mendengar olok-olok mereka saat kami menaiki tangga ke lantai tiga, di mana ruang singgasana berada. Saat kami mencapai puncak tangga, barisan tentara berpisah untuk membiarkan kami lewat. Aku terkejut sesaat. Kembali ke rumah, keluarga saya sedikit lebih baik daripada rakyat jelata. Saya tidak terbiasa diperlakukan dengan hormat.

Tahta itu berdiri di sisi jauh ruangan, dihiasi dengan emas dan banyak detail. Pria yang duduk di dalamnya memiliki fisik yang sangat mengesankan---aku tidak yakin pernah melihat dagu empat kali lipat sebelumnya. Dia pasti berusia sekitar empat puluh tahun, sementara ratu yang duduk di sampingnya adalah seorang wanita cantik berambut pirang yang tidak terlihat jauh lebih tua dari kita. Itu beberapa perbedaan usia di sana!

Kami naik takhta dan berlutut di hadapan raja, sebagaimana mestinya.

"Kami disebut Gyro," katanya. "Kisah tentang perbuatan besarmu di Jujur telah sampai ke telinga kami. Kami memuji Anda."

"Anda terlalu murah hati, Yang Mulia," jawab saya.

"Noir Stardia, kami kira? Kami telah mendengar tentang keahlian Anda dan kompetensi rekan Anda. Karena itu, kami harus meminta bantuan Anda. "

Aku tahu itu! Indra keenam saya selalu benar tentang hal-hal ini. Apa pun yang akan dia tanyakan, aku yakin itu ada hubungannya dengan Taring Kemarahan. Tidak butuh waktu lama sebelum saya terbukti benar. Saat kami mendengarkan, raja meminta kami untuk menangani Taring---dan untuk mengalahkan Iesu jika kami bisa. Kedengarannya seperti banyak kerumitan. Yang benar-benar ingin saya lakukan adalah pulang.

Dan bukan hanya itu yang saya inginkan . Aku harus pulang. Saya memiliki pekerjaan sekolah yang harus dilakukan, dan Lola dan Luna sama-sama memiliki pekerjaan-pekerjaan. Bukannya kami hanya bisa berkeliaran di sini selama yang kami inginkan.

"Saya minta maaf, Yang Mulia," kataku. "Tapi kita benar-benar harus kembali."

Tapi raja belum selesai. "Kami akan memberimu gelar jika kamu membunuh Iesu!"

"Itu bagus, tapi---"

"Baiklah kalau begitu, Stardia," katanya. "Kami akan meminta bantuan Anda dan Anda sendiri. Dan kita tidak akan menderita 'tidak' sebagai jawaban."

Dia memberi isyarat kepada tentara kekar di dekat tangga, dan mereka bergerak untuk menghalangi pelarian kami. Apa sebenarnya rencana Gyro di sini? Saya tidak bisa membayangkan dia akan mengeksekusi kami jika kami menolak. Kemudian lagi, menilai dari apa yang telah kita lihat tentang dia sejauh ini, dia tidak tampak seperti penguasa yang sangat bijaksana.

"Baik," kataku. "Aku akan tinggal sendiri."

Emma tampak kecewa. "Noir ?!"

Dia mengkhawatirkanku, tapi aku meyakinkannya bahwa aku akan baik-baik saja. Meskipun, sejujurnya, tidak ada yang baik-baik saja tentang ini. Aku masih harus mengatakan sesuatu untuk membuatnya dan yang lainnya merasa lebih baik.

"Ya," kata Giro. "Kami sangat senang bahwa Anda telah memilih untuk mengambil rute yang saling menguntungkan. Anda lebih bijaksana dari tahun-tahun Anda, Stardia. Tapi sebelum Anda pergi, kami berharap si pirang tetap tinggal---dia telah menarik minat kami."

Kenapa dia ingin melihat Emma sendirian? tanyaku, tetapi Gyro bersikeras bahwa dia hanya akan berbicara dengannya secara langsung. Aku tidak percaya padanya, tapi sepertinya kami tidak punya banyak pilihan. Kami turun ke pintu masuk dan menunggu Emma.

"Menurutmu mengapa dia ingin berbicara dengannya sendirian?" Lola bertanya.

"Aku tidak tahu," aku mengakui. "Saya tidak berpikir keluarga Emma ada hubungannya dengan kerajaan ini, tapi mungkin itu bisa diplomatik?"

Leila mengerutkan kening. "Aku akan bertanya-tanya."

Dia menghabiskan beberapa menit berikutnya untuk berbicara dengan beberapa pelayan yang sedang membersihkan perabotan istana yang rumit. Ketika dia kembali, dia tampak khawatir.

"Mereka mengatakan bahwa pria King Gyro ini adalah pengisap bagi wanita berambut pirang berlekuk," katanya. "Rupanya, dia memiliki delapan gundik, dan mereka semua berambut pirang."

"Aku akan segera kembali!" Aku berteriak.

Hampir sebelum kata-kata itu keluar dari mulutku, aku berlari kembali menaiki tangga itu. Aku tahu bajingan itu akan mencoba memaksa Emma menjadi nyonya nomor sembilan.

Kali ini, ketika saya mencapai barisan tentara di lantai tiga, mereka berdiri kokoh, menghalangi jalan saya. Di balik pintu, aku bisa mendengar raja berteriak marah di ruang singgasana.

"Kamu berani mengolok-olok kami?! Betapapun ramahnya Anda dengan Stardia, kami tidak akan mengalami perlakuan buruk seperti itu!"

Apakah dia benar-benar mencoba mengancamnya?

"Minggir, tolong," kataku kepada para prajurit.

Tapi mereka hanya menggelengkan kepala.

"Kami telah diperintahkan untuk tidak mengizinkan siapa pun masuk. Bahkan dengan semua yang telah Anda lakukan, Tuan Stardia, Anda harus menunggu di sini. Jika Anda mencoba memaksakan jalan Anda, kami tidak punya pilihan selain mengambil tindakan serius."

Mereka juga bermaksud demikian. Mereka bahkan menghunus pedang mereka. Saya ingin menyelesaikan ini tanpa menimbulkan masalah lagi, tetapi sekarang saya kesal.

Aku menembakkan Peluru Batu selebar satu kaki ke kaki mereka, menjatuhkan beberapa dari mereka dan membuka jalan menuju pintu.

"Aduh!"

"Aduh!"

"Ugh."

"Apa?!"

Sementara para prajurit mencengkeram kaki mereka yang terluka, aku melompati mereka--suara teriakan mereka bergema di belakangku saat aku masuk ke ruang singgasana dan berlari ke sisi Emma.

"Noir?!" dia berkata. "Apa yang kamu lakukan di sini?!"

"Dia mencoba meyakinkanmu untuk menjadi salah satu gundiknya yang lain, bukan?" Saya bilang. "Dan dia meneriakimu karena kamu bilang tidak, kan?"

Emma berkedip padaku. "Benar! Itulah yang terjadi!"

Aku menyeringai, tapi sekarang bukan waktunya untuk sombong. Jika tidak ada yang lain, kami dikelilingi oleh tentara yang marah. Ini akan menjadi berantakan.

Raja Gyro merah padam karena marah. Saya bertanya-tanya apakah Duke Schoen dan Jenderal Stey yang menjatuhkan nama dapat membantu, tetapi saya segera menolak gagasan itu. Bagaimanapun, Gyro adalah seorang raja. Dia mengungguli kedua sekutu kita.

"Bahkan jika kita berdua akhirnya menjadi buronan dan menjadi buronan," kata Emma, "aku tidak keberatan sama sekali selama aku bersamamu, Noir."

"Mencari penjahat dalam beberapa jam setelah mencapai ibukota, ya?" Saya bilang. "Itu terdengar menyenangkan."

"Seru?! Saya pikir Anda akan mengatakan yang sebaliknya."



"Tepat!" teriakku, hampir menangis.

Teriakan raja semakin keras saat dia berjuang dengan kosakatanya yang sedikit untuk menemukan cara baru untuk menghina kita.

*Kami mempertaruhkan hidup kami untuk menyelamatkan Jujur dan ini adalah perawatan yang kami dapatkan?*

"Raja Gyro," kataku. "Kamu bisa mengatakan apa yang kamu mau, tetapi ketahuilah bahwa aku memiliki kemampuan yang memungkinkanku untuk menyerangmu dengan sakit tanpa banyak mengangkat jari."

"B-pasti kamu bercanda ?!" Gyro tergegap. "Kami tidak akan tertipu!"

"Pemakamanmu, sobat."

Saya berada dalam jangkauan dan saya memiliki banyak LP, jadi saya bisa memberikan keterampilan padanya jika saya perlu. Mungkin Feeble akan berhasil? Tidak, itu harus sesuatu yang jelas. Emma melangkah di depanku, mencengkeram belatinya. Raja menyadari kami serius, karena nadanya segera menjadi lebih memohon.

"Tunggu! Mari kita menjadi sipil!"

"Kami akan memikirkannya," kataku. "Jika Anda menerima keputusan Emma dan memaafkan kami atas tindakan kami dalam insiden ini."

"Baiklah," kata Giro. "Memaafkan semua ketidaksopananmu mungkin tidak mungkin ..."

"Kami dari kerajaan tetangga, dan kamu bukan raja kami. Kamu telah mencoba mengambil Emma di luar kehendaknya," kataku, menarik pedangku dengan gaya. "Kami hanya membela diri."

Saya mulai putus asa, tetapi saya akan berjuang jika harus.

Menurut Mata Cerdikku, para prajurit di sekitar kami sangat bervariasi dalam hal kekuatan dan kemampuan. Namun, jika saya menargetkan titik lemah mereka, saya yakin Emma bisa lolos, setidaknya.

"Noir!" Emma menangis. "Apakah kamu benar-benar akan menggunakan pedang itu ? Itu membuat orang sakit dengan satu sentuhan!"

Butuh beberapa saat bagi saya untuk melihat sudut pandangnya, tetapi ketika saya melakukannya, saya bermain dengan benar.

"Pilihan apa yang saya miliki?" Saya bilang. "Kamu tahu pedang wabahku sangat efektif. Ah ha ha ha ha!"

Aku mengacungkan pedang dan terkekeh. Melirik dari balik bahu, para prajurit itu mundur. Saya hampir tidak bisa menyalahkan mereka. Maksudku, siapa yang ingin berakhir di ujung pedang wabah?

Raja menyadari dia kehilangan anak buahnya dan, akhirnya, menelan harga dirinya. "Sangat baik," katanya. "Kami akan... mengabaikan semua pelanggaranmu. Sarungkan pedang Anda, Tuan."

Dia memberi isyarat kepada para prajurit untuk mundur, dan aku menurut dengan menyingkirkan pedangku. Aku terus memegang gagangnya untuk berjaga-jaga.

Tapi masalahnya terpecahkan untuk saat ini, kan?

\*\*\*

Mungkin tidak. Suasana di ruang singgasana tetap tegang. Aku benar-benar tidak ingin berada di sana. Pertama, saya tidak ingin menempatkan Emma dan yang lain dalam bahaya, tetapi saya juga muak menjadi bangsawan kelas bawah dan harus merendahkan semua orang sepanjang waktu. Terima kasih banyak, Ayah!

Setidaknya yang diinginkan Gyro sederhana: Keadilan dibawa ke Fangs of Wrath, untuk membayar mereka atas semua masalah yang mereka sebabkan di kota dan upaya mereka untuk merebut kastil. Tentu saja, ini termasuk pemimpin mereka, Iesu. Raja Gyro tidak ragu untuk memintaku membunuh orang itu. Tampaknya Iesu cukup banyak akal dan karismatik untuk menjadi ancaman nyata.

"Orang-orang kretin itu telah menggunakan pembunuh bahkan belum berusia sepuluh tahun," kata raja. "Kita harus menghancurkan mereka dengan cara apapun yang diperlukan!"

Wow, orang ini benar-benar tidak punya filter. Aku senang dia bukan rajaku .

"Itu lebih mudah diucapkan daripada dilakukan," jawabku. "Ini adalah risiko besar bagi saya. Maksudku, kalian sendiri belum bisa menangani Taring, jadi apa yang kalian harapkan dilakukan oleh orang luar sepertiku?"

"Hrmph..."

Gyro membuatku kesal, jadi aku harus memasukkan pukulan itu. Lagi pula, dia adalah seorang raja, jadi yang terbaik adalah membiarkannya begitu saja.

Bagaimanapun juga, tidak mungkin aku akan membunuh seseorang hanya atas perintah Gyro. Sebaliknya, kami memilih saya untuk membantu penangkapannya. Setelah kami diberi pengarahan tentang Fangs of Wrath, kami keluar dari kastil untuk bergabung dengan yang lain.

Emma menempel di lenganku sepanjang jalan. Sepertinya dia senang aku turun tangan untuk membela kehormatannya. Juga, tubuhnya yang menempel di tubuhku memberiku beberapa LP saat menuruni tangga, jadi aku tidak bisa mengeluh.

Kami langsung menuju gerbang kota agar aku bisa mengucapkan selamat tinggal pada yang lain. Tentu saja, mereka semua ingin tinggal dan membantu, tetapi saya tidak mengizinkannya. Mereka semua benar-benar harus pulang.

"Berjanjilah padaku kamu akan melarikan diri jika keadaan menjadi terlalu berbahaya?" Emma berkata, hampir menangis. "Aku bersumpah, jika kamu tidak kembali, aku akan memukulmu dengan keras, kamu tidak akan pernah melupakannya!"

Saya harus mengakui bahwa dia agak lucu ketika dia menjadi seperti ini.

Saya berdiri dan melihat kereta mereka menjauh, lalu kembali ke kota untuk mengumpulkan informasi. Apa yang dikatakan Gyro kepadaku tidak terlalu berguna. Dengan begitu sedikit petunjuk untuk dikerjakan, sepertinya Iesu ini adalah orang yang licin. Meski begitu, semua orang di kota telah mendengar tentang dia. Dengan setiap cerita yang saya dengar, dia terdengar sedikit lebih menakutkan. Orang ini telah menyerahkan para petualang keledai mereka sendiri dan melawan tentara elit yang tidak bisa menyentuhnya.

*Um, kalian sadar aku harus melawan orang ini, kan? Tidak bisakah Anda memberi saya versi yang lebih bahagia dari cerita-cerita ini?*

Rupanya, bahkan ada sejumlah faksi lokal yang mendukung Taring. Tidak butuh waktu lama bagiku untuk menemukan seorang lelaki tua yang bersimpati dengan mereka.

"Maksudku, tentu saja," katanya, "Taring itu cukup radikal, tetapi mereka ingin membunuh raja dan mengakhiri monarki. Soal gol, yah..."

Saya mendapat cerita serupa dari sekelompok orang. Secara pribadi, sepertinya banyak orang akan senang jika Gyro terbunuh.

Itu membuatku agak penasaran, jadi aku mulai bertanya mengapa orang-orang memiliki perasaan yang begitu buruk terhadap monarki. Tidak butuh waktu lama sebelum saya mulai berharap bahwa saya tidak bertanya. Ternyata, kaum bangsawan di negeri ini sering menyalahgunakan kekuasaannya. Yang terburuk adalah sesuatu yang disebut "Klub Pertarungan Mulia" di mana rakyat jelata yang miskin digunakan untuk olahraga. Tentu saja, itu hanya "permainan" bagi para bangsawan yang terlibat. Memikirkannya saja sudah membuatku mual.

Mungkin lebih baik aku pulang. Hampir segera setelah pikiran itu muncul di kepalaku, aku mendapati diriku berjalan kembali menuju gerbang kota.

"Tidak!" Aku berkata untuk kepentingan pria yang mengikutiku, yang kuduga adalah salah satu bawahan Gyro. "Aku harus terus berusaha! Aku akan mendapatkan orang ini, tidak peduli apa yang diperlukan."

Apakah itu jumlah antusiasme yang tepat? Siapa yang tahu?

Either way, saya meminta bantuan Great Sage: *Apakah seorang pria bernama Iesu, atau seseorang yang beroperasi di bawah nama itu, dapat ditemukan di kota ini?*

*<Ada satu sekitar 256 meter selatan-tenggara, dan satu lagi sekitar 439 meter utara-timur laut.>*

Saya sudah mempersempitnya menjadi dua? Itu bagus!

Saya menindaklanjuti dengan menanyakan Sage Agung untuk karakteristik fisik tertentu untuk kedua individu ini. Rupanya, mereka berdua adalah pria muda. Salah satunya ramping dengan rambut cokelat panjang dan tahi lalat menonjol di belakang lehernya. Yang lain memiliki rambut pendek abu-abu dan bekas luka di siku kanannya.

Itu sudah cukup pertanyaan untuk saat ini. Aku memang memiliki kekebalan terhadap sakit kepala yang disebabkan oleh Great-Sage, berkat keahlianku, tapi itu tidak sempurna, dan Emma tidak ada di sini untuk menciumnya lebih baik jika aku menangis karena migrain yang parah.

Sebagai gantinya, saya mulai dengan pria yang paling dekat, menggunakan langkah saya untuk mengukur jarak sampai saya berakhir di taman.

"Pria kurus berambut cokelat dengan tahi lalat..." aku bergumam pada diriku sendiri.

Saya melirik semua orang yang saya lewati, tetapi mereka semua tampak normal. Benar - benar normal, sebenarnya. Kemudian saya melihat seseorang berbaring di bangku dan merokok cerutu. Aku mendekat perlahan, berencana menggunakan Mata Pandaiku untuk menentukan identitasnya. Itu tidak akan berhasil jika dia memiliki skill Conceal, tapi itu layak untuk dicoba. Tapi sebelum aku memiliki kesempatan untuk mengaktifkan skill itu, pria itu menatap mataku.

"Hei, bocah."

"Hah? S-siapa, aku?"

Dia memiliki suara yang dalam dan memerintah. Ini mengejutkan saya.

"Kamu bukan dari sekitar sini, kan, Nak?" Dia bertanya.

"Tidak, bukan aku. Aku sebenarnya baru saja sampai. Saya sedang jalan-jalan."

"Nah, itu lucu," katanya, berdiri.



Sebelum aku bisa menghentikannya, dia mengulurkan tangan dan menutupi mataku dengan tangannya. Aku panik dan meraih pedangku. Apakah dia sudah melihatku?

"Sekarang, sekarang," kata pria itu. "Jangan terburu-buru. Aku hanya ingin mendengar tentang tempat asalmu ini."

Dia menarik tangannya kembali dan menunjukkan nyamuk yang dia tangkap di antara jari-jarinya. Dia menghancurkannya dan tersenyum padaku.

*Oh begitu. Mungkin dia bukan orang jahat?*

Dia memang memiliki tahi lalat di lehernya, jadi dia pasti pria yang saya cari. Saya berterima kasih padanya karena telah menyelamatkan saya dari gigitan serangga dan dengan cepat menggunakan Discerning Eye.

***Nama: Joss Trovia***

***Usia: 24***

***Spesies: Manusia***

***Tingkat: 69***

***Pekerjaan: Penjelajah***

***Keterampilan: Ilmu Pedang (Kelas A); Peluru Batu; Tackle yang Ditingkatkan***

Dia lebih kuat dari yang saya duga. Saya masih jauh lebih terampil, tetapi keterampilan Ilmu Pedang Kelas-A itu mengesankan. Karena satu-satunya pekerjaannya adalah "penjelajah", dia mungkin bukan Iesu yang saya cari. Meskipun ambisi Iesu akan muncul di bidang pendudukan? Lagipula, nama samaran tidak muncul.

"Saya pikir sudah waktunya saya menjelajah lagi, jadi saya ingin mendengar tentang dari mana Anda berasal," katanya.

"Aku ingin mengobrol, tapi aku sedikit sibuk sekarang."

"Kalau begitu berjanjilah padaku, kau akan memberitahuku tentang itu lain kali kita bertemu, Nak."

Aku mengangguk dan mundur dengan cepat, menuju Iesu potensial lainnya. Itu hanya insting, tapi aku cukup yakin pria di taman itu bukan orang yang dicari. Dia tidak tampak

sangat waspada...seperti dia ingin berbicara. Saya tidak ingin langsung mengambil kesimpulan, tetapi sudah waktunya untuk menemukan orang kedua.

Saya mundur ke tempat saya mulai, lalu menuju utara-timur laut sampai saya menemukan diri saya di alun-alun kota. Tempat itu penuh dengan artis jalanan yang menggunakan keterampilan dan sulap mereka untuk menghibur penontonnya. Ada tangga batu besar di dekatnya di mana orang-orang dari semua lapisan masyarakat duduk untuk menonton. Alun-alun ini dipenuhi dengan suasana yang nyaman dan santai. Sayang sekali Emma dan yang lainnya tidak bisa tinggal untuk melihatnya.

Membawa diri saya kembali ke tugas yang ada, saya mencari pria berambut pucat sampai salah satu pemain --- seorang pria dengan wajah dicat putih dan hidung merah cerah --- memberi isyarat kepada saya. Dia menyerahkan seikat beanbag kepadaku.

"Aduh!" dia menangis dengan suara yang aneh. "Mengapa tidak memberikan kesempatan itu, sobat?"

"Aku bukan temanmu, dan aku jelas bukan anak kecil---aku enam belas tahun!"

"Sama-sama," kata pria itu. "Aku yakin kita bisa mengejutkan bahkan seseorang yang percaya diri sepertimu!"

Tidak mungkin aku akan terkejut, pikirku sambil melemparkan beanbag seperti yang dia minta.

Pelaku menangkap mereka satu demi satu, lalu mengangkat tangannya untuk dilihat semua orang. Beanbag telah menghilang. Kerumunan itu senang.

Aku memicingkan mata ke tempat tas itu berada dan menggunakan Discerning Eye. Seperti yang kuduga, dia memiliki Dimensi Saku Kelas-C. Dia pasti telah membuat saku tepat di depan tangannya dan menyimpannya sebelum ada yang menyadarinya. Itu mengesankan, tetapi lebih dari segalanya, saya ingin menghapus ekspresi sombong dari wajahnya. Dia mengangkat tangannya lagi dan beanbags telah kembali. Penonton terkesima.

"Aku juga bisa," kataku. "Lemparkan mereka ke arahku."

"Hm? Ini tidak mudah."

"Percaya padaku."

Dia tampak ragu---lalu dia melemparkannya ke arahku sekaligus.

*Hai! Maksud saya satu per satu!*

Saya entah bagaimana berhasil membuat mereka semua disimpan, meskipun saya cukup yakin penonton melihat dengan tepat bagaimana saya melakukannya. Sementara itu, pria berwajah putih itu tampak bingung.

"Itu keterampilan yang langka," kataku padanya. "Saya tidak pernah mempertimbangkan untuk menggunakannya seperti itu. Terima kasih atas inspirasinya!"

Betapapun berbakatnya seseorang dengan keterampilan mereka, penguallah yang membuat keterampilan itu berharga. Orang yang brilian dan kreatif dapat menggunakan keterampilan apa pun untuk membalikkan keadaan, tetapi kebalikannya juga benar. Rata-rata orang hanya akan mendapatkan hasil rata-rata. Itulah mengapa penting untuk tetap fokus dan tidak terlalu besar kepala---tunggu, saya tidak punya waktu untuk berfilsafat ini! Aku punya sesuatu yang penting untuk dilakukan!

Aku kembali mencari pria berambut pucat itu. Dia pasti ada di sekitar sini, tapi sebelum aku bisa menemukannya, perhatianku tertuju pada perkelahian di sisi lain alun-alun. Salah satu pemain lainnya sedang berdebat dengan seorang pria berambut abu-abu. Mungkinkah dia yang aku cari?

Saat saya bergegas, saya mendengarkan apa yang mereka katakan. Dari apa yang bisa saya kumpulkan, pemain gemuk itu salah menilai tindakan bernapas api dan menyemprotkan api ke seluruh pakaian pria itu. Meski sudah langsung dipadamkan, pria berambut abu-abu itu marah besar, dan sekarang pelakunya juga marah.

Namun, saya dengan tegas berada di pihak penonton---penampil telah melakukan kesalahan dan hanya perlu meminta maaf. Tentunya itu tidak terlalu sulit! Saya tidak tahu, mungkin lebih sulit untuk orang dewasa. Mereka memiliki terlalu banyak kebanggaan di jalan. Saya berharap saya tidak berakhir seperti itu ketika saya dewasa. Saat aku merenungkan itu, pertarungan berkembang menjadi perkelahian yang nyata.

"Eek!"

Pria berambut abu-abu itu menghunus pedang, dan kerumunan itu berhamburan saat mereka berdua berhadapan. Pelaku melakukan langkah pertama. Dia meneguk alkohol dan meniup segumpal api, cukup besar untuk menelan seluruh orang. Bukankah itu sedikit banyak? Bahkan jika lawannya bersenjata, itu tampak seperti pembunuhan berlebihan. Namun ketika api mereda, tidak ada yang berdiri di tempat mereka berada. Apa yang terjadi?

"Hah?"

Pelakunya sama bingungnya dengan saya, tapi sesaat kemudian, wajahnya memutih seperti seprei. Ujung pedang menempel kuat di punggungnya. Kapan pria berambut abu-abu itu ada di belakangnya?

"Kamu punya dua pilihan: kamu mati, atau aku menghajarmu habis-habisan. Memilih."

"Bagaimana jika aku tidak mengatakan keduanya?" tanya pemain itu.

"Kalau begitu, saya doakan semoga Anda beruntung di akhirat."

"Berhenti! Anda dapat memukul saya sekali, oke?! Jangan bunuh aku, kumohon!"

Setelah itu, pelaku dipukuli sampai babak belur. Terlepas dari permohonan si nafas api, pria berambut abu-abu itu tidak berhenti setelah satu pukulan. Saya menghitung dua belas sebelum saya harus memejamkan mata, menutup pandangan dari wajah bengkak pemain itu.

Ketika pendekar pedang itu akhirnya puas, dia berbalik untuk pergi. Aku baru saja akan mengikutinya ketika sesuatu menghentikan langkahku. Orang lain muncul dari kerumunan untuk diam-diam mengikuti pendekar pedang itu. Rambutnya juga abu-abu seperti abu.

Berapa banyak dari orang-orang ini yang bisa ada?!

NOVELBATCH.ME

# Volume 5 Chapter 2

## Bab 2: Pria Bernama Iesu

PRIA berambut abu-abu itu membuntuti pendekar pedang itu keluar dari alun-alun, dan aku dengan hati-hati mengikuti mereka berdua. Bisa jadi dia adalah orang yang saya cari.

Pendekar pedang itu menuju ke area komersial yang kumuh. Saya berasumsi dia akan pergi ke bar, tetapi dia berbelok ke gang sempit, dan pria berambut pucat lainnya mengikuti. Aku berbelok di tikungan untuk melihat mereka berdua saling berhadapan dan dengan cepat menyembunyikan diriku di balik bayangan. Aku hampir tidak bisa menangkap percakapan mereka. Pria berambut pucat meminta pendekar pedang untuk melakukan sesuatu, dan pendekar pedang itu dengan keras menolaknya. Dari kelihatannya, pendekar pedang itu tahu bahwa dia telah diikuti dan telah menerima kemungkinan untuk bertarung.

Jika sepertinya aku berisiko terseret ke dalamnya, aku harus lari. Namun tidak beberapa saat kemudian, pria berambut pucat itu justru berbalik dan berjalan keluar gang seolah tidak terjadi apa-apa. Lebih mengejutkan lagi, pendekar pedang itu berbalik untuk mengikuti dengan tatapan kosong di matanya.

Apa yang sedang terjadi disini? Pendekar pedang itu terlalu marah untuk menyerah begitu cepat. Aku harus lebih dekat. Saya perlu mencari tahu apa yang terjadi.

Pertama, saya menggunakan Discerning Eye saya pada pendekar pedang. Dia kuat, seperti yang saya duga, tetapi dia tidak memiliki keterampilan yang menonjol. Rupanya, dia dipekerjakan oleh sebuah toko umum. Jadi pertanyaan sebenarnya adalah: Siapa pria lain itu?

***Nama: Iesu Michalder***

***Usia: 25***

***Spesies: Manusia***

***Tingkat: 102***

***Pekerjaan: Tukang Daging; Revolusioner***

***Keterampilan: Mencuci Otak; tanpa hambatan***

Oh, ini pasti orang yang tepat! Maksud saya, Anda tidak bisa lebih curiga daripada "revolusioner", dan saya cukup yakin bahwa membunuh seorang raja akan dihitung sebagai revolusi. Meski begitu, saya mulai berpikir Gyro sedikit tiran. Apakah itu benar-benar hal yang buruk jika dia mati?

Bagaimanapun, pria berambut pucat itu benar-benar kuat. Levelku lebih tinggi darinya, tapi dia sangat kuat untuk seseorang yang tidak memiliki keahlian khususku. Selain itu, tidak seperti orang dengan level tertinggi yang selalu menang. Jika itu benar, saya akan mati seratus kali lipat di penjara bawah tanah yang tersembunyi.

Namun, hal yang paling menakutkan tentang Iesu adalah keahliannya. Setelah apa yang saya lihat terjadi pada pendekar pedang, saya telah mengantisipasi sesuatu seperti Cuci Otak. Aku sedang menggunakan Editor untuk melihat skill Uninhibited miliknya ketika dia tiba-tiba berbalik menghadapku.

Jantungku melompat ke tenggorokanku, dan aku buru-buru menyelip ke sebuah gang. Untungnya, itu membuka ke jalan yang sibuk, jadi saya tidak berpikir dia melihat saya. Bagaimanapun, lebih baik aman, jadi saya berpura-pura menjadi warga sipil biasa dan berjalan ke penginapan terdekat. Aku tidak akan bisa menggunakan Great Sage secara berlebihan, tapi aku selalu bisa memintanya untuk menemukan Iesu lagi. Saat ini, lebih penting untuk melindungi identitasku.

Aku menunggu di dalam pintu penginapan selama beberapa saat, tapi baik Iesu maupun pendekar pedang itu sepertinya tidak mengikutiku. Aku menghela napas lega. Saya pikir saya pasti sudah mati. Saya adalah seorang pengecut, dan tidak ada yang lebih menakutkan daripada musuh yang tidak saya ketahui sama sekali. Tidak peduli seberapa kuat yang saya dapatkan atau berapa banyak keterampilan yang saya kumpulkan, saya tidak berpikir itu akan pernah berubah.

"Apakah kamu baik-baik saja?" tanya seorang gadis. "Kamu terlihat seperti baru saja melihat naga."

Dia menatapku, jadi kurasa wajahku pasti terlihat sangat bodoh. Dia lebih tinggi dariku dan cantik, dengan bintik-bintik dan rambut merah yang membuatnya menonjol dari semua orang di ruangan itu.

"Oh, aku baik-baik saja," kataku. "Saya ingin kamar untuk malam ini."

"Yah, secara teknis kami memiliki beberapa lowongan, tapi aku tidak begitu yakin kamu akan tidur terlalu nyenyak malam ini."

Rupanya ada semacam pertemuan yang terjadi di ruang makan lantai satu malam ini.

"Untuk apa?" Saya bertanya.

Gadis itu tampak terkejut. "Ini adalah pesta berburu Fangs of Wrath, dan beberapa dari mereka menjadi sangat nakal. Mungkin membuat sulit untuk tidur, saya khawatir. "

"Aku tidak keberatan," kataku. "Sebenarnya, aku agak penasaran dengan mereka. Saya baru di kota. Mengenal beberapa orang yang menarik dan berbahaya terdengar menyenangkan."

Jika aku bisa menarik jalanku ke pesta, mungkin aku bisa menemukan sesuatu yang menarik tentang Iesu, tapi wajah gadis itu malah menjadi gelap. Saya pikir dia akan memberitahu saya untuk tersesat, tetapi pada saat berikutnya, dia tersenyum dan membawa saya ke kamar saya.

"Ngomong-ngomong, namaku Nina," katanya. "Senang berkenalan dengan Anda."

Saya membalas basa-basi dan menurunkan tas saya di kamar. Di sana, saya mengambil napas sebentar, lalu turun untuk makan malam. Penginapan itu tampak lebih seperti toko ibu-dan-pop kecil, tetapi makanannya ternyata sangat lezat. Sambil makan, saya memikirkan bagaimana menghadapi pertemuan kelompok malam ini.

Pertama, saya menghabiskan 300 LP untuk mendapatkan keterampilan Tail, yang akan mempersulit siapa pun yang saya ikuti untuk memperhatikan saya. Sekarang saya tahu secara intuitif seberapa dekat saya bisa mendapatkan tanpa terlihat, meskipun itu tidak sangat mudah. Saya masih harus berhati-hati, dan saya perlu mencari cara untuk segera mendapatkan lebih banyak LP.

Saya memiliki sekitar 2.000 LP tersisa, yang terdengar seperti banyak teori, tetapi saya ragu itu akan cukup. Idealnya, saya memiliki setidaknya lima atau sepuluh ribu sebelum menghadapi Iesu, tetapi tanpa Emma dan yang lain di sekitar untuk membantu saya mendapatkannya, itu akan menjadi rumit.

Yah, aku punya sedikit waktu sebelum pesta berburu, jadi aku memutuskan untuk menjelajahi kota sedikit. Sekarang sudah gelap, dan entah bagaimana distrik lampu merah telah muncul di tengah kota, tampaknya entah dari mana. Saat saya berjalan melewatinya, salah satu wanita muda memanggil saya.

"Oh, bukankah kita lucu. Mencari kesenangan, honeybun?"

"Kesenangan macam apa yang kamu jual?" Saya bertanya.

"Variasi tarian yang eksotis. Saya akan memberi Anda kursi barisan depan --- suguhan saya."  
"

Jadi jenis tarian eksotis yang seksi, bukan? Itu akan baik-baik saja, bukan? Itu tidak akan melewati batas, dan kesucianku akan terpelihara, jadi aku mengikuti wanita itu masuk. Aku tetap berjaga-jaga untuk melindungi kepolosanku, tetapi menurut Discerning Eye, dia tidak memiliki keterampilan yang perlu kukhawatirkan, paling sedikit.



Ada beberapa meja besar di dalamnya, tetapi sebagian besar pelanggan berdiri--- berkerumun di sekitar para penari di atas panggung. Lampu sorot magis tergantung dari langit-langit, menyinari pakaian minim para penari saat mereka bergelombang, membuka dan menutup kaki mereka secara provokatif.

"Ayo, sayang."

Gadis dari luar meraih lenganku dan membawaku ke barisan depan. Suasana di sini begitu tebal sehingga sulit untuk mengatur napas.

"Ini pertama kalinya anak ini berada di tempat seperti ini," katanya kepada beberapa penari lainnya. "Jadi perlakukan dia dengan sangat baik, oke?"

"Tunggu," kataku. "Apa?"

Tapi sebelum saya sempat berdebat, para penari menarik saya ke atas panggung dan mengelilingi saya. Ada lima atau enam dari mereka, menekan di setiap sisi dan menyentuh seluruh tubuhku. Wanita dari luar bahkan meraih tanganku dan mulai menggerakkannya ke tubuh mereka juga!

Penonton berteriak dan membunch karena iri, tapi para penari sepertinya tidak peduli. Hampir sepuluh menit kemudian saya akhirnya kembali ke penonton, merasa seperti barang bekas tapi 500 LP lebih baik.

"Sentuh aku juga!" teriak salah satu pria lainnya.

Tiba-tiba, seluruh tempat terasa menakutkan. Namun, para penari sedang istirahat sekarang. Untuk sesaat, saya tidak tahu mengapa mereka masih di sini dan tidak di kamar ganti mereka. Mereka tampak seperti sedang menunggu sesuatu. Setelah sedetik, saya menyadari apa itu: sejumlah besar uang. Para pria mengerumuni wanita yang membawaku masuk, mengambil uang tunai dari saku mereka dan menegosiasikan harga.

Salah satu penari melihat saya dari atas ke bawah.

"Saya akan membiarkan anak itu memiliki saya dengan tarif 1 persen," katanya.

Kurasa dia menyukaiku. Untuk tarif itu, mungkin juga gratis.

"Apa yang kamu katakan?" tanya wanita yang membawaku masuk. "Aku bisa mencarikanmu tempat yang murah untuk bermalam."

"Oh, tidak, aku tidak tertarik dengan itu."

"Betulkah?"

"Saya ingin pengalaman pertama saya menjadi istimewa!" kataku tegas. "Selamat tinggal!"

Sebelum mereka sempat berdebat, aku berlari kembali ke jalan di mana rasa malu segera menghantamku seperti naga yang menginjak-injak. Saya ingin merangkak di bawah batu dan mati. Mengingat saya telah masuk ke sana sejak awal, klaim bahwa saya sama sekali tidak tergoda tidak akan bertahan untuk diteliti. Lebih buruk lagi, setiap upaya yang saya lakukan untuk bersikap tenang telah gagal total. Aku lemah di lutut!

Bagaimanapun, kota itu agak menakutkan di malam hari, jadi saya bergegas kembali ke penginapan. Saat saya berbelok di tikungan, saya melihat sekelompok pria kekar sudah menuju ke dalam. Mereka pasti pesta berburu.

Aku menuju ke lantai pertama dan menemukan Nina menungguku dengan tangan di pinggulnya. Dia tampak mengintimidasi, dan suasananya benar-benar berbeda dari saat aku pertama kali berjalan sore itu. Setelah aku melangkah masuk, Nina menutup pintu di belakangku dan menguncinya. Mereka benar-benar tidak ingin ada yang mendengar apa yang akan mereka diskusikan.

"Senang melihat semua orang di sini," kata Nina. "Noir juga akan bergabung dengan kita malam ini."

"Saya belum pernah melihat pria itu sebelumnya," kata salah satu pria. "Siapa dia?"

Dia memiliki mata yang tajam, dan dia menatap langsung ke arahku. Nada mengancam dalam suaranya juga membuatku khawatir. Maksud saya, saya dikurung di sebuah ruangan dengan tiga puluh orang dan, dari apa yang bisa saya kumpulkan dengan Mata Pandai saya, mereka semua cukup kuat.

"Sebagian besar orang di sini telah dianiaya oleh Iesu dan Taring Murka," Nina menjelaskan, mengabaikan keluhan pria itu. "Jadi kami bertemu sesekali untuk bertukar informasi tentang dia."

Bagiku, itu berarti Iesu mungkin tahu tentang pertemuan mereka juga. Tidak heran mereka curiga.

Hampir tepat, yang terbesar dan paling berani dari kelompok itu mendekati saya dan membuat saya terkepung. "Bagaimana kami tahu kamu bukan mata-mata?"

"Sekarang, sekarang," kata Nina. "Tidak perlu kekerasan."

"Apa lagi yang Anda sarankan untuk kita lakukan?" pria itu bertanya.

"Suruh Poporozzi menyanyainya."

Saat pria berotot itu melepaskanku, seorang pria kurus dengan topi tinggi melangkah maju dan menyiapkan dua kursi. Dia duduk di salah satu dari mereka dan memberi isyarat agar saya duduk di yang lain. Aku tidak punya banyak pilihan selain melakukan apa yang dia katakan, tapi aku menggunakan Discerning Eye padanya saat aku mematuhinya.

***Nama: Poporozzi Chirozzi***

***Usia: 38***

***Spesies: Manusia***

***Tingkat: 12***

***Pekerjaan: Pendongeng; pembicara***

***Keahlian: Detektor Kebohongan***

Saya belum pernah melihat keterampilan khusus itu sebelumnya, tetapi saya rasa itu menjelaskannya. Saya harus berhati-hati dengan apa yang saya katakan sekarang. Jika saya mencoba untuk memperluas kebenaran, orang ini akan melihat menembus saya.

"Apakah kamu memiliki hubungan dengan Iesu?" Dia bertanya.

"Aku belum pernah bertemu dengannya secara langsung," kataku. "Tapi aku memang melihatnya lebih awal hari ini."

Saya pikir itu yang terbaik untuk menjadi dimuka tentang hal itu. Lagi pula, bahkan jika bukan karena pendeteksi kebohongan manusia di sini, orang-orang ini adalah musuh Iesu. Jika saya bisa berteman dengan mereka, mungkin saya akan mendapatkan beberapa informasi yang berguna.

Either way, jawaban saya menyebabkan cukup kegemparan. Rupanya, aku adalah satu-satunya orang yang benar-benar melihat wajah Iesu. Saya memberi mereka deskripsi fisik kasar dan menggambarkan keterampilan uniknya, tetapi tidak satupun dari mereka yang pernah mendengar tentang keterampilan Tanpa Batas itu juga. Sepertinya itu sangat langka. Pasti ada semacam penjelasan di sana.

Begitu mereka yakin saya tidak berbohong, rombongan berburu menyambut saya. Mereka semua punya alasan tersendiri untuk membenci Iesu dan Taring. Beberapa telah dirampok, yang lain terluka dalam insiden yang disebabkan oleh Iesu.

"Kami menyebut diri kami Perisai Kebenaran," kata Nina. "Dan aku pemimpin mereka. Maaf karena tidak mengatakan sesuatu lebih awal, Noir. "

Dia tidak jauh lebih tua dariku, tapi dia berhasil mendapatkan kepercayaan dari semua orang di sini. Terus terang, saya terkesan.

"Sebaiknya kau hati-hati, Noir," salah satu pria memperingatkan. "Dia berubah menjadi ogre saat dia marah."

"Apa maksudmu, 'berubah menjadi'?" yang lain bertanya. "Tidak bisa berubah menjadi sesuatu yang sudah ada!"

"Dan dia memiliki pikiran seseorang yang usianya lebih dari dua kali lipat," tambah yang ketiga.

"Kurasa aku harus banyak bicara denganmu setelah pertemuan ini," kata Nina tajam.

Segera, lelucon itu berhenti dan ruangan menjadi sunyi. Mereka benar-benar tidak bercanda tentang tidak ingin membuatnya kesal!

Secara keseluruhan, mereka adalah kelompok yang mengesankan, dan mereka memiliki beberapa informasi yang layak tentang Taring. Jauh lebih banyak daripada yang saya dapatkan dari orang-orang raja, setidaknya! Menurut orang-orang ini, Taring memiliki banyak buronan di barisan mereka, dan mereka semua benar-benar mengabdikan pada Iesu. Bahkan jika mereka ditangkap dan disiksa, mereka akan menggigit lidah mereka atau bunuh diri sebelum mereka memberikan apa pun.

"Saya selalu berpikir Iesu memiliki semacam kemampuan khusus," kata Nina. "Jika apa yang dikatakan Noir benar, semuanya masuk akal. Aku ingin tahu apakah ada yang bisa kita lakukan atau gunakan untuk melindungi diri kita dari Pencucian Otaknya."

Poporozzi memiliki pengetahuan yang luas tentang berbagai keterampilan dan kemampuan, jadi dia segera melangkah maju untuk menjelaskan efek dari Cuci Otak. Rupanya, ketika skill itu dikerahkan, target menjadi terpesona oleh suara pengguna. Kontak mata dan fisik mempercepat hasil. Keterampilan itu seringkali tidak efektif melawan seseorang dengan level yang jauh lebih tinggi daripada pengguna, tetapi pada akhirnya itu lebih bergantung pada karakter individu dan situasi spesifik. Jika Anda berkemauan lemah atau mudah terombang-ambing, Anda berada dalam masalah.

Tunggu, apakah saya baru saja menggambarkan diri saya ?!

Untungnya, ada keterampilan yang bisa melawannya. Kekebalan Efek Status Abnormal Tingkat Tinggi adalah pertahanan yang efektif, dan bahkan Kekebalan Efek Status Mental Tingkat-C membuat Cuci Otak lebih sulit untuk bekerja. Saya menyelidiki dan menemukan itu hanya akan menghabiskan biaya 400 LP, jadi itu bukan masalah. Levelku sedikit lebih tinggi dari Iesu, jadi aku mungkin akan baik-baik saja, tapi lebih baik aman daripada menyesal.

Terlepas dari pengetahuannya yang mendalam tentang keterampilan, bahkan Poporozzi tidak tahu apa-apa tentang Uninhibited. Saya kira saya hanya perlu menyelidikinya sendiri saat berikutnya saya bertemu Iesu.

Untuk saat ini, saya memutuskan itu akan menjadi ide yang baik untuk diam-diam memeriksa semua orang di Shields of Righteousness. Pada akhirnya, tidak satupun dari mereka yang luar biasa kuat, meskipun mereka semua di atas rata-rata. Satu hal yang mengejutkan saya adalah bahwa pemimpin mereka adalah yang terlemah dari mereka semua.

***Nama : Nina Able***

***Usia: 18***

***Spesies: Manusia-Ogre***

***Pekerjaan: Karyawan Penginapan***

***Keterampilan: Transformasi Ogre***

Aneh bahwa posisinya sebagai pemimpin kelompok tidak terdaftar di bawah pekerjaannya. Mungkin itu karena itu bukan sesuatu yang dia untungkan. Yang lebih penasaran adalah spesiesnya. Apakah dia manusia dan ogre? Dilihat dari keahliannya, dia setidaknya bisa berubah menjadi satu. Saya menggunakan Editor untuk menyelidikinya lebih lanjut, dan ya, memang begitulah adanya. Orang-orang itu tidak bercanda ketika mereka mengatakan dia berubah menjadi ogre ketika dia marah. Transformasi secara drastis meningkatkan kemampuan tempurnya juga.

Aku telah belajar di sekolah betapa kuatnya ogre; bahkan anak-anak mereka bisa mengalahkan seorang petualang manusia. Aku tidak ingin memikirkan betapa mengerikannya Nina jika dia berubah. Aku harus berusaha lebih keras dari biasanya untuk bergaul dengannya!

\*\*\*

Hal berikutnya dalam daftar tugas saya adalah mendapatkan lebih banyak LP sebagai persiapan untuk melawan Iesu. Dengan mengingat hal itu, saya menghabiskan hari berikutnya mencari restoran yang menyajikan makanan yang tidak biasa, dan pada malam hari saya menuju ke beberapa tempat penjinak di distrik lampu merah.

Saya punya banyak uang, jadi ini sepertinya cara terbaik untuk melakukannya, tetapi saya masih merasa sedikit aneh. Saya memang membutuhkan LP, jadi saya tidak punya pilihan.

Hal lain yang perlu saya lakukan adalah mencari tahu rutinitas Iesu tanpa menimbulkan kecurigaan. Saya memulai dengan mengidentifikasi lokasinya saat ini dengan Great Sage. Tanpa Emma, saya harus berhati-hati dengan seberapa banyak saya menggunakannya, tetapi kali ini, itu terbayar.

Iesu memiliki toko daging kecil di perbatasan antara distrik komersial dan kawasan aristokrat. Tidak butuh waktu lama bagiku untuk menemukan tempat terdekat untuk bersembunyi dan mengamatinya. Saya bisa melihatnya melalui jendela tokonya, mengenakan celemek dan berinteraksi dengan hangat dengan pelanggannya. Dia hampir tidak tampak seperti orang yang sama yang kutemui kemarin. Bahkan ekspresinya berbeda, dan toko itu tampak berkembang.

"Pindahkan!"

Saat saya melihat, tiga tentara memaksa masuk ke barisan. Dari tampilan baju besi mereka, mereka adalah penjaga kastil. Saat mereka mendorong jalan mereka ke garis depan, orang-orang di sekitar mereka bergumam dan saling melirik, tetapi ini hanya membuat para prajurit semakin marah.

"Apa yang kalian semua lihat?" salah satu dari mereka menuntut. "Menurutmu siapa yang menjaga kota ini tetap aman? Dan begini caramu membalas budi kami?! Jawab aku, bajingan lemah!"

*Wow...*

Bagaimana bisa ada orang yang begitu jauh dari pantat mereka sendiri? Bahkan bangsawan terburuk yang pernah saya temui memiliki sisa kemanusiaan. Lebih buruk lagi, penduduk kota tampak terbiasa dengan perlakuan semacam ini dan dengan patuh menyingkir.

"Hei, Michael. Beri aku yang biasa."

"Ya pak..."

Iesu mengemasi wadah berisi daging dan menyerahkannya. Sepertinya banyak, tetapi para prajurit hanya memberinya sedikit sebagai imbalan.

"Ini hampir setengah dari biaya..." kata Iesu.

"Kalau begitu berikan padaku dengan setengah harga."

"Aku tidak bisa bertahan seperti ini!"

Keluhan Iesu tampaknya dibenarkan bagi saya tetapi, luar biasa, para tentara menanggapi dengan menyeretnya keluar dari tokonya dan memukulinya hingga babak belur. Kerumunan terbentuk di sekitar mereka, tetapi tidak ada yang melangkah untuk membantu.

Aku sama bersalahnya dengan mereka, mengawasi dari jarak yang aman.

Terlepas dari kemampuannya yang kuat, Iesu tidak melawan. Berpura-pura lemah untuk melindungi identitasnya, ya?

"Bukankah ini sedikit ekstrim?" Aku bergumam.

Pria tua di sampingku menggelengkan kepalanya. "Mereka selalu melakukan hal semacam ini," katanya. "Sepertinya kamu tidak berasal dari sekitar sini. Anda seorang musafir?"

"Aku," kataku. "Apakah semua prajurit di kota seperti ini?"

"Memang benar, tetapi raja dan bangsawan tidak lebih baik. Dan para prajurit yang melayani raja berpikir mereka kebal hukum."

Saya mendorongnya untuk terus berbicara, dan saya segera mengetahui bahwa kota itu kurang lebih berada di bawah pemerintahan otoriter. Rupanya, ketika Gyro naik takhta, dia menaikkan pajak secara agresif, mendorong sejumlah besar rakyatnya ke dalam kemiskinan.

Saya memikirkan bagaimana dia memperlakukan saya dan teman-teman saya, bahkan ketika kami diundang ke istana sebagai tamu terhormat atas pelayanan kami kepada kerajaan. Saya tidak dapat membayangkan betapa lebih buruknya bagi rakyat jelata yang tinggal di sini. Kebanyakan orang di kota tampaknya berpikir bahwa Gyro akan tercatat dalam sejarah sebagai badut terhebat yang pernah naik takhta, dan saya tidak bisa mengatakan bahwa saya tidak setuju dengan mereka.

"Michalder yang malang," kata lelaki tua itu. "Dia juga kehilangan saudara perempuannya karena permainan para bangsawan."

Apakah game-game ini yang pernah saya dengar sebelumnya?

"Permainan?" Saya bertanya.

Tapi lelaki tua itu hanya menggelengkan kepalanya. "Aku tidak bisa mengatakan lebih dari itu, dan kamu juga tidak boleh menanyakannya. Anda seorang turis. Nikmati kota---dan pergi."

Dengan peringatan dingin yang menyelimutiku, lelaki tua itu pergi. Sepertinya para prajurit hampir selesai menyerang Iesu, dan kerumunan menipis. Beberapa orang tetap tinggal untuk merawat luka-lukanya, dan untuk sesaat, saya merasakan sedikit simpati untuknya.

Tidak. Orang ini adalah musuhku. Saya perlu mengingat itu.

Saya meninggalkan daerah itu dan menuju pub terdekat untuk mengumpulkan lebih banyak informasi. Itu penuh sesak dengan orang-orang yang makan siang, dan aku menuju ke sekelompok petualang setengah baya.

"Kamu tidak akan kebetulan mengenal orang yang berpengalaman dengan keadaan kota saat ini, kan?" Saya bertanya.

Mereka menatapku ragu. Setelah beberapa saat, salah satu dari mereka menjawab.



"Saya bersedia. Mengapa Anda menginginkan mereka?"

"Saya baru di sini, dan saya perlu mengajukan beberapa pertanyaan. Jika saya memberi Anda ini, bisakah Anda mengarahkan saya ke arah yang benar? Beri tahu saya siapa yang harus saya tanyakan?"

Saya menyerahkan cukup untuk beberapa minuman murah, dan pria itu mengangguk, menyentak dagunya ke arah pemilik pub.

"Dia tahu segalanya," katanya. "Dia dulu berada di badan intelijen kerajaan, tapi dia berhenti untuk menjalankan tempat ini."

"Terima kasih banyak."

Saya ingin segera mendekati pemiliknya, tetapi tempat itu masih sangat sibuk sehingga saya memutuskan untuk menunggu. Ada kemungkinan besar dia tidak akan berterima kasih padaku karena telah menyelyanya selama kebaktian makan siang.

Pada akhirnya, saya menunggu hampir satu jam---sampai kursi mulai kosong dan semua orang pergi. Saya mendekati pemiliknya dengan hati-hati. Dia adalah pria yang tampak muram berusia akhir empat puluhan dengan janggut dan rambut disisir ke belakang.

"Aku punya beberapa pertanyaan untukmu," kataku. "Apakah Anda tahu sesuatu tentang saudara perempuan Michael? Saya siap membayar apa pun yang bisa Anda katakan kepada saya."

Pada akhirnya, dia cukup cepat untuk menyetujuinya. Yang benar-benar ingin saya ketahui adalah "permainan" yang dimainkan para bangsawan ini. Salah satu yang menyebabkan kematian saudara perempuan Iesu. Pemiliknya mengangguk dan membawaku ke bagian belakang toko. Sepertinya ini bukan sesuatu yang ingin dia bicarakan di depan umum.

Kami berhenti di dekat tong sampah dan dia menyalakan cerutu. Bukankah itu sedikit berbahaya? Maksudku, dia bisa menyalakan api! Tapi dia hanya meminta bayaran sebesar kira-kira berapa biaya yang harus saya keluarkan untuk menginap di penginapan yang layak. Cukup adil.

"Jadi ada yang mereka sebut Noble Fight Club," jelasnya. "Di sana, para bangsawan dan bangsawan berperang dengan 'hewan peliharaan' mereka. Pemenangnya mendapatkan semacam hadiah. Jika Anda tajam, Anda mungkin sudah memahami ini, tetapi 'hewan peliharaan' mereka adalah manusia."

Lebih khusus lagi, mereka adalah orang biasa tanpa keterampilan bertarung apa pun---kebanyakan wanita, orang tua, dan anak-anak. Mereka hanya membuat pengecualian untuk pria yang lebih muda jika mereka sakit parah. Orang-orang ini dipaksa untuk berkelahi dan membunuh satu sama lain selama acara, yang terjadi dua kali setahun.

Aku tidak percaya dengan apa yang aku dengar. "Itu sangat buruk."

"Dulu aku juga merasakan hal yang sama," kata pria itu. "Tapi setelah beberapa saat, kamu menjadi mati rasa untuk hal semacam itu. Ini hanya bagaimana keadaannya. Satu-satunya cara untuk bertahan hidup adalah dengan melindungi ekormu sendiri."

Aku terdiam. Itu tidak mungkin jawabannya. Aku lebih baik mati daripada hidup seperti itu---daripada melihat seseorang yang kucintai diseret untuk bertarung dan mati dalam permainan bodoh tanpa mengangkat satu jari pun untuk membantu mereka. Tiba-tiba, aku tidak perlu bekerja terlalu keras untuk membayangkan apa yang terjadi pada adik perempuan Iesu.

"Jadi Michalder tidak mencoba menyelamatkannya?"

"Apa yang akan dia lakukan? Dia baru saja diambil. Para penjaga melakukannya. Itu sebabnya saya tidak bekerja untuk mereka lagi."

Hanya ada satu pemenang di Noble Fight Club dan, jika mereka beruntung, mereka akan diasingkan dari kerajaan. Jika mereka tidak beruntung, mereka akan dijadikan budak. Dan yang kalah, tentu saja, sudah lama mati. Biasanya, mayat mereka dibuang di luar tembok kota.

Seluruh keberadaan game ini dimaksudkan untuk menjadi rahasia, tetapi para bangsawan sangat ceroboh tentang hal itu sehingga sebagian besar penduduk tahu. Yang bisa kupikirkan hanyalah...bagaimana jika seseorang mengambil adikku seperti itu? Bagaimana jika seseorang menggunakan Alice sebagai hewan peliharaan mereka?

"Bagaimana dengan keadilan?" Aku tersedak.

Pemilik mengangkat bahu. "Tidak ada keadilan, Nak. Segala sesuatu yang hidup hanya harus terus berjuang untuk tetap seperti itu, setiap hari. Dengar, aku tahu kamu penasaran, tapi jangan bertanya lagi tentang ini, oke? Tidak ada hal baik yang akan datang darinya."

Dia cukup mengerti tentang permainan untuk mengetahui apa yang dia bicarakan, dan peringatannya membawa bobot yang serius. Dia tidak tampak seperti orang jahat. Maksudku, itu sebabnya dia keluar dari penjaga, kan? Tapi seluruh percakapan membuat saya dalam suasana hati yang gelap. Jika saya tidak hati-hati, saya akan berakhir berkubang.

Sebagai gantinya, saya membayarnya dan menanyakan restoran lokal mana saja yang menyajikan masakan yang tidak biasa. Dia memberi tahu saya tentang dua tempat, jadi saya langsung menuju yang terdekat dan memesan sendiri beberapa makanan laut. Tak lama kemudian, beberapa jenis hidangan herring yang difermentasi tiba.

"Bau sekali!"

Aku tahu itu tidak sopan, tapi aku tidak bisa menahan diri! Baunya buruk . Bahkan pelayan pun pasti berpikir begitu, karena dia meletakkan piringnya dan menguncinya. Bahkan pengunjung terdekat mulai pindah ke meja lain.

"Apakah ini benar-benar bisa dimakan?" teriakku ke seberang ruangan.

Pelayan itu melambatkan tangannya untuk menunjukkan bahwa memang begitu.

"Tapi baunya seperti keledai!" Saya mengeluh.

Pelayan hanya mengulangi sinyal. Apakah saya kehilangan akal sehat di sini? Hal-hal yang harus saya lakukan untuk LP!

Aku mengambil bagian terkecil darinya dan dengan malu-malu membawanya ke mulutku, bertanya-tanya apakah aku menyinggung dewa ikan. Tentunya mereka tidak bisa baik-baik saja dengan ini!

"Menjijikkan!"

Potongan kecil itu terbang keluar dari mulutku dengan kekuatan sedemikian rupa sehingga mendarat tepat di wajah pelayan di sisi lain ruangan. Dia ambruk ke lantai tanpa mengeluarkan suara.

*Maaf tentang itu, teman!*

Setelah itu, saya berlari keluar dari restoran secepat mungkin. Mereka tidak hanya menginginkan lebih banyak uang untuk masalah yang saya sebabkan, saya bahkan tidak mendapatkan LP dari cobaan itu. Hari ini semakin memburuk.

Saya menahan air mata saya cukup lama untuk menemukan tempat kedua yang direkomendasikan pemilik kepada saya. Ini pernah menjual makanan cepat saji serta banyak barang lainnya. Saya memesan beberapa tusuk sate kadal dan laba-laba goreng, dan jantung saya berdebar kencang saat saya menunggunya tiba.

"Pesan!"

Kadal hanya ditusuk dan dipanggang utuh, dan laba-labanya juga sama! Masakannya sangat sederhana, tapi setidaknya tidak bau. Saya yakin saya bisa mengatasinya.

Laba-laba goreng itu hampir seperti permen renyah. Kakinya sangat rapuh dan mudah dimakan, dan semuanya terasa manis dan lezat. Mereka harus direndam dalam sesuatu yang manis sebelum digoreng. Kadalnya juga enak. Tulangnya mengganggu, tetapi rasanya luar biasa, dan dagingnya memiliki tekstur yang tepat. Dan semuanya murah untuk boot. Saya bahkan ingin memesan detik!

"Hanya 800 LP, ya? Saya senang saya datang."

Pengalaman buruk saya dengan makanan laut pasti telah meningkatkan pengalaman rasa kedua saya. Terima kasih, ikan haring yang malang, meskipun aku tidak akan pernah memakanmu lagi!

\*\*\*

Banyak kota berubah setelah hari mulai gelap, tetapi di kota ini, transformasinya sangat dramatis. Pada malam hari, semua anak menghilang. Di tempat mereka, sekelompok wanita dengan gaun strapless dan gerombolan pria berotot dan kekar berkeliaran di jalan-jalan. Aku kembali ke distrik lampu merah, merasa seperti bulan diam-diam menghakimiku.

Banyak pekerja seks melamar saya saat saya pergi. Ternyata, wajahku cocok dengan selera lokal, karena mereka selalu meneriakiku dan menyebutku imut. Harus diakui, itu melukai harga diri maskulin saya untuk disebut imut, meskipun perhatiannya bagus.

Saya tidak ingin pergi jauh-jauh, jadi saya terus berjalan sampai saya menemukan toko yang sedikit lebih layak untuk dikunjungi. Akhirnya, saya menemukan apa yang saya cari: "Waktu Harem---Puaskan Hati Anda, Bukan Libido Anda."

Jika nama itu adalah sesuatu untuk digunakan, setidaknya tempat ini tidak memperdagangkan nafsu daging. Apakah benar-benar ada orang lain yang tertarik dengan hal ini selain saya? Tetap saja, peraturan di luar dengan jelas menyatakan bahwa mereka tidak memberikan "layanan penuh", jadi sepertinya cukup aman untuk masuk. Hatiku masih berdebar saat aku membuka pintu.

"Selamat datang! Selamat datang!"

Pria ramah di dalam menyambut saya dua kali dan membimbing saya melewati pintu. Saya hampir khawatir dia akan menendang saya keluar karena terlalu muda, tetapi pada akhirnya, dia tidak menyebutkan usia saya sama sekali.

Di dalam, klub itu besar dan penuh dengan sofa dan meja, masing-masing dengan pelanggan yang duduk. Saat itu gelap dan, jika bukan karena Night Vision, saya akan berjuang keras untuk melihat wajah orang-orang. Ada sejumlah orang muda yang mengejutkan di sini, dan kebanyakan dari mereka memiliki aura lemah yang sama denganku.

"Tolong tunggu sebentar. Kami akan memanggilmu dengan nama apa?"

Huh, jadi nama palsu benar-benar bisa diterima. Tapi saya tidak bisa memutuskannya tepat waktu, jadi saya katakan saja padanya Noir. Mengapa itu penting?

Beberapa menit kemudian, saya mengetahuinya.

Seorang wanita dengan pakaian terbuka meluncur ke sofa di sebelahku dan tersenyum.

"Maaf membuatmu menunggu, Noir. Aku sangat senang bisa melihatmu hari ini."

Saya membuka mulut untuk menjawab, tetapi sebelum saya sempat, seorang wanita lain duduk di sisi saya yang lain.

"Hai!" dia berkata. "Jangan sentuh Noir-ku."

"Aku belum menyentuhnya--- belum ."

Itu berlangsung seperti itu untuk beberapa saat, keduanya menyentuh lengan dan dadaku saat kami bergabung dengan yang ketiga, dan akhirnya seorang wanita keempat --- berkerumun di sekitarku, menganggangiku...

Semuanya menjadi terlalu berlebihan, tetapi mereka tampaknya sama sekali tidak peduli dengan betapa bingungnya saya. Mereka terus meraba-raba seluruh tubuh saya, dan mereka mulai memegang tangan saya untuk menekannya ke bagian tubuh mana pun yang paling membuat mereka percaya diri dan nyaman.

"Noir, kamu tipeku. Dan saya tidak hanya mengatakan itu karena saya harus melakukannya, "kata salah satu wanita.

Dia membenamkan wajahku di dadanya, jadi, um, tebak dia tidak berbohong? Sepintas, tidak ada pelanggan lain yang mendapatkan perlakuan seperti ini. Kebanyakan dari mereka hanya berpegangan tangan dengan gadis-gadis itu. Aku adalah satu-satunya anak laki-laki di sini yang tenggelam dalam payudara.

"Bocah imut sepertimu pasti punya banyak pengalaman," katanya.

"S-sebenarnya, aku tidak pernah..."

"Kenapa kamu tidak membiarkan aku menjadikanmu seorang pria?" dia berbisik di telingaku.

Seluruh tubuhku terasa geli, tapi aku menggelengkan kepalaku. "A-aku ingin pertama kali bersama seseorang yang kucintai!"

Itu hanya membuatnya lebih bersemangat. "Itu menggemaskan!"

Aku tidak yakin apakah dia benar-benar tertarik padaku atau dia hanya ingin menggodaku. Either way, saya tidak bisa membantu tetapi mengintip keterampilan mereka. Salah satu dari mereka bahkan memiliki sesuatu yang disebut Elemen Surgawi, yang tampaknya benar-benar menakutkan. Tapi aku yakin aku telah membuat keputusan yang tepat untuk datang ke sini, bagaimanapun juga.

Saya pasti sudah melakukannya, karena saya terus mendapatkan LP. Yang terbaik dari semuanya, karena ada begitu banyak wanita yang berbeda, saya dapat terus melakukan hal yang berbeda dengan mereka dan terus menghasilkan lebih banyak dan lebih banyak lagi. Jika hanya ada satu dari mereka, itu tidak akan lama sebelum kami melakukan semua yang kami bisa dan saya berhenti mendapatkan LP lagi selama sekitar satu hari. Seperti itu, saya

pikir saya bisa mendapatkan lebih dari 10.000 LP jika saya rajin. Dan selain itu, aku membutuhkan sebanyak yang aku bisa untuk melawan Iesu, kan? Benar?!

Jika Emma atau Lola melihatku malam itu, aku yakin mereka akan melotot tajam.

NOVELBATCH.ME

# Volume 5 Chapter 3

## Bab 3: Baik dan Jahat

Saya MENGHABISKAN DUA MINGGU setelah itu menghasilkan LP sebanyak yang saya bisa. Setelah itu, saya merasa cukup nyaman dengan kehidupan di kota kastil. Tentu saja, saya juga terus mengawasi Iesu---walaupun kehidupan sehari-harinya tidak terlalu penting. Setidaknya tidak ada lagi serangan dari para prajurit pada saat aku mengawasinya. Dia hanya bekerja dengan rajin di toko dagingnya dan bergaul dengan tetangganya. Setelah dua minggu, saya bertanya-tanya apakah dia bisa menjadi orang jahat.

Satu hal yang membuatnya mengubah rutinitasnya adalah ketika dia menemukan seseorang dengan keterampilan yang berharga. Ketika itu terjadi, dia dengan cepat menggunakan kemampuan Cuci Otaknya untuk membawa mereka ke dalam kandang. Aneh betapa selektifnya dia tentang hal itu. Maksudku, dia tidak hanya mencari kekuatan kasar--ada hal lain yang menginformasikan pilihannya. Mungkin itu lebih berkaitan dengan kepribadian mereka?

Apapun masalahnya, Pencucian Otak secara bertahap berkurang seiring waktu jika Iesu tidak tetap berhubungan, jadi dia mengadakan pertemuan besar di akhir pekan di sebuah gudang. Aku tahu aku sedang melakukan sesuatu ketika aku melihat pendekar pedang yang bertarung dengan artis jalanan itu masuk, tapi akhirnya aku terlalu takut untuk menyusup ke pertemuan itu.

"Aku harus pergi."

Aku menatap langit-langit kamarku dan menguatkan diriku. Semua kerja keras saya telah menghasilkan sekitar 11.000 LP, dan sudah waktunya untuk bertindak. Sekitar dua atau tiga kali seminggu, Iesu pergi ke bar sendirian di malam hari---hanya untuk minum, dari apa yang kulihat. Ini adalah kesempatan yang saya tunggu-tunggu. Saya harus mendapatkan lebih banyak informasi tentang keahliannya. Tidak mungkin aku bisa bergerak melawannya sampai aku mengerti apa yang bisa dilakukan Uninhibited. Saya benar-benar tidak ingin dia mengetahui seperti apa penampilan saya, tetapi mengingat berapa banyak LP yang saya miliki, saya pikir saya harus bisa mengaturnya.

"Waktunya bangun, Noir," panggil Nina. "Sarapan sudah siap."

"Terima kasih lagi."

"Aku membuatkanmu porsi ekstra besar. Kamu adalah anak laki-laki yang sedang tumbuh, dan tidak akan lama sebelum kita mengalahkan Iesu bersama-sama!"



Saat ini, Nina dan Perisai Kebenaran lainnya mengenaliku sebagai kawan, tapi aku ingin menjaga jarak di antara kami. Maksudku, yang benar-benar kuinginkan adalah pulang dan melihat Emma dan teman-temanku yang lain lagi. Tapi Nina dan orang-orangnya benar-benar termakan oleh balas dendam. Saya sedikit khawatir itu mungkin menular pada saya, terutama mengingat Iesu tampaknya termotivasi oleh hal yang sama. Saya terus berpikir: Apa yang akan saya lakukan jika seseorang membunuh Alice? Saya tidak berpikir saya akan pernah bisa memaafkan mereka.

"Apakah kamu belajar sesuatu tentang dia?" Nina memanggil melalui pintu. "Apakah kamu menemukan di mana dia berada?"

"Masih mengerjakannya."

"Oh. Nah, terus itu. Ngomong-ngomong, seorang utusan dari kastil telah datang untuk menemuimu."

"Mengerti."

Nina tersenyum saat aku membuka pintu, tapi aku tidak bisa menatap matanya. Tidak mungkin aku akan memberitahunya dan yang lainnya di mana menemukan Iesu. Saya yakin mereka ingin dia mati, tetapi saya bertekad untuk menangkapnya hidup-hidup. Tidak, saya harus bertindak sendiri.

Saya bergegas turun dan pergi ke halaman belakang untuk bertemu dengan utusan dan beberapa tentara yang datang bersamanya.

"Bagaimana perkembangannya?" Dia bertanya.

"Kurasa Iesu akan pergi minum malam ini atau besok," kataku. "Saat itulah aku akan menyerang."

"Mencoba menangkapnya mabuk, ya? Bukan ide yang buruk. Apakah Anda membutuhkan bala bantuan? "

Saya ragu-ragu. Aku mungkin bisa menggunakan bantuan itu, tapi jika Iesu Mencuci Otak mereka, itu hanya berarti lebih banyak musuh yang harus aku lawan.

"Aku ingin mencobanya sendiri dulu," kataku. "Tapi saya akan sangat menghargai jika Anda bisa memberi saya beberapa borgol atau pengekangan lainnya."

"Dipahami. Kami akan mengirimkannya sore ini. Sekarang, mengenai keberadaan Iesu---"

"Ssst!" aku mendesis.

Seseorang sedang mendengarkan di sisi lain pintu---aku yakin akan hal itu. Aku berlari dan membukanya dan menemukan Nina berdiri di sana, tampak terkejut. Sejujurnya, saya tidak bisa menyalahkan dia karena menginginkan lebih banyak informasi.

"M-maaf," dia tergagap. "Aku khawatir sarapanmu menjadi dingin."

Tepatnya berapa banyak yang dia dengar? Itu tidak mungkin terlalu banyak. Lagipula, pintunya tebal. Tetap saja, saya mengucapkan selamat tinggal kepada para prajurit dan turun untuk sarapan, lalu beristirahat sampai tengah hari ketika utusan itu kembali dengan pengekangan yang saya minta.

Tali itu terbuat dari sejenis bahan khusus yang tidak dapat dipatahkan oleh siapa pun. Itu berarti sudah waktunya untuk turun ke jalan. Saya menyimpan tali itu di Dimensi Saku saya dan pergi untuk memeriksa Iesu.

"Selamat datang. Terima kasih atas dukungan setia Anda, Tuan. "

Ketika Iesu bekerja di tokonya, dia benar-benar pria biasa yang baik hati. Pelanggannya tampaknya juga mencintainya. Dia tidak merencanakan sesuatu yang tidak biasa pada saat itu, jadi aku kembali ke penginapan untuk tidur siang. Malam itu, saya kembali ke tokonya dan menunggu. Sekitar pukul delapan, dia menutup dan menuju ke sebuah bar.

"Bagus," gumamku pada diri sendiri. "Hari ini. Aku tahu itu."

Pikiran itu membuatku sedikit cemas.

Dua jam kemudian, Iesu selesai di bar. Dia berjalan keluar di malam hari dengan bergerak sangat normal. Kurasa dia tidak banyak minum. Dia mengambil jalan yang sama yang dia ikuti untuk sampai ke sana, lalu berbelok ke gang.

Aku berbelok di tikungan di belakangnya dan menguatkan diri. Ini dia. Ada banyak ruang dan tidak ada orang di sekitar untuk melihat kami. Itu adalah tempat yang sempurna untuk berkelahi. Aku menutup jarak dengannya.

"Iesu, aku menuntut kepuasan."

"Apa yang membuatmu berpikir aku Iesu?" dia bertanya, berbalik perlahan.

Tapi dia tidak terlihat seperti tukang daging yang ramah sekarang. Tatapannya sedingin es, dan napasku tercekak di tenggorokan. Dia bahkan tidak memiliki keterampilan intimidasi, tetapi auranya luar biasa.

"Aku memiliki Mata yang Pandai," kataku.

"Itu memiliki jarak pendek, bukan?" Dia bertanya. "Seharusnya aku memperhatikanmu menatapku sebelumnya... Oh, sekarang aku ingat."

Dia pasti melihatku mengejar wanita tua yang mencuri dompet Lola.

"Aku tahu Taring Kemarahanmu membutuhkan uang," kataku. "Tapi kamu membunuh wanita itu karena dia gagal merogoh saku. Itu sudah melampaui batas."

Isu mengangkat bahu. "Tidak bisa meninggalkan bukti yang tergeletak begitu saja. Ditambah lagi, dia akan mati cepat atau lambat."

"Bagaimana apanya?" Saya bertanya.

Tapi dia baru saja mengeluarkan pisau dari jaketnya. Bilahnya sangat besar---panjangnya hampir satu kaki. Saya dengan cepat menggunakan Discerning Eye untuk Item.

### ***Pisau Kuat***

#### ***Kelas A***

#### ***Keahlian: Ujung Tajam***

Pedangku juga memiliki Sharp Edge. Itu membuat perbedaan besar dalam kualitas senjatanya, tapi sebelum aku sempat berpikir banyak tentangnya, Iesu datang tepat ke arahku.

Dia mengangkat pisaunya untuk menyerang, tapi aku dengan tenang menangkisnya. Dia tampak kurang berpengalaman dengan belati daripada Emma, dan dia juga tidak memiliki keterampilan untuk mendukungnya. Aku hanya harus memastikan untuk tidak dipotong. Aku membalas dengan serangan ke bawah yang besar.

"Hmph!"

Iesu menghindar dengan langkah mundur, tapi tidak cukup cepat untuk menghindari pukulan itu sepenuhnya. Dia menatap lengan jaketnya yang terpotong dengan kesal.

*Ha! Kamu melihat?! Aku bisa bertahan dalam pertarungan jarak dekat! Saya bahkan mungkin bisa memenangkan ini.*

"Anda memiliki beberapa keterampilan yang mengesankan," katanya. "Mengapa kamu tidak menggunakannya untuk tujuanku?"

"Tidak pernah. Anda seorang kriminal."

"Begitu juga para bangsawan. Begitu juga raja. Katakan padaku: Apa bedanya? Mereka menggunakan orang yang tidak bersalah sebagai mainan. Saya ingin menyelamatkan kota ini dari bajingan pemborosan seperti itu. Saya ingin Anda meminjamkan saya kekuatan Anda ... saya tahu Anda juga menginginkannya ... "

Dunia bengkok di sekitar saya dan konsentrasi saya tergelincir. Yang bisa kudengar hanyalah suara tenang Iesu yang bergema di ruang kosong pikiranku.

*Pinjamkan aku kekuatanmu. Pinjamkan aku kekuatanmu. Pinjamkan aku kekuatanmu. Pinjamkan aku kekuatanmu.*

Mungkin itu bukan ide yang buruk...

Tidak, tunggu! Ini adalah keterampilan Cuci Otaknya! Itu juga karena aku berada di level yang lebih tinggi darinya dan berpikir untuk mengambil skill efek status mental itu. Aku akan tersesat tanpa mereka.

Iesu tampaknya menyadari keahliannya tidak bekerja pada saya. "Anda seharusnya benar-benar membiarkan diri Anda Dicuci Otak," katanya. "Sekarang aku harus membunuhmu."

Iesu bergidik karena amarah yang mematikan, dan aku hampir tidak menyadari genangan cairan ungu yang terbentuk di sekitar kakiku. Itu adalah teknik yang sama yang dia gunakan untuk membunuh pencuri itu! Aku melompat mundur tepat saat Iesu melepaskan serangkaian serangan.

"Ugh, Peluru Batu?"

Tapi mereka tidak. Tidak mungkin, karena sepuluh dari mereka muncul di udara di sampingnya sekaligus, dan dia menembakkannya satu per satu. Aku mengelak dan menangkis dengan pedangku, tapi itu tidak mudah, dan saat kupikir yang terburuk sudah berakhir, dia cukup dekat untuk menyerang dengan pisaunya. Saya tidak bisa menyingkir tepat waktu. Untungnya, lukanya terlalu dangkal untuk berbahaya, tapi sial, pedangnya tajam! Anehnya, Iesu tidak memanfaatkan keunggulannya. Sebaliknya, dia mencoba untuk mendapatkan kembali jarak di antara kami.

Detik berikutnya, air menghujani saya dari atas, membasahi saya.

"Hah? Apa?"

Apakah itu hujan? Tidak, langit seharusnya cerah malam itu, dan selain itu, ini terlalu banyak air sekaligus. Setidaknya tampaknya tidak mengandung racun yang bekerja cepat.

"Kamu pikir kamu bisa menghindari kali ini?" Iesu bertanya dengan senyum berani.

Sebelum saya menyadarinya, batu terbang ke arah saya lagi. Saya akhirnya mengerti apa yang dia coba lakukan: Dia ingin membuat pakaian saya sangat basah dan berat sehingga memperlambat waktu reaksi saya. Tapi saya tidak khawatir tentang itu. Selama saya tetap fokus dalam permainan, saya tidak akan kesulitan berurusan dengan ...

Tunggu. Mengapa saya bergoyang? Tentunya saya belum mencapai batas saya!

Saya melihat ke bawah ke kaki saya dan menemukan batu-batuan bergelombang di bawah saya. Namun, saya tidak punya waktu untuk kagum---lebih banyak batu yang terbang ke arah saya. Kali ini, saya mengambil tiga pukulan langsung. Yang mengenai lengan dan paha

saya sangat menyakitkan, tetapi itu adalah yang terakhir yang benar-benar membuat kerusakan.

"Aduh..."

Itu memaku saya tepat di kuil. Aku terhuyung-huyung ke belakang, berusaha mempertahankan pijakanku. Tampaknya tidak menjadi cedera yang sangat serius, tetapi berdarah dan terasa sakit. Lebih buruk lagi, itu memperlambat saya. Jika Iesu datang padaku dengan pisau itu lagi, aku akan selesai.

Aku memaksa tubuhku untuk tetap berdiri, tapi ketika aku melihat Iesu, aku melihatnya terengah-engah. Apa yang salah dengan dia? Saya membuka keterampilan Editor saya untuk mencari tahu.

***Tanpa hambatan: Pengguna dapat memanifestasikan apa pun yang dapat mereka bayangkan tetapi tidak dapat secara langsung memanipulasi makhluk hidup. Semakin abnormal fenomena tersebut, semakin banyak konsentrasi dan stamina yang dikonsumsi penggunaan skill tersebut.***

A-apa?!

Deskripsi skill membuatku ingin menjerit. Bisakah Iesu benar-benar mengubah apa pun yang dia bayangkan menjadi kenyataan? Itu hanya gila!

Satu-satunya anugrah yang menyelamatkan adalah bahwa itu tidak dapat digunakan untuk secara langsung meracuni atau melumpuhkan saya. Biaya stamina juga menjelaskan mengapa dia sangat kehabisan napas. Dia telah menggunakan keterampilan itu berulang kali, dan dia mulai lelah. Itu berarti saya punya celah. Setidaknya, saya melakukannya secara teori. Sayangnya, saya belum cukup pulih untuk memanfaatkannya. Saatnya menggunakan Editor lagi!

*Hapus "manifest it in reality" --- 25.000 LP*

Itu tampak sedikit ekstrim. Nah, kalau begitu, menghancurkan skill itu tidak mungkin. Lebih buruk lagi, Iesu tampaknya telah pulih.

"Kau baik," katanya padaku. "Tapi mari kita lihat bagaimana kamu menyukainya ketika kamu tidak bisa bergerak!"

Tiba-tiba, gedung-gedung di kedua sisiku menumbuhkan lengan yang terulur untuk meraihku. Mereka tampak samar-samar seperti manusia, tetapi mereka terlalu panjang dan kurus. Mereka juga kuat. Imajinasi macam apa yang dimiliki orang ini?!

Aku memotong dua lengan aneh itu dan mundur untuk mencoba memikirkan kembali strategiku, tapi Iesu tidak melakukannya.

"Kau tidak akan pergi dariku!"

Lebih banyak senjata ditembakkan dari gedung-gedung. Aku meluncur dan melompat, jantungku berdebar kencang karena ketakutan saat tangan tidak manusiawi itu menggenggam dan menyambarku. Kemudian, seolah-olah keadaan tidak bisa menjadi lebih buruk, serentetan anak panah muncul dari udara tipis. Meskipun aku bingung, aku berhasil menggunakan Api Suci untuk membuatnya menjadi abu. Setidaknya aku masih punya akal tentang diriku. Saya cukup bangga akan hal itu, jujur saja.

Untuk saat ini, hanya ada satu hal untuk itu: saya melarikan diri. Aku berlari di jalan secepat mungkin, mencoba mengawasi Iesu dari balik bahu, tapi dia tidak mengejar. Kehabisan stamina lagi, ya? Beruntung saya.

Saya berhasil mendapatkan cukup jauh sehingga saya bisa kembali ke penginapan. Nina masih terjaga, membersihkan lantai. Dia menatapku saat aku masuk dan mengerutkan kening.

"Noir? Kamu berdarah. "

"Aku baru saja membenturkan kepalaku pada sesuatu dalam kegelapan. Ini tidak serius, jadi jangan khawatir. Selamat malam."

"S-tentu," dia tergagap. "Malam."

Tidak mungkin aku memberitahunya tentang pertarungan dengan Iesu. Aku tidak bisa membiarkan Shields mencari tahu tentang dia. Saya harus menyelesaikan pekerjaan ini sendiri.

Jadi saya kembali ke kamar saya dan mengobati luka saya dengan salep. Tak satu pun dari mereka yang serius, dan pertarungan itu hanya membuatku lebih kuat. Jika ada, itu adalah kerusakan psikologis yang saya khawatirkan. Maksudku, bisakah pria itu dengan serius mewujudkan apa pun yang bisa dia pikirkan? Itu mengerikan!

Aku menjatuhkan diri di tempat tidur untuk memikirkan beberapa kemungkinan tindakan balasan. Mungkin aku tidak bisa mematahkan skill Iesu secara langsung, tapi mungkin aku bisa menemukan cara untuk melemahkannya. Aku bahkan bisa menggunakan Bestow untuk mengikat kakinya dan menghentikannya bergerak. Saya mengeluarkan ide-ide seperti itu, satu demi satu, sampai saya mulai tertidur. Aku pasti sudah terbangun.

Aku benar-benar tidak ingin melawan Iesu lebih dari yang seharusnya. Lagi pula, saya memiliki simpati untuk semua yang telah terjadi padanya. Seluruh masalah Klub Pertarungan Bangsawan itu mengerikan, tetapi apakah benar-benar ada yang bisa saya

lakukan untuk menghentikannya? Tidak peduli seberapa tinggi level saya, saya masih tidak berdaya melawan hal-hal seperti itu.

"Apa yang harus saya lakukan?" Aku bergumam.

Tapi mataku terpejam sebelum aku bisa menemukan jawaban, dan aku tertidur.

Beberapa saat kemudian --- saya tidak yakin berapa lama --- saya mendengar suara rendah dan berat berbicara kepada saya dari terlalu dekat

"Kau tahu, hanya dongeng yang memiliki pahlawan."

\*\*\*

Aku duduk dengan kaget dan menemukan Iesu berdiri di sampingku. Sial! Apakah dia mengikutiku ke sini? Yang terburuk, dia memiliki pisau di tangannya. Matanya sedingin es.

"Tapi di dunia nyata, semua orang adalah pahlawan," katanya. "Apakah kamu tidak setuju?"

Dia tidak menunggu jawaban saat dia mengayunkan pisau tepat ke jantungku. Saya baru saja berguling tepat waktu, nyaris menghindari kematian saat pisau merobek tempat tidur. Entah bagaimana, aku berdiri dan mengambil pedangku dari meja.

"Jika kamu tutup mulut, aku mungkin sudah mati sekarang."

Iesu mengangkat bahu. "Aku ingin membunuhmu dalam pertempuran. Saya tidak selalu mengerti hati saya sendiri, tetapi itulah yang diinginkan. Terkadang Anda hanya perlu mengikutinya."

Aku tahu apa yang dia maksud. Ada saat-saat saya bertindak murni berdasarkan dorongan hati juga.

"Aku mengerti," kataku. "Tapi bisakah kita melakukan ini di tempat lain? Aku berjanji tidak akan mencoba lari."

Tidak ada banyak ruang untuk bergerak di kamar, dan saya tidak ingin membuat masalah untuk penginapan. Anehnya, Iesu juga tidak suka membayangkan berkelahi di sana, karena dia tidak membantah.

Sebelum dia bisa berubah pikiran tentang hal itu, aku membuka pintu dan menuju ke bawah, tapi Nina menangkapku sebelum aku bisa keluar.

"Noir? Apa yang sedang terjadi?"

"Tidak ada apa-apa! Aku baru saja keluar!"

Aku bergegas melalui pintu belakang dengan Iesu tepat di belakangku.



Nina mengerutkan kening padanya. "Siapa itu?"

"Hmm, hanya seorang teman. Jangan khawatir tentang itu! Aku tidak akan lama!"

Dia masih menatap kami, tapi kami berhasil keluar dengan aman. Kami harus pergi dari tempat ini. Aku berlari kecil, memastikan Iesu masih di belakangku. Di mana tempat yang bagus untuk melakukan ini? Taman mungkin adalah pilihan terbaik. Saat itu masih gelap, dan seluruh tempat akan lebih atau kurang sepi. Ada satu ton ruang terbuka, dan pijakannya rata.

Setelah selesai, saya menuju ke taman dan berhenti tepat di samping kolam. Saat aku berbalik, Iesu berada tepat di belakangku. Dia bahkan tidak lelah.

"Orang-orang membicarakanmu seolah-olah kau jahat," kataku. "Tapi kamu ternyata sangat kooperatif."

"Kami hanya melakukan kejahatan demi uang," balasny. "Saya selalu berhati-hati untuk memastikan orang yang tidak bersalah tidak terluka."

"Bagaimana dengan pencuri milikmu itu?" Saya bertanya. "Kau membunuhnya tepat di depanku."

Ekspresi Iesu berubah tidak suka. "Dia mucikari dua anaknya sendiri. Dan ketika mereka sakit, dia menyuruh seorang pria membunuh mereka."

Saya berharap saya tidak bertanya. Apa cerita yang mengerikan. Pendekar pedang yang kulihat Iesu Brainwash juga tidak terlihat seperti orang yang baik. Apakah dia hanya orang Pencuci Otak yang pantas mendapatkannya?

Tidak, saya tidak bisa mulai berpikir seperti itu. Saya tidak memiliki banyak ketabahan mental pada saat-saat terbaik. Tidak perlu banyak baginya untuk menarik satu pada saya.

"Aku tidak peduli apa yang dia lakukan," kataku. "Anda tidak bisa seenaknya saja membunuh orang. Anda tidak bisa mengambil keadilan ke tangan Anda sendiri. Itu tidak benar."

"Keadilan ada di tangan pemenang," kata Iesu. "Begitulah cara dunia bekerja. Anda pikir para bangsawan hanya membunuh orang jahat? Mereka sendiri jahat! Mereka melakukan apapun yang mereka suka."

Sebelum saya bisa berdebat, saya harus menghindar. Entah bagaimana, ledakan emosinya disertai dengan ledakan yang sebenarnya. Apakah dia sengaja melakukannya?

*Ini tidak mungkin nyata!*

Saya berhasil menghindari ledakan itu, tetapi ledakan itu lebih kuat dari yang saya duga dan membuat saya jatuh ke rerumputan. Pada saat saya bangun lagi, Iesu berada tepat di

sebelah saya. Akankah saya menemukan cara untuk mengalahkan orang ini? Saya ingin menangis.

Aku melihat ujung jari kakinya terseret perlahan di tanah, lalu terangkat ke udara. Sedikit dramatis, kawan! Pada akhirnya, dia hanya menendangku. Itu tidak terlalu merusak, tapi itu cukup untuk membuatku terbang lagi.

"Hah?"

Cahaya bulan di atasku tiba-tiba menghilang. Aku mendongak dan melihat sebuah batu besar jatuh dari langit ke arahku. Apakah seperti ini rasanya menjadi bug? Yang bisa saya pikirkan hanyalah ayah saya menginjak kecoa. Aku bergegas berdiri dan berhasil melarikan diri tepat pada waktunya.

Ketika batu itu menyentuh tanah, saya tersentak, mengharapkan ledakan lain, tetapi itu menghilang begitu saja. Pada saat yang sama, tanah di bawah kakiku menjadi tebal dan lengket. Aku tidak bisa bergerak---sial. Aku menatap Iesu dan menemukannya sedang menatap tanah di bawahku.

Keterampilan Tanpa Batas itu benar-benar membuatnya melakukan apa pun yang diinginkannya. Yang bisa saya pikirkan hanyalah mencoba mengganggu konsentrasinya. Saya menembakkan Peluru Batu terbesar yang bisa saya kumpulkan.

"Yah, yah, sungguh tidak biasa."

Dia menyadari itu bukan hanya Peluru Batu biasa, tapi dia dengan mudah menyingkir. Tetap saja, saya tidak perlu memukulnya---saya hanya perlu mengalihkan perhatiannya. Tanah sudah semakin kencang di bawah kakiku. Saya mungkin perlu terus bergerak, jadi saya berlari dan mengelilinginya.

"Haaah...haaah..."

Iesu terengah-engah. Dia harus kehilangan stamina lagi. Dia berusaha menyembunyikannya, tetapi tidak ada yang menyembunyikannya dariku. Strategi saya berhasil. Saya mengambil beberapa batu dari tanah dan melemparkannya ke kakinya.

"Ck!"

Dia menarik kakinya kembali secara refleks, tapi dia semakin lambat. Ya, dia pasti mulai lelah sekarang. Yang perlu saya lakukan adalah menarik pertempuran ini, dan mungkin saya bisa menang. Tetapi ketika saya semakin bersemangat tentang gagasan itu, dinding air muncul di depan saya---begitu tiba-tiba sehingga saya tidak punya waktu untuk bereaksi. Ombak menerjangku, menghanyutkanku.

"Arrgh!"

Aku tersedak dan menelan banyak air. Itu asin, seolah-olah itu datang langsung dari laut, tetapi masalah terbesar saya adalah arus menarik pedang saya dari tangan saya dan membawanya pergi. Aku berhasil bangkit kembali dan menembakkan beberapa Icicle ke Iesu, tapi dia menghindar dengan mudah, seolah-olah dia bisa melihat masa depan. Saya mulai panik. Tidak peduli apa yang saya lakukan, dia lebih cepat dari saya. Aku akan kalah.

"T-tunggu," aku tergagap.

Aku bahkan tidak tahu kenapa aku mengatakannya. Tidak mungkin dia akan berhenti hanya karena aku bertanya padanya, jadi aku kagum ketika dia jatuh begitu saja. Apakah dia tergelincir entah bagaimana?

"Haaah...haah..."

Bahunya terangkat saat dia mencoba mengatur napas. Membuang begitu banyak efek yang mengesankan telah merugikannya. Tapi daripada terburu-buru menyerang, saya mengambil beberapa waktu untuk memastikan kemenangan saya.

*Konsumsi Stamina Ekstrim --- 4.800 LP*

Menggunakan Get Creative, saya membuat skill yang mempermudah pengeluaran stamina. Sekarang yang harus saya lakukan adalah Menganugerahkannya pada Iesu. Betapa mudahnya itu akan sangat bergantung pada afinitas alaminya---Memberikan skill seperti Slow pada target yang cepat dan gesit membutuhkan banyak biaya, tetapi memberikannya kepada target yang lebih lamban adalah hal yang mudah. Ternyata Iesu dibuat untuk daya tahan, karena itu akan menghabiskan 4.800 LP lagi untuk memberikannya padanya.

Semua sama, saya tidak ragu-ragu. Inilah tepatnya mengapa saya menghabiskan dua minggu terakhir membangun LP.

"Dan sekarang ... ini dia!"

"Apa ... apa yang kamu lakukan?" bentak Iesu.

Dia kehilangan keunggulannya; dia sepertinya tidak menyadari apa yang telah berubah.

"Aku tahu kelemahanmu sekarang," kataku padanya. "Anda tidak memiliki cukup stamina untuk terus berjalan, dan itu tidak akan pernah berubah sekarang, tidak peduli seberapa banyak Anda berlatih. Anda bahkan bisa bunuh diri dengan mencoba. Menyerahlah sekarang."

"Apa...?" Iesu berkedip padaku. "Kamu pikir hidupku masih memiliki nilai? Aku sudah lama tidak takut mati. Tidak sejak aku melihat mayat saudara perempuanku di depanku!"

Saya pikir saya memilikinya, tetapi kilatan di matanya mengatakan sebaliknya. Jika saya tidak hati-hati, saya bisa terhanyut dalam energinya. Sebagai gantinya, aku mengambil

pedangku dan mempersiapkan diri saat Iesu bangkit kembali. Dia berlumuran lumpur dan menyeka wajahnya dengan lengan jaketnya. Matanya terbakar dingin.

"Seluruh kota ini kotor," geramnya. "Bangunan, jalanan, orang-orang yang tinggal di sini, bahkan raja. Itu sudah busuk."

"Kau tahu," kataku, "Aku juga punya adik perempuan. SAYA-"

"Kamu pikir kamu bisa mengerti?" dia berteriak. "Suatu hari dia ada di sana bersamaku, dan hari berikutnya dia pergi. Ketika saya melihatnya lagi, dia sudah mati. Dimutilasi. Semua tanda penderitaannya terukir di mayatnya. Astaga, kamu mengerti itu! "

Tiba-tiba, aku teringat senyum Alice.

Dia selalu ada, selalu memperhatikanku. Dan aku yakin Iesu sangat mencintai adiknya. Jika saya berada di tempatnya, apakah saya benar-benar akan berbeda?

"Nak, kamu menggunakan kekuatanmu untuk membantu raja tikus kotor itu. Anda hanyalah salah satu dari anjingnya. Dan aku berencana untuk membawamu bersamaku, bahkan jika itu adalah hal terakhir yang aku lakukan."

Tidak ada yang bisa saya lakukan untuk menghentikannya. Iesu menuangkan setiap tetes terakhir kekuatannya ke dalam satu serangan terakhir yang menakutkan.

"Arrgggh!"

Angin kencang bertiup di sekitarku, merobek lengan yang kulempar di depanku. Untungnya, lukanya tidak terlalu dalam, tapi ada ratusan. Darah mengalir di tanganku dan jatuh ke rerumputan. Rasanya seperti angin telah berubah menjadi pisau cukur.

Sebelum itu bisa menyelimuti diriku yang lain, aku menarik Perisai Juara dari Dimensi Sakuku. Dengan skill Durable dan A-Grade Fire, Water, dan Wind Resistance, itu telah menyelamatkan hidupku beberapa kali dan mungkin akan melakukannya lagi. Aku menyembunyikan diri di baliknya dan mundur, mencoba mengambil kendali atas situasi.

"Kau pikir...kau pintar..." Iesu terengah-engah.

Dia hampir tidak bisa berbicara. Semakin banyak hal mustahil yang dia wujudkan, semakin banyak konsentrasi dan energi yang disedot dari keahliannya. Dan dengan skill merugikan yang kuberikan padanya, dia mendekati batasnya. Yang harus saya lakukan sekarang adalah terus mundur sampai dia mengalami hiperventilasi dan meninggal.

Tunggu. Apakah itu benar-benar yang saya inginkan?

Saat aku terjebak dalam memikirkan hal itu, aku diselimuti pilar api. Tidak ada jalan keluar, dan tidak ada celah untuk dilewati. Terlepas dari Shield of Champions, saya merasakan panas membakar kulit saya. Saya harus melakukan sesuatu dengan cepat!

"Menurutmu apa yang akan terjadi lebih dulu?" Iesu memanggil dari suatu tempat di luar api. "Kamu memanggang sampai mati, atau aku serak? Kurasa kita akan mencari tahu siapa di antara kita yang lebih kuat!"

Aku tidak bisa melihatnya melalui api, tapi aku mendengar keberanian dalam suaranya. Bagaimanapun, saya yakin saya akan memenangkan yang satu ini. Lagipula, aku masih memiliki beberapa ribu LP yang tersisa. Aku bisa menggunakannya untuk memberi diriku Fire Resistance---tapi aku sudah punya ide yang lebih baik.

Memfokuskan pikiran saya, saya membuat Tetesan Air terbesar yang bisa saya kumpulkan dan mengirimkannya meroket langsung ke langit. Itu naik dan naik sampai tidak bisa melawan gravitasi lagi, lalu pecah dan menghujani kembali lagi. Itu tidak cukup untuk memadamkan api, tetapi itu membuat saya basah kuyup sampai-sampai yang terburuk dari api tidak bisa menyentuh saya, setidaknya untuk sementara waktu. Cukup lama, dalam hal apapun, bagi saya untuk mengangkat Shield of Champions dan maju keluar dari dinding api.

"Hm...hahah..."

Iesu tersentak dan meraih tenggorokannya. Dia berjuang untuk bernapas. Apakah dia mendorong dirinya sejauh ini melewati batasnya? Atau apakah dia masih mencoba menggunakan Tanpa Batas, terlepas dari segalanya? Saya terkesan dengan kegigihannya, tetapi saya tidak membiarkannya mengalihkan perhatian saya. Aku menjatuhkan perisai ke tanah dan berlari ke arahnya sampai---

"Ugh?!"

Aku mengiris lengan kirinya tepat di bawah siku, memotongnya sepenuhnya. Antara rasa sakit dan kesulitan bernapas, akhirnya, itu sudah cukup. Iesu ambruk ke tanah dan mencengkeram luka di sikunya, mencoba menghentikan pendarahan.

Aku merasa...

Aku merasa tidak enak padanya.

Betapa anehnya. Aku tidak pernah merasa seperti itu tentang musuh sebelumnya, tapi Iesu berbeda. Dia gigih. Bahkan sekarang, dia masih mencoba berbicara.

"Bunuh aku kalau begitu!" dia menggeram. "Apa yang salah denganmu? Apakah Anda senang melihat orang menderita?! Kamu tidak lebih baik dari raja!"

Aku berlutut di sampingnya. "Pedang ini bukan untuk membunuh. Aku menggunakannya untuk menyelamatkanmu. Jika Anda terus hidup seperti dulu, Anda akan mati."

"Dan apa?" meludah. "Apakah menyerah padamu lebih baik?! Bahkan mungkin lebih buruk!"

Dia mungkin benar. Jika saya membawanya ke raja seperti ini, mereka akan membuatnya sangat menderita sebelum mereka mengeksekusinya. Mereka ingin membuat contoh tentang dia. Aku bergidik.

"Aku tidak menyuruhmu untuk melupakan adikmu," kataku. "Tetapi Anda harus memilih untuk menjalani kehidupan yang berbeda. Masih ada masa depan yang menunggumu, Iesu. Atau setidaknya, mungkin ada."

Iesu menatapku. "Kamu sudah mendapatkan apa yang kamu inginkan. Anda telah mengalahkan saya. Jadi kenapa kamu yang menangis?"

"A-aku tidak menyadari..."

Aku menyeka mataku dengan lengan bajuku, tapi air mata tidak berhenti mengalir. Itu membuat saya terbuka lebar untuk menyerang, tetapi lebih dari itu, itu hanya memalukan. Dan tetap saja aku tidak bisa berhenti. Setiap kali saya mencoba, saya hanya terus memikirkan betapa bahagianya Iesu dan saudara perempuannya ketika mereka bersama. Itu membuatku menjadi abu. Tidak mungkin aku bisa melawannya.

Tapi bukannya memanfaatkan kelemahanku, Iesu bertanya, "Bisakah kamu benar-benar memaafkan apa yang telah aku lakukan? Aku telah membunuh orang. Saya telah membunuh banyak orang yang mengejar tujuan saya, bahkan jika mereka semua jahat. Dan saya memaksa mereka untuk mencuri, sebelum saya melakukannya. Kakakku benci melihat orang kesakitan. Dia membencinya lebih dari apapun. Apa menurutmu dia akan memaafkanku?"

"Bahkan jika dia tidak bisa---bahkan jika para dewa tidak akan memaafkanmu---aku akan melakukannya."

Iesu terdiam setelah itu, dan aku merobek pakaiannya untuk menghentikan pendarahannya. Dia tidak berjuang sama sekali. Dia hanya berbaring di sana dan membiarkan saya merawatnya.

"Kau baik hati," katanya akhirnya. "Tapi kamu tahu bahwa kamu dalam bahaya, kan?"

"Mungkin," kataku. "Tapi aku tidak ingin kamu mati. Hidup dengan satu tangan tidak akan mudah, tetapi itu harus lebih baik daripada mati."

"Aku akan baik-baik saja," kata Iesu. "Tapi aku tidak akan berjanji untuk melepaskan pencarianku. Belum."

"Tapi kamu harus," aku mendesaknya. "Kamu harus meninggalkan identitas lamamu dan memulai hidup baru di suatu tempat. Meskipun pada akhirnya, itu semua terserah Anda. Meskipun, bahkan jika Anda memilih untuk melanjutkan, saya lebih suka jika Anda menggunakan nama lain."

Dia menertawakan itu. Ini pertama kalinya aku mendengarnya tertawa.

Apakah dia benar-benar akan memilih jalan lain, atau aku hanya menjadi bodoh? Kekanakan? Tidak. Saya telah memberinya kesempatan lagi, dan dia akan menemukan cara untuk menggunakannya. Saya percaya itu. Aku harus percaya itu.

Setelah saya menghentikan pendarahan, saya menyimpan lengannya yang terputus di Pocket Dimension saya. Iesu tidak berguna lagi, dan saya membutuhkannya untuk apa yang saya rencanakan selanjutnya.

Saya tidak tahu harus berkata apa lagi padanya sekarang, tetapi pada akhirnya, saya tidak mendapatkan kesempatan.

Sebuah suara dibawa ke kami di angin malam, penuh kebencian dan kemarahan.

"Sungguh menyentuh. Tetapi apakah Anda benar-benar berpikir bahwa saya akan memaafkan perbuatan jahat Anda dengan begitu mudah?"

Butuh beberapa saat bagiku untuk menyadari bahwa suara itu milik Nina.

\*\*\*

Ekspresi bengkok dan mata merah Nina membuatnya tampak seperti orang yang sama sekali berbeda. Itu membuatku berpikir tentang bagaimana kucing yang paling malas pun berubah menjadi monster begitu tikus lewat. Hanya tikus yang dia buru adalah Iesu, dan dia akan melakukan apa saja untuk membalas dendam.

"Kamu kejam tidak memberitahuku bahwa kamu telah menemukannya, Noir."

Dia pasti mengikuti kita dari penginapan. Dia pasti mendengar seluruh percakapan kami juga. Dia mengalihkan perhatiannya ke Iesu.

"Jadi bahkan sampah rendah sepertimu bisa merasakan sakit, ya?" dia bertanya, memelototinya. "Apakah kamu bahkan ingat Parat? Apa kau ingat membunuhnya?"

Iesu menarik napas gemetar. "Ya. Aku ingat anak itu."

"Yah, kuharap kau ingat membunuhnya, karena itulah yang akan terjadi padamu!"

Suaranya naik menjadi teriakan yang menggelegar dan tubuhnya mulai membengkak dan tumbuh. Sebuah tanduk tumbuh dari tengah dahinya. Otot-ototnya menonjol, dan kulitnya menjadi kemerahan. Di taman kosong di bawah sinar bulan, dia tampak ajaib dan sangat menakutkan, dan transformasinya tidak hanya estetis. Ketika saya memeriksanya dengan Discerning Eye, saya menemukan levelnya telah meningkat menjadi lebih dari 150.

Tetap saja, apa yang dia katakan membuatku penasaran. Aku kembali ke Iesu. "Mengapa kamu membunuh Parat?" Saya bertanya kepadanya.

Iesu terbatuk. "Dia adalah seorang yang sadis. Dia telah menyiksa dan membunuh orang. Wanita, anak-anak, orang tua. Dia membuat yang terlemah saling membunuh. Saya melihat apa yang dia lakukan, dan saya membunuhnya."

Saya tidak terkejut. Itu pasti mengingatkannya pada apa yang terjadi pada saudara perempuannya. Dari suaranya, Parat tidak lebih baik dari para bangsawan dan klub pertarungan kecil mereka yang sakit.

Aku menatap Nina untuk beberapa tanda shock, tapi ekspresinya tidak berubah. Dia bahkan tidak repot-repot menyangkalnya. Dia pasti sudah tahu selama ini.

"Parat memiliki kekurangannya," katanya akhirnya. "Tapi dia tetap adikku."

"Kupikir apa yang dia lakukan lebih dari sekadar 'cacat', Nina," kataku.

Tapi kata-kata cerobohku hanya membuatnya semakin marah. Pembuluh darah menonjol di dahinya. Entah bagaimana, aku berhasil menempatkan diriku di antara dia dan Iesu. Tanganku gemetar.

"Kau harus meninggalkannya sendiri," kataku padanya. "Biarkan aku yang menanganinya."

"Parat memiliki kekuatan yang tidak normal," kata Iesu. "Kamu harus menghindari pertempuran jarak dekat."

Aku mengangguk dan mengambil pedangku.

Nina tertawa. "Lihat dirimu. Anda lelah. Apakah kamu benar-benar berpikir kamu bisa mengalahkanku?"

Dia tidak menunggu saya untuk menjawab saat dia bergegas saya sekaligus. Gerakannya sederhana dan dapat diprediksi, tetapi dia sangat cepat sehingga saya hampir tidak bisa melacaknya. Aku mengayunkan pedangku, hanya mencoba menahannya.

Tukar!

Sesuatu menghantam pipiku dengan keras dan dunia berputar. Saya harus berjuang untuk tetap sadar. Sebelum saya bisa bangkit kembali, sesuatu menendang perut saya dan membuat saya berguling-guling di rerumputan. Aku masih sakit karena melawan Iesu. Ini terlalu banyak. Aku ingin menangis.

"Ini kesempatan terakhirmu, Noir," kata Nina. "Berikan Iesu kepadaku, atau aku akan mengubah tubuhmu menjadi saringan."

Dia mengeluarkan sebuah batu dari sakunya, dan aku berpura-pura terhuyung-huyung saat aku bangun---untuk memberiku kesempatan menggunakan Mata Pembeda untuk Item di atasnya. Tapi batu itu...hanya batu biasa? saya tidak mengerti.



"Sejak saya tiba di sini," kata saya, "saya bahkan kehilangan jejak apa yang 'benar'. Tetapi saya lebih memilih apa yang dapat saya lihat dan rasakan daripada cita-cita luhur tentang keadilan."

"Jadi, kamu telah memilih kematian. Kamu bodoh!"

Angin bertiup kencang melewatiku. Aku mencoba menghindar dari batu itu, tapi itu mengenai lenganku. Aku tidak bisa menahan diri untuk tidak berteriak. Saya tidak berpikir itu rusak, tetapi itu benar-benar sakit.

"Ayo!" Nina meraung. "Aku akan menghancurkanmu berkeping-keping!"

Dia menyeringai padaku. Sepertinya dia sedang bersenang-senang. Aku tidak bisa merasakan apa pun darinya selain kegembiraan yang murni dan sadis. Apakah itu efek samping dari transformasi?

"Ini, Nak!" teriak Iesu di belakangku. "Gunakan ini!" Dia mengambil Shield of Champions dengan tangannya yang tersisa dan melemparkannya kepadaku.

"Terima kasih!"

Aku mengangkatnya untuk menjaga dari bebatuan. Betapapun kuatnya Nina sekarang, batu tetaplah batu. Sementara saya berlindung di balik perisai, saya membuat rencana. Aku berjongkok dan berhenti bergerak. Aku masih bisa mendengar batu memantul dari perisai, tapi itu tidak bisa menyakitiku.

"Apakah ini cara seorang pria bertarung?" dia menuntut. "Kamu menyedihkan. Apakah Anda meninggalkan bola Anda di rumah?"

Aku mendengar langkah kaki samar di antara celah bebatuan. Dia mendekat. Itu bekerja.

"Hah!" dia berteriak. "Kena kau!" Dia berdiri tepat di atasku. Wajahnya berkerut dengan senyum mengerikan dan dia mencengkeram kerahku, menyeretku dari kakiku dengan kekuatannya yang luar biasa. "Sudah berakhir, Noir."

"Kau benar," kataku. "Dia."

Aku mungkin pengecut, tapi aku tidak meringkuk ketakutan. Aku sedang menunggu dia untuk mendapatkan dalam jarak dekat. Sekarang setelah dia menangkapku, aku menembakkan Blinding Light. Saat kabut putih cerah keluar dari jari-jariku, Nina terhuyung mundur.

"Aduh!"

Tidak dapat melihat, dia tersandung menjauh dari saya dan saya mengambil kesempatan saya. Aku menyapu kakinya keluar dari bawah dan dia jatuh telentang. Lalu aku

mencengkeram lengannya dan menggunakan salah satu peniti yang diajarkan Leila kepadaku, memelintirnya sampai tulangnya patah.

Nina meraung dan melolong. Saya mencoba meraih lengannya yang lain, tetapi sebelum saya bisa memegangnya, dia meraih saya dan melemparkan saya ke udara lagi.

"Terlalu kuat ..." Aku entah bagaimana berhasil mengatur diriku sendiri di udara dan mendarat dengan indah di pantatku. Ya. Apa pahlawan.

"Sialan kau, Noir!"

Nina menyerangku lagi sebelum aku bisa bangun. Ketakutan mencekik leherku. Saya mencoba lari, tetapi sia-sia. Aku akan mati. Dia akan membunuhku.

Tapi sebelum Nina bisa mencaipaku, dinding tanah yang menjulang tinggi menjulang di antara kami. Nina menabraknya dan membawa semuanya ke atas dirinya sendiri. Bicara tentang keras kepala!

Tentu saja, keajaiban ini adalah perbuatan Iesu.

"Ini satu-satunya kesempatanmu," seraknya, terengah-engah. "Akhir ini."

"Mengerti."

Saya mengumpulkan diri dan memutuskan apa yang harus dilakukan. Saya pikir guntur akan menjadi yang terbaik. Itu sulit untuk digunakan di tengah pertempuran, tapi sementara Nina masih berjuang untuk keluar dari bawah tembok itu, itu sempurna. Saat dia berjuang, aku memakunya dengan Thunderbolt.

"Sial... itu... semua..." erangnya.

Dia terjatuh dan berhenti bergerak. aku akan menang!

Maksudku... aku menang, kan? Dia masih bisa berpura-pura. Aku mendekatinya dengan hati-hati, tapi dia kedinginan. Halilintarku tidak sekuat yang asli, dan wujud ogrenya mungkin melindunginya dari cedera serius.

Iesu, di sisi lain, berjuang untuk bernapas lagi. Aku membantunya berdiri.

"Kurasa ini selamat tinggal," kataku. "Saya tahu saya terus membicarakannya, tetapi saya sangat berharap Anda berpikir panjang dan keras tentang bagaimana Anda ingin menjalani sisa hidup Anda."

"Saya harap Anda tidak mengharapkan saya untuk berterima kasih," Iesu mendengus. "Dan seperti yang saya katakan, saya tidak menjanjikan apa pun."

Aku mengangguk. "Tidak apa-apa. Pikirkan saja. Dan pergi menemui tabib. Kamu akan membutuhkannya setelah ini."

Aku tidak yakin, tapi kupikir dia memberiku anggukan kecil. Itu sudah cukup.

Saya keluar dari taman tetapi segera menyadari bahwa saya tidak tahu berapa lama Nina akan pingsan. Rasanya terlalu aneh untuk kembali ke penginapan, jadi saya menemukan bangku di alun-alun untuk menghabiskan sisa malam.

Ketika saya bangun lagi, saya sangat kedinginan sehingga anggota badan saya sakit. Saya tidak sabar untuk kembali ke rumah dan melihat semua orang lagi.

\*\*\*

Keesokan paginya, saya berlutut di depan King Gyro. Saya menghadihinya dengan lengan Iesu dan mengumumkan bahwa dia sudah mati.

"Bukan siapa-siapa?" tanya Giro. Dia mengerutkan kening, tampak tidak puas, tapi aku tidak membiarkannya membuatku bingung.

Sebaliknya, saya mengatakan kepadanya bahwa saya telah menggunakan sihir yang sangat kuat untuk membunuh Iesu sehingga seluruh tubuhnya telah terbakar menjadi abu. Bahkan tidak ada tulang yang tertinggal, hanya lengan yang telah terputus di beberapa titik sebelumnya dalam pertempuran.

Aku juga memberitahunya seperti apa rupa Iesu---berpegang teguh pada apa yang sudah dia ketahui bahwa itu tidak terdengar seperti kebohongan yang jelas tetapi mengarang cukup detail untuk memberi Iesu kesempatan di awal yang baru, jika dia menginginkannya.

"Hmmm. Apakah dia menderita ketika dia binasa?"

"Dia melakukan. Tapi kata-katanya yang sekarat hanya penuh dengan kebencian. Dia menyesal tidak bisa menghancurkanmu dan setiap bangsawan di kota ini."

"Ya, sempurna!" kata Gyro, wajahnya berseri-seri. "Menyenangkan!"

Ini persis apa yang ingin dia dengar. Dia bertepuk tangan dengan gembira seperti anak kecil. Kukira dia selalu menggunakan kekuatannya untuk menghancurkan siapa pun yang menentangnya, dan Iesu adalah satu-satunya orang yang berhasil menghindarinya. Bagaimana menjijikkan.

Gyro berdeham. "Namun, bukan tidak mungkin lengan ini bisa menjadi milik orang lain. Kami ingin memperpanjang masa tinggal Anda dua minggu lagi. Jika Iesu tidak muncul kembali saat itu, Anda akan menerima hadiah Anda, apa pun yang seharusnya."

"Tidak, terima kasih," kataku. "Aku sedang menuju rumah. Aku merindukan teman-teman dan keluargaku."

"Kamu apa?!" Gyro tergagap. "Kamu tidak boleh melakukan hal seperti itu. Kami tidak akan menderita pembangkangan ini!"

Aku bangkit dari lututku. "Maaf, tapi saya bukan salah satu prajurit Anda, Yang Mulia. Dan aku tidak berbohong bahwa ini adalah lengan Iesu."

Maksudku, aku tidak! Kebenaran tidak diragukan lagi ada di pihak saya dalam hal ini. Tentu saja, bagaimana raja akan bereaksi terhadapnya adalah masalah yang berbeda. Dia masih mengerutkan kening pada saya, jadi saya memutuskan untuk melakukan jab lain.

"Dan selain itu, bisakah kamu memberiku hadiah yang aku inginkan? Karena yang benar-benar aku inginkan adalah kamu mengakhiri Klub Pertarungan Mulia yang memuakkan ini."

Gyro tersentak, matanya melebar karena terkejut. Setidaknya dia memiliki kesopanan untuk terlihat bersalah tentang semuanya. Di suatu tempat di sana, dia tahu bahwa dia melakukan sesuatu yang salah.

"Kau bermain-main dengan nyawa orang yang tidak bersalah," kataku padanya. "Sebagai raja mereka, Anda tidak bisa membiarkan itu berlanjut. Jika Anda melakukannya, Anda hanya akan meletakkan dasar bagi Iesu lain untuk bangkit dan menentang Anda."

"Hrmpht..."

Apakah itu? Tampak begitu.

Aku menembaknya untuk terakhir kalinya, lalu menundukkan kepalaku dan pergi. Saat menuju pintu, saya berkeringat dingin, menunggu tentara menyerang saya. Tapi tidak ada yang bergerak, dan segera aku keluar dengan selamat dari kastil dan kembali ke jalanan.

Saya langsung menuju toko yang mengecat tanda dan papan iklan dan membeli salah satu milik saya sendiri. Itu mahal, tapi itu akan sepadan. Tulisan yang saya inginkan sederhana saja: "Aristokrasi memaksa orang yang tidak bersalah untuk saling membunuh untuk bersenang-senang. Mereka menyebutnya Klub Pertarungan Mulia. Apakah Anda akan bertahan untuk ini? Bangkit!"

Setelah selesai, saya menggantungnya di salah satu jalan tersibuk di kota. Hanya sedikit balas dendam dari seorang musafir rendah hati yang sepenuhnya anonim.

Sudah hampir waktunya untuk pulang, tetapi saya harus berhenti di penginapan terlebih dahulu untuk mengambil tas saya. Tidak ada seorang pun di belakang konter ketika saya tiba, jadi saya merayap diam-diam ke kamar saya dan mengumpulkan barang-barang saya, meninggalkan pembayaran saya di konter. Tapi Nina pasti mendengarku, dan dia keluar dari belakang sebelum aku sempat kabur.

"Ya? Siapa yang..."

Dia berhenti dan menatapku seolah aku adalah musuh bebuyutannya.

"Aku, eh, kupikir aku harus membayarmu," kataku. "Jadi, um, terima kasih. Untuk semuanya."

Nina menghitung koinku, wajahnya sedingin gletser. Sejujurnya, aku lega dia tidak memukulku.

"Keluar," katanya. "Aku tidak ingin melihat wajahmu lagi."

Dia tidak perlu memberitahuku dua kali!

Saya melakukan apa yang diperintahkan dan menuju pintu. Sayang sekali kami harus meninggalkan hal-hal dengan catatan masak, tetapi dia telah menjagaku selama aku tinggal di sini, jadi aku menundukkan kepalaku untuk menghormati saat keluar. Ekspresi Nina semakin dingin.

"Aku tidak akan pernah memaafkanmu atas apa yang kamu lakukan," katanya. "Tidak selama aku hidup. Itu salah."

"Aku tidak tahu apakah itu benar atau tidak," aku mengakui. "Tapi saya tetap pada pilihan saya. Selamat tinggal."

Sepertinya tidak ada gunanya berdebat tentang hal itu, jadi aku pergi dengan tenang dan berbalik ke tepi kota. Sungguh tragis memiliki teman yang berubah menjadi musuh seperti itu, tetapi Anda tidak selalu bisa menyenangkan semua orang.

Either way, saya dalam perjalanan pulang akhirnya. Aku mengarahkan pandanganku ke cakrawala dan mulai berjalan.

# Volume 5 Chapter 4

## Bab 4: Aku Pulang!

ITU MALAM ketika saya mencapai kampung halaman saya, dengan bulan sabit mengawasi saya tinggi di langit. Itu adalah perjalanan yang panjang, tetapi akhirnya berakhir. saya ada di rumah.

Tentu saja, liburan musim panas telah berakhir beberapa minggu yang lalu, jadi aku yakin Ms. Elena akan memiliki beberapa pilihan kata untukku ketika aku sampai di sekolah, tapi itu tidak masalah. Aku terlalu bersemangat untuk melihat semua orang lagi.

Aku bergegas menembus kegelapan untuk pulang. Saat saya membuka pintu depan, rasa lega yang besar menyapu saya.

"Aku baaaaaack!"

Tidak ada Jawaban.

Tapi aku bisa mendengar orang berbicara di ruang tamu. Apa mereka tidak peduli aku ada di rumah? Saat aku menyelinap ke dalam, aku menyadari seseorang sedang menangis. Itu adalah Alice. Apa yang sudah terjadi?!

"Tolong pulanglah dengan selamat, Saudara Tersayang," katanya. "Saya akan memberikan hidup saya untuk memastikan Anda kembali dengan selamat. Dan juga hidup Ayah."

"Hai! Anda akan mengorbankan saya ?! "

Sepertinya Ayah adalah bola energi seperti biasa. Aku berjalan ke ruang tamu untuk menemukan dia mengayunkan pedang untuk beberapa alasan. Apakah dia berlatih di rumah? Jika orang asing melihatnya bertingkah seperti ini, aku yakin mereka akan mengira dia gila.

"Kebaikan!" kata ibuku. "Yah, kurasa aku harus bergabung dengan kalian berdua!"

Dia tersenyum. Senang melihatnya dengan semangat yang begitu tinggi. Ada singa hitam raksasa di sebelahnya dengan bunga yang tumbuh di kepalanya---meskipun secara teknis Tigerson adalah monster, bukan singa.

< *Aku akan pergi menyelamatkan Noir. Saya tidak bisa meninggalkan seorang teman.* >

"Kalau begitu, bawa aku bersamamu!" Alice menangis. "Kakakku tersayang memanggilku! Saya tahu itu!"

Dia benar-benar mulai bekerja. Jika saya pergi lebih lama lagi, mereka mungkin akan keluar untuk menemukan saya secara nyata! Saya senang mereka memikirkan saya, tetapi saya ingin membuat mereka tidak menderita lagi.

"Eh, Alice?" kataku, mengumumkan kedatanganku. "Saya baik-baik saja."

"Apakah kamu mendengar itu ?!" dia berteriak. "Aku tahu itu! Itu suara kakak!"

*< Aku juga mendengarnya! Dia pasti menggunakan semacam keterampilan untuk berkomunikasi dengan kita. >*

"Noir! Ini ayahmu yang berbicara. Aku juga baik-baik saja."

Mereka bertiga menatap langit-langit. Apakah mereka pikir saya berbicara kepada mereka dari alam baka? Ibuku adalah satu-satunya yang memperhatikanku berdiri di sana. Dia menarik sesuatu dari rak dan menghampiriku.

"Selamat datang di rumah," katanya sambil tersenyum cerah. "Aku tahu kamu akan kembali dengan selamat. Anda telah tumbuh sangat kuat akhir-akhir ini, bukan? "

Aku hampir tidak tahan melihatnya. Begitu saya melihat wajahnya, dada saya dipenuhi emosi dan mata saya berlinang air mata. Kebaikan dan kehangatannya bisa menyembuhkan luka apa pun.

*Tapi Ibu, pikirku. Apa sarang lebah yang kamu pegang itu? Dan mengapa itu dikemas dengan zat merah yang aneh?*

Dia pasti melihatku melihatnya, karena dia menyerahkannya.

"Ini dia! Ini salah satu kreasi terbaru saya. Aku menyimpannya untukmu."

Keluar dari penggorengan dan masuk ke api, ya? Memikirkan bahwa saya telah melakukan perjalanan sejauh ini dan bertempur dalam begitu banyak pertempuran ketika musuh terbesar saya ada di sini di rumah saya sendiri selama ini.

Alice dan yang lainnya masih mendengarkan suaraku dengan mata tertutup. Aku menggelengkan kepalaku dan berdiri di antara mereka bertiga.

"Halo? Alice? Tigerson? Aku tidak di akhirat. Saya pulang. Aku disini."

"Saudara laki-laki?!"

*< Oooh, Noir, kamu telah kembali! >*

"Ahhh, anakku sayang! Tunggu...kenapa kau meninggalkanku? Hei, kenapa kamu tidak menyebutku ?! "

Alice memelukku dan mulai menangis, jadi aku membelai rambutnya dan mengelus kepala Tigerson. Aku bahkan merasa kasihan pada ayahku. Dia memiliki air mata di matanya, jadi saya menghiburnya juga.

Ketika saya memberi tahu mereka bahwa saya belum makan malam, mereka mulai memperlakukan saya dengan segala macam hal---dari makanan hingga gosok bahu. Keluarga saya sangat hangat dan murah hati. Sangat menyenangkan berada di rumah! Saya minum dalam kebahagiaan seolah-olah saya kering. Meskipun...harus saya akui...Saya menunda mencoba cabai honeycomb milik ibu saya untuk saat ini.

Kami duduk di meja, dan saya memberi tahu mereka tentang apa yang telah terjadi. Dan tentu saja, saya tidak ketinggalan berita tentang kakak laki-laki saya. Saya memberi tahu mereka segalanya tanpa menutupi bagian yang kurang bagus. Meski begitu, ibu dan ayah saya senang. Mungkin mereka lega melihatku kembali hidup dan sehat.

Rupanya, mereka juga memiliki masalah mereka sendiri. Toko keluarga kami, Stardian Rarities, telah membuat marah perusahaan lain di daerah tersebut. Mereka mungkin hanya kesal tentang seberapa baik yang kami lakukan, tetapi Tigerson cukup menakutkan untuk menjaga perdamaian sejauh ini.

*< Namun, kita tidak tahu apakah mereka akan menyebabkan masalah lagi. Mereka bahkan mungkin mencoba bergerak ketika saya tidak ada. >*

"Kurasa aku harus masuk," kataku.

Saya tidak akan membiarkan siapa pun mengancam keluarga saya, atau kesempatan kami untuk memperbaiki nasib kami.

"Saudaraku tersayang," kata Alice. "Kamu harus istirahat. Pasti kamu lelah."

"Ya, itu rencananya. Terima kasih karena selalu menjagaku, Alice."

"Tidak ada yang bisa membuatku lebih bahagia!"

Dia selalu begitu di atas!

Saya menaiki tangga ke kamar saya dan menemukan bahwa tidak ada setitik debu pun di lantai. Seprai saya segar, dan rak-rak saya rapi. Ibu dan Alice pasti ada di sana untuk membersihkan.

Aku ambruk di tempat tidurku, menghargai usaha mereka.

Tempat tidur saya sangat nyaman, dan saya sangat senang berada di rumah, sehingga saya langsung tertidur.

\*\*\*



Keesokan paginya, aku terbangun dalam keheningan yang tenang. Ketika saya tinggal di penginapan, saya biasanya terbangun oleh suara tamu lain, jadi saya menikmati keheningan untuk sementara waktu sebelum menuju ke bawah. Tigerson adalah satu-satunya di sana.

*< Saya senang bahwa Anda tampaknya telah tidur nyenyak. >*

"Pagi. Di mana orang lain?"

*< Mereka sudah pergi. Lagipula ini sudah lewat jam sepuluh. >*

"Seberapa terlambat ?!"

Aku hampir tertidur di pagi hari, dan aku seharusnya berada di sekolah! Aku bahkan sudah tak sabar untuk kembali ke Akademi Pahlawan tadi malam.

*< Alice menyiapkan sarapan untukmu. Aku bisa mengantarmu ke kelas setelah kamu selesai. >*

Aku duduk dan melahap makananku secepat mungkin. *Maafkan aku, Alice. Saya tahu berapa banyak pekerjaan yang Anda lakukan untuk ini.*

Lalu aku naik ke punggung Tigerson dan berangkat ke sekolah.

"Kamu berencana pergi ke toko hari ini, kan, Tigerson?" Saya bertanya. "Terima kasih atas semua kerja keras yang Anda lakukan untuk kami."

*< Bukan apa-apa. Kamu adalah temanku. Konon, stoknya hampir habis... >*

Saya telah berada di luar negeri untuk beberapa waktu. Tigerson dapat mengisi kembali sebagian persediaan dengan berburu, dan Ayah dapat memperoleh sedikit lebih banyak dari koneksinya, tetapi itu hanya akan bertahan lama. Kedengarannya seperti jalur suplai mereka hampir habis.

"Aku akan menanganinya," aku meyakinkannya. "Aku akan segera kembali ke penjara bawah tanah."

*< Janji saja kamu tidak akan memaksakan diri. Ini adalah tempat yang berbahaya, bahkan untuk penjara bawah tanah yang tersembunyi. >*

Sejak itu saya mengetahui bahwa penjara bawah tanah khusus ini disebut Labirin Tak Terbatas. Itu bukan satu-satunya di dunia, dan saya menduga bahwa Tigerson telah mengunjungi orang lain pada masanya, tetapi ternyata ketika saya berada di luar kota, yang baru telah ditemukan.

*< Ditemukan di dekat kota Korot, >* Tigerson menjelaskan. *< Aku diberitahu bahwa hanya mereka yang memiliki dispensasi khusus yang boleh masuk. >*

"Aku bahkan belum selesai dengan Labirin Tak Terbatas, dan yang lain telah ditemukan ?!"

Itu adalah berita yang menggembirakan, dan Korot sudah dekat. Saya harus memeriksanya ketika saya punya waktu. Meskipun ... aku mungkin tidak akan pernah mendapatkan izin untuk masuk. Kurasa aku harus fokus menyelesaikan Labirin Tak Terbatas terlebih dahulu .

Dan selain itu, aku ingin melihat Olivia lagi.

Angin kencang bertiup di jalan saat saya terganggu dengan pikiran saya, dan saya mendengar sekelompok wanita muda menjerit saat meledakkan rok mereka. Aku tidak bisa mengalihkan pandangan dari mereka. Rupanya, skill Lucky Lecher saya telah mati lagi untuk pertama kalinya dalam beberapa saat. Setidaknya itu memberi saya sedikit LP.

*< Ingat, jangan terlalu memaksakan diri. >*

"Kamu harus mengambil nasihatmu sendiri kapan-kapan, teman."

Ketika kami sampai di gerbang sekolah, aku turun dari punggung Tigerson. Saat aku mendekati kelas, aku mendengar suara Bu Elena. Rupanya, itu adalah hari kuliah.

Aku menyelinap diam-diam ke dalam, berusaha untuk tidak mengganggu semua orang, dan merangkak ke mejaku. Tapi mau tak mau aku memperhatikan Leila duduk di dekatnya. Apa yang dia lakukan di S-Class?

Dan mengapa ada bunga di seluruh mejaku?! Aku tidak mati!

Saat aku semakin dekat, aku mendengar Emma bergumam pada dirinya sendiri. "Kita akan bersama di surga. Aku tidak akan pernah bersama orang lain, tidak selama aku hidup..."

Aku tidak bisa menyimpannya lebih lama lagi. "Tapi aku belum mati!"

"Noir ?!"

"A-apa...?"

Aku terpotong saat Emma melompat dan memelukku. Aku juga senang melihatnya, jadi aku memeluknya. Seharusnya aku memberitahunya bahwa aku kembali tadi malam. Maaf, Eomma!

"Aku sangat senang kamu baik-baik saja! Saya pikir Anda mungkin sudah mati! "

"Sama-sama," kataku. "Saya pikir bunga peringatan itu agak berlebihan ..."

"Jangan bodoh! Mereka untuk kembalinya orang yang dicintai dengan aman. Mereka tidak mudah layu, jadi mereka dimaksudkan untuk membawa Anda kembali dengan selamat. Kurasa mereka berhasil!"

Emma tersenyum padaku sambil menangis. Aku benar-benar ada di rumah. Ada begitu banyak yang ingin kukatakan padanya, tapi kepulanganku yang tiba-tiba telah menyebabkan kehebohan di kelas.

"Duduk!" teriak Bu Elena. "Siapa yang memberimu izin untuk keluar dari tempat dudukmu ?!"

Senang melihat dia tidak kehilangan keunggulan mantan tentara bayarannya yang keras kepala! Ketika semuanya sudah tenang, Ms. Elena berjalan ke arah saya dan melihat ke arah saya. Matanya jauh lebih lembut dari yang kuharapkan. Apakah dia memastikan aku baik-baik saja?

"Aku... senang kamu pulang dengan selamat."

"Ceritanya panjang," kataku. "Tapi entah bagaimana aku berhasil keluar hidup-hidup."

Maksudku, aku hampir mati lebih dari yang bisa kuhitung.

Yang mengejutkan saya, Nona Elena masuk dan memeluk saya. Itu mengejutkan, tapi itu terasa menyenangkan. Aku santai ke dalamnya. Setelah beberapa saat, dia membiarkan saya pergi dan kembali ke siswa lain.

"Saya yakin Anda semua tahu bahwa Noir dan teman-temannya pergi ke kerajaan tetangga baru-baru ini. Mereka menyelamatkan Honest dari serangan monster, dan Noir menemukan penyebabnya. Jadi saya ingin mengundang Anda untuk memberi mereka semua tepuk tangan meriah."

Ruang kelas meledak dengan tepuk tangan. Mata semua orang berbinar dan cerah. Bicara tentang memalukan! Saya menggaruk bagian belakang kepala saya dan mencoba menjelaskan bahwa saya tidak pantas mendapatkannya.

"Maukah Anda memberi tahu kami sedikit tentang itu?" tanya Bu Elena. "Aku penasaran baik secara pribadi maupun sebagai gurumu."

"Um... baiklah."

Dia bahkan tidak tampak marah sama sekali padaku karena bolos kelas, jadi sungguh, ini yang paling bisa kulakukan.

Saya berdiri dan memberi tahu mereka tentang perjalanan saya. Saya menjelaskan semua yang terjadi di Jujur, tetapi ketika datang ke Jesu, saya mengabaikan detailnya. Saya tidak tahu apakah mereka akan setuju bahwa saya seharusnya membiarkan dia pergi. Sejujurnya, saya sendiri masih tidak yakin dengan hal itu.

Ketika saya selesai berbicara, semua orang mulai bertanya. Segera, saya kelelahan lagi.

\*\*\*

Saat istirahat, aku pergi mencari Leila agar aku bisa bertanya kenapa dia tiba-tiba ada di Kelas-S.

"Aku mengganti kelas saat kamu pergi dalam petualangan kecilmu."

Itu masuk akal. Ada banyak bangsawan yang tidak berguna di Akademi Pahlawan, tetapi sekolah itu beroperasi berdasarkan prestasi. Jika nilai Anda buruk, Anda akan turun kelas, dan kebalikannya juga benar; siswa yang sangat baik dengan cepat naik pangkat.

"Aku senang kita berada di kelas yang sama sekarang," kataku padanya. "Masih banyak teknik seni bela diri yang ingin aku pelajari darimu!"

"Aku akan dengan senang hati mengajarimu!" kata Leila. "Meskipun saya pikir ada lebih banyak hal yang saya ingin Anda ajarkan kepada saya."

Sebelum kami bisa melanjutkan percakapan kami, Emma datang dan mencubit lenganku.

"Apakah kamu tidak melupakan sahabatmu di seluruh dunia?" dia bertanya, membusungkan pipinya.

"Tentu saja," kataku. "Saya senang kita bisa bekerja sama lagi. Kamu seperti udara bagiku."

"I-udara?" Emma tergegas. "O-oke...yah, um...Kurasa aku tidak masalah dengan itu?"

Dia tampak sedikit bingung. Apakah saya mengatakan hal yang salah? Maksud saya dia sama pentingnya bagi saya seperti bernapas, tapi mungkin tidak seperti itu. Saya mungkin seharusnya mengatakan sesuatu yang lain, tetapi saya tidak pernah pandai mengucapkan kata-kata.

Bagaimanapun, itu bagus untuk kembali ke sekolah, terutama karena semua orang luar biasa di kelas saya. Tetapi sebelum saya melangkah lebih jauh dengan pemikiran itu, saya dibawa kembali ke kenyataan dengan keras.

"Jangan biarkan semua petualangan mewahmu memberimu ide. Anda masih anak dari beberapa baronet. Bukan siapa-siapa."

Itu adalah salah satu anak laki-laki dari kelasku. Selama hidup saya, saya tidak bisa mengingat namanya.

Aku mengangkat bahu. "Saya hanya ingin menjalani hidup tanpa rasa malu. Peringkat saya tidak masalah di sebelah itu."

Anak laki-laki itu mendengus. "Tidak masuk akal."

Dan itulah akhir dari percakapan itu. Kurasa tidak semua orang di kelasku sebaik Emma dan Leila.

Akan selalu ada orang seperti dia. Saya telah bertemu dengan mereka sejak saya diterima di akademi. Tidak masalah ke mana Anda pergi---dunia masih penuh dengan bangsawan kecil yang berpikir bahwa pangkat dan status sosial adalah ukuran nilai individu, dan orang-orang itu akan selalu menganggap saya menginginkannya. Itu bekerja cukup baik bagi mereka, tetapi tampaknya hanya menginspirasi kesombongan dan kebencian...dan orang-orang seperti Iesu.

Either way, saya memiliki hal-hal lain untuk dikhawatirkan sekarang. Saya menuju ke kantor konseling bimbingan dan menemukan Nona Elena duduk di sana sendirian.

"Maaf memintamu ke sini saat kau sudah lelah," katanya. "Tapi sejujurnya, aku benar-benar menderita tanpamu."

"Jangan khawatir tentang itu. Saya pikir sebanyak itu."

Ms Elena selalu memiliki bahu yang sakit. Saya menduga itu karena dia tidak banyak berolahraga sekarang karena dia adalah seorang guru. Tetapi saya memiliki keterampilan Menggosok Bahu, jadi saya menggunakannya dan menggosok bahunya.

"Saya sudah menantikan ini," katanya.

Saya mengerjakan simpul di punggungnya selama sepuluh menit atau lebih dan, sebagai gantinya, dia memeluk saya dan membantu saya mendapatkan lebih banyak LP. Dia bahkan memberi saya tepukan di kepala, meskipun saya tidak memintanya.

"Aku sudah mulai menganggapmu sebagai adik," katanya padaku. "Bukan berarti saya bisa memberikan perlakuan khusus kepada siswa saya, tentu saja."

"Maksudku, kamu tidak akan menjadi satu-satunya guru yang bermain favorit."

Dia memukul kepalaku dengan lembut. "Jaga lidah itu, anak muda."

Itu benar. Beberapa guru bertindak lebih seperti pelayan di sekitar anak-anak bangsawan berpangkat tinggi, meskipun Nona Elena tidak akan pernah membungkuk begitu rendah.

Menjelang sore, sekolah selesai dan aku menuju guild. Bagaimanapun, saya masih seorang petualang. Saya perlu melapor, dan selain itu, saya ingin melihat Lola.

Tidak banyak yang berubah di aula guild Odin---orang-orang mengobrol dan minum bir, mempelajari monster, dan saling memberi nasihat berburu. Seluruh tempat itu penuh dengan petualang, tetapi saya tidak pernah merasa tidak diinginkan di sana. Itu adalah tempat yang menerima. Anggota guild akan membuat tuanku bangga.

"Hei, Nur!" salah satu petualang veteran memanggil. "Kamu akhirnya kembali dari perjalananmu, ya? Senang bertemu denganmu lagi!"

"Terima kasih!" Aku menelepon kembali. "Apakah Lola ada?"

Dia menunjuk ke meja di belakang tempat Lola bergulat dengan sekelompok petualang--- mengalahkan mereka satu demi satu.

"Dia sudah seperti itu sejak dia kembali," kata veteran itu. "Dalam suasana hati yang buruk, jika Anda bertanya kepada saya. Dan bagaimana seorang resepsionis bisa sekuat itu?"

Karena dia memiliki skill Kekuatan Manusia Super, tentu saja! Ditambah lagi, saya telah memberinya beberapa keterampilan lain untuk di-boot. Dia sendiri akan menjadi petualang yang hebat saat ini.

"Hai, Lala. Saya kembali."

"Hah?!"

Begitu aku menyebut namanya, Lola berlari dan memelukku.

"Tn. Tidakuuuuuuu! Aku sudah menunggumu begitu lama!"

*Lola, apa kamu harus memelukku begitu erat?! Apa kau ingin membunuhku!*

NOVELBATCH.ME



Saya senang ketika dia akhirnya melepaskannya. Aku hampir tidak bisa bernapas!

Ketika dia mundur, aku melihat matanya basah.

"Aku tahu kamu akan baik-baik saja. Aku tahu itu. Tapi aku sangat mengkhawatirkanmu. Saya harus melakukan sesuatu untuk mengatasi kecemasan saya." Dia melihat kembali pada orang-orang yang dia adu panco. "Sekarang setelah kamu kembali, aku akhirnya bisa selesai dengan orang-orang ini."

Itu adalah cara yang intens untuk mengatasi stres! Para pria itu bahkan tidak tampak kesal ketika dia mengatakan bahwa dia sudah selesai dengan mereka. Jika ada, mereka hampir menangis karena rasa syukur. Dia akan melukai lengan mereka, tentu saja, tetapi ego mereka lebih terluka karena dipukuli secara menyeluruh oleh resepsionis.

*Maaf butuh waktu lama untuk kembali, teman-teman!*

Lola dan aku duduk bersama dan mengobrol panjang, tapi sepertinya tidak banyak yang berubah di Odin.

"Aku hanya ingin mampir dan menyapa," kataku. "Tapi aku akan kembali lagi besok."

Lola tersenyum. "Aku tidak sabar."

"Apakah kamu akan tetap bekerja sebagai resepsionis?" Saya bertanya. "Kamu sangat kuat sekarang!"

"Ya," dia setuju. "Tapi saya senang di mana saya berada. Dan selain itu, aku ingin membantumu menjadi lebih kuat juga, Noir."

Dia mengulurkan tangan dan menepuk hidungnya. Sisi imut ini adalah rahasia popularitasnya. Saya bertanya kepadanya tentang Luna, tetapi begitu saya menyebutkannya, ekspresi Lola menjadi gelap.

"Sejujurnya, dia tidak datang akhir-akhir ini. Saya pikir dia berurusan dengan sesuatu yang cukup serius, tetapi dia tidak mau berbicara dengan saya."

Jika Luna bahkan tidak bisa berbicara dengan sahabatnya tentang suatu masalah, maka itu pasti buruk. Mungkin Luna hanya tidak ingin merepotkan Lola dengan itu. Atau mungkin membicarakannya tidak akan membantu.

"Anda mungkin memiliki kesempatan yang lebih baik untuk mendapatkan sesuatu darinya, Tuan Noir," kata Lola. "Beri tahu aku bagaimana aku bisa membantu."

Aku berjanji akan melakukannya dan bangkit, tetapi Lola memanggilku ketika aku mencoba pergi.

"A-aku ingin memberimu ini! Silakan menggunakannya kapan saja."



Dia menyeringai dan memberiku secarik kertas yang bertuliskan "Tiket Game Nakal". Aku bertanya permainan nakal macam apa yang dia maksud, tapi Lola hanya bilang aku harus menggunakannya dan mencari tahu. Dia suka melakukan hal-hal seperti ini, jadi saya memasukkan tiket ke saku saya untuk nanti dan menuju ke kuil.

Luna sebagian besar bekerja sebagai cleric, tetapi dia bertualang di samping. Agak seperti saya. Semua penduduk kota mengaguminya karena pekerjaan hebat yang dia lakukan, dan mungkin tidak ada salahnya dia menjadi setengah peri yang cantik.

Ketika saya tiba, kuil itu dipenuhi dengan orang-orang yang datang ke sana untuk disembuhkan dan juga untuk beribadah. Anda bahkan tidak harus sangat taat untuk menerima pengobatan, selama Anda mengatakan Anda percaya pada dewa. Seperti yang Anda duga, itu berarti banyak orang datang ketika mereka tidak dapat mengunjungi klinik biasa karena alasan apa pun.

Antrian Luna biasanya yang terpanjang, tapi aku tidak bisa melihatnya hari ini. Saya pergi ke salah satu orang yang berdiri dalam antrian dan bertanya kepada mereka tentang hal itu.

"Apakah Cleric Luna libur hari ini?"

"Tidak, dia hanya sedang istirahat. Saya pikir dia melangkah keluar, tetapi Anda tidak boleh menggonggonya."

"Jangan khawatir, aku tidak akan."

Aku meninggalkan barisan dan menuju ke sisi gedung. Sepertinya ada aturan untuk tidak mengganggu Luna saat dia sedang istirahat, tapi kuharap mereka setidaknya mengizinkanku memberitahunya bahwa aku ada di rumah. Saya mengikuti tembok itu sampai saya tiba di belakang kuil, bertanya-tanya di mana dia berada. Tapi saat aku menemukannya, dia sedang bersama seseorang. Aku bersembunyi di balik bayangan gedung. Bukan karena saya tidak seharusnya berada di sana---saya hanya tidak ingin menyela.

"Aku tahu aku sudah menyebutkannya ribuan kali, tapi itu benar-benar untuk kebaikanmu sendiri. Setidaknya pikirkanlah dengan serius," kata pria itu.

"Aku tahu," kata Luna. "Tapi...aku masih belum siap..."

"Apakah kamu setidaknya setuju untuk bertemu? Dengan begitu, setidaknya aku bisa menyelamatkan muka."

Dia menundukkan kepalanya padanya, hampir memohon bantuannya. Dia sedikit lebih tua, mungkin berusia lima puluhan, dan aku pernah melihatnya di sekitar sini. Dia adalah salah satu pendeta di kuil.

"Yah," kata Luna. "Jika itu hanya sebuah pertemuan, maka..."

"Hebat!" seru pendeta. "Ayo kita buat hari Minggu depan!"

Dia tampak gembira dan mulai berjalan ke arahku. Dalam kepanikan, saya bersembunyi di balik pohon sampai dia pergi. Ketika Luna mulai mengikuti, aku melangkah keluar di depannya. Dia berjalan perlahan dan menundukkan kepalanya. Apa sebenarnya yang dia ingin dia lakukan?! Itu pasti mengerikan.

"Luna. Luuuna!"

Aku melambai padanya, dan wajahnya langsung cerah. "SSS-Tuan Noir! Kamu sudah pulang?!"

Dia berlari ke arahku dan meraih tanganku, melompat-lompat dengan penuh semangat. Dia sangat senang melihat saya! Dia hampir tidak pernah menjatuhkan bagian luarnya yang keren dan rapi.

Kami mengobrol sebentar setelah itu. Saya meyakinkannya bahwa saya tidak terluka dan memberinya ringkasan singkat tentang semua yang telah terjadi sejak terakhir kali saya melihatnya.

"Aku sangat senang kamu baik-baik saja! Aku sudah sangat mengkhawatirkanmu. Aku hampir tidak bisa tidur!"

Yah, dia memang memiliki lingkaran hitam di bawah matanya.

"Maaf jika aku membuatmu khawatir," kataku. "Apakah ada hal lain yang mengganggumu?"

Luna memulai. "Ugh... a-apa maksudmu?!"

"Sejujurnya? Lola mengkhawatirkanmu. Dia bilang kamu terlihat sangat sedih."

Luna tersenyum kecil. "Kurasa aku tidak bisa menyembunyikan apa pun darinya."

"Ada yang bisa saya bantu?" Saya bertanya.

Luna ragu-ragu, lalu menghela napas dan menggelengkan kepalanya. "Salah satu pendeta yang bekerja dengan saya mencoba menjodohkan saya dengan seorang pria, tetapi saya tidak ingin menikah! Tapi...pendeta telah melakukan banyak hal untukku...aku tidak bisa begitu saja mengatakan tidak."

Aku mengangguk, dan Luna terus berbicara. Rupanya, pendeta yang saya lihat berbicara dengannya berteman dengan seorang saudagar kaya, dan putra saudagar itu sedang mencari seorang istri. Menurut Luna, pria ini sangat khusus dan tidak menyukai manusia biasa. Dia menginginkan elf, setengah elf, atau binatang buas.

"Kenapa dia membenci manusia?" Saya bertanya.

"Dia tidak ingin seseorang yang akan menjadi tua dan tidak menarik," kata Luna. "Saya tidak bisa mengerti itu. Bukankah lebih baik melihat kehidupan seseorang ketika Anda melihat wajahnya?"

Kedengarannya pria ini hanya menginginkan seseorang yang awet muda dan cantik selamanya. Sial baginya, sebagian besar orang di kota adalah manusia.

"Kupikir akan lebih baik untuk bertemu dengannya dan menolaknya dengan lembut," kataku. "Ada yang bisa saya bantu?"

Mata Luna berbinar. "Bisakah kamu...mungkin...berpura-pura menjadi adik laki-lakiku dan datang ke pertemuan denganku?"

"Tentu. Apa rencananya?"

"Kurasa hanya... mengatakan banyak hal yang meremehkan tentang kakak perempuanmu di depannya?" Luna bertanya.

Perang psikologis, ya? Yakinkan dia bahwa ada keterputusan besar-besaran antara kecantikan fisik dan kepribadian jeleknya? Masuk akal, jadi kami membahas masalah ini sedikit lebih jauh dan memutuskan untuk bertanya kepada Lola apakah dia keberatan memerankan adik perempuan Luna. Pertemuan itu tidak sampai hari Minggu, jadi kami punya banyak waktu untuk beraksi bersama.

Luna kembali bekerja setelah itu, dan aku sedikit tidak yakin apa yang harus kulakukan selanjutnya. Matahari sudah mulai rendah. Jika aku pergi ke ruang bawah tanah yang tersembunyi, mungkin sudah gelap saat aku kembali. Tetap...

"Saya sedang pergi! Saya ingin melihat tuan saya! Dan Dory juga!"

Sudah lama sejak aku melihat salah satu dari mereka, dan aku yakin mereka akan senang melihatku.

Saya langsung pergi ke sana, membacakan kata sandi penjara bawah tanah, dan menuju ke dalam. Saat itu, aku sudah terbiasa mengeluarkan beberapa slime emas yang menyerangku saat aku masuk. Pertama kali aku membunuh satu, aku menaikkan banyak level sekaligus. Tapi aku begitu kuat sekarang bahkan hampir tidak terdaftar.

Aku menuju ke lantai dua dan membuka pintu kamar Oliva dengan tenang, berencana untuk menyelip ke arahnya.

<Uuh... sakit... >

Kedengarannya seperti dia sangat kesakitan. Aku berhenti di jalurku.

<Agak kasar...hari ini... >

Dia telah terikat dalam rantai yang sama sejak aku bertemu dengannya, dan untuk waktu yang sangat lama sebelum itu juga. Meskipun matanya terpejam, dia pasti menyadari bahwa aku ada di sana, karena dia segera kembali ke dirinya yang biasa dan ceria.

*< Hanya bercanda! Apakah saya membodohi Anda? Ah hahaha! >*

Tapi dia berbicara lebih lambat dari biasanya, dan aku tahu dia gemetar. Olivia bukan tipe orang yang mudah mengacak-acak, jadi ini bukan lelucon. Juga, jika dia tidak ingin aku mendengar, mengapa dia menggunakan komunikasi telepati?

Aku mengunyahnya, memeriksa Rantai Kematian yang mengikatnya dengan Mata Cerdikku untuk Item. Mereka adalah S-Grade dan dirancang untuk bertahan selama target mereka terpasang. Olivia sudah memberitahuku bahwa dia akan mati jika mereka diputus, tapi aku tidak tahu mereka menyakitinya juga.

"Tuan, apakah Anda kesakitan selama ini?" Saya bertanya.

*< Masih membeli lelucon kecilku? Ha ha, kamu sangat lucu, Noir! >*

Kurasa aku tidak akan kemana-mana dengan menanyainya. Jelas dia tidak ingin membicarakannya dengan saya, jadi saya menghentikan topik untuk saat ini. Olivia tampaknya memiliki ide yang sama.

*< Aku lebih tertarik membicarakan tentang bagaimana kamu meninggalkan Olivia yang malang dan manis di sini selama berabad-abad. Anda tahu, jika Anda ingin mencoba fetish baru, saya lebih suka melakukannya di tempat tidur! >*

"Kau tidak berubah, aku mengerti. Sejujurnya, saya baru saja mengalami banyak masalah dalam perjalanan saya. Itu bukan pribadi."

*< Aku ingin mendengar semuanya! Terutama stand satu malam! >*

Apakah dia benar-benar berpikir aku adalah tipe orang yang memiliki one-night stand?!

Bagaimanapun, saya menceritakan semua tentang perjalanan saya, dan kami bertukar lelucon tentang hal itu. Dia sepertinya menikmati ceritanya, jadi aku menceritakan semuanya tentang situasi dengan Iesu.

"Apakah aku membuat pilihan yang salah?" Saya bertanya.

Olivia bahkan tidak perlu memikirkannya. *< Tidak selalu ada pilihan yang benar atau salah. Terkadang itu hanya tergantung pada rasa keadilan Anda sendiri. Yang mengatakan, saya mungkin akan melakukan hal yang sama seperti Anda. Yaitu, jika Petualang Hebat Olivia masih memiliki semua kemampuannya! >*

"Terima kasih!" kataku, merasakan gumpalan canggung di tenggorokanku larut.

Aku benar-benar beruntung memiliki dia sebagai tuanku.

Saya berjanji untuk kembali dan mengunjungi lagi segera, lalu melompat ke Dungeon Elevator saya dan menuju ke lantai tujuh untuk melihat Dory. Skill Dungeon Elevator sangat berguna, tapi membuatku frustrasi karena harus menunggu satu jam sebelum aku bisa menggunakannya lagi. Saya bahkan tidak bisa Mengedit waktu cooldown; biaya LP terlalu tinggi.

Ketika saya mencapai lantai tujuh, saya menyelip melalui hutan hijau yang menghijau sampai saya melihat seorang gadis berusia sekitar tujuh atau delapan tahun dengan rambut hijau zamrud.

"Perahu nelayan! Bagaimana kabarmu?"

"Noir! Kamu kembali!"

Dryade mungkin monster, tapi dia adalah jiwa yang baik dan lembut dengan penampilan seorang gadis kecil. Dia berlari dan meraih tanganku, dan kami berputar seperti sedang menari.

NOVELBATCH.ME



Saya bergabung, tetapi tidak lama kemudian saya mulai merasa pusing.

"Ugh... dunia tidak akan berhenti berputar..."

"Aku akan membuat yang buruk pergi!"

Dory mengelus kepalaku dan...sebenarnya, itu terasa lebih baik. Kami menghabiskan satu jam berikutnya berjalan dengan malas di sekitar hutan dan mengejar satu sama lain. Ketika tiba saatnya bagiku untuk pergi, dia sepertinya mengingat sesuatu yang penting.

"Noir, ada sesuatu yang perlu aku katakan padamu."

Aku mengangguk. "Kamu bisa memberitahuku apa saja."

"Beberapa waktu lalu... monster aneh mulai muncul di sini. Hanya sesekali."

Monster yang aneh? Bagaimana penasaran.

"Bisakah Anda memberi tahu saya lebih banyak tentang itu?" Saya bertanya.

"Itu pasti monster," kata Dory. "Tapi itu terlihat seperti seseorang, menunggang kuda merah. Bagian manusia membawa pedang dan memakai topeng logam. Itu datang melalui air mata ini yang hanya semacam ... muncul di udara dan sedikit melihat sekeliling. Jika dia menemukan monster, dia akan menyerang mereka. Suatu kali, saya melihatnya melawan sekawanan monster serigala. Itu membunuh mereka semua dalam hitungan detik."

"Tapi kamu baik-baik saja, Dory?"

"Ya," katanya. "Dia melihatku, tapi sepertinya tidak tertarik. Ia langsung pergi."

Mungkin dia tidak tertarik karena dia terlihat seperti gadis kecil. Apakah monster memiliki sentimen semacam itu? Atau mungkin hanya tertarik mencari lawan yang kuat untuk dilawan. Terlepas dari itu, fakta bahwa itu baru mulai berkunjung baru-baru ini mengkhawatirkan. Apakah itu ada hubungannya dengan saya menjelajahi ruang bawah tanah?

"Aku akan mengawasi," kataku. "Tapi berjanjilah padaku kamu tidak akan mendekatinya jika itu muncul lagi."

Dori mengangguk. "Saya berjanji."

Senang dengan itu, aku menepuk kepalanya dan meninggalkan penjara bawah tanah.

\*\*\*

Pada saat saya sampai di rumah, hari sudah benar-benar gelap, dan keluarga saya sudah selesai makan. Saya sering terlambat pulang, jadi mereka tahu untuk pergi tanpa saya jika saya tidak muncul untuk makan malam.

"Noir, kamu kembali," kata Ibu. "Biarkan aku membawakanmu sesuatu untuk dimakan."

"Ya," Ayah setuju. "Aku akan membantumu."

Saat aku menuju ke dapur bersama mereka, aku merasakan Alice memelototiku.

"Apa yang salah?" Saya bertanya.

"Tidak ada apa-apa."

Sebelum aku bisa bertanya lebih jauh, dia memunggingiku dan merajuk ke atas. Itu tidak biasa baginya untuk menjadi sangat marah. Biasanya, dia adalah orang pertama yang menyambutku pulang.

Saya bertanya kepada orang tua saya dan Tigerson apa yang terjadi dengannya, tetapi tidak satu pun dari mereka yang tahu. Yah, bahkan Alice bisa mengalami hari yang buruk. Itu mungkin bukan apa-apa. Aku yakin suasana hatinya akan lebih baik keesokan paginya.

Keesokan harinya, saya bangun dengan sangat menyesali kenaifan saya. Aku berlari ke Alice saat aku meninggalkan kamarku dan mengulurkan tangan untuk meletakkan tanganku di bahunya, tapi dia menarik diri.

"Jangan sentuh aku!"

"M-maaf."

"Kenapa kamu seperti ini?!" bentaknya. "Kamu benar-benar tidak memikirkan siapa pun selain dirimu sendiri, kan?"

"Um, aku benar-benar minta maaf jika aku telah melakukan sesuatu yang membuatmu kesal."

"Apakah kamu?" dia menuntut. "Jika Anda benar-benar menyesal, Anda akan mengunci diri di ruang aman yang bagus dan tidak pernah keluar."

Dia ingin aku menjadi orang yang tertutup? Aku tidak mengerti, tapi dia tampak sangat marah. Saya tidak berpikir saya pernah melihatnya begitu marah sebelumnya. Setelah sarapan, dia langsung pergi ke sekolah. Saya meninggalkan rumah untuk melakukan hal yang sama, merasa sedih.

"Selamat pagi!" teriak Emma, berlari ke arahku dengan senyum lebar di wajahnya. "Mari kita pergi!"



Aku masih belum menguasai seni mengalihkan pandanganku dari dadanya saat dia berlari.

"Mataku ada di sini, bodoh!" Emma memiringkan kepalaku dan memberiku senyum lagi. Setidaknya dia tampak dalam suasana hati yang baik hari ini.

"Hei... Bagaimana dengan LP-ku?"

"Oh! Benar!"

Emma memelukku erat-erat, seperti yang dilakukannya setiap pagi. Tapi kali ini, sepertinya berlangsung lebih lama dari biasanya. Saya senang untuk itu, tapi itu sedikit memalukan berdiri di sana di tengah jalan dengan semua orang menatap.

"Kuharap Alice bahagia sepertimu," kataku ketika Emma akhirnya melepaskanku.

"Apakah dia marah padamu? Itu aneh."

Aku mengangguk lemah.

"Mungkin hanya karena kamu selalu menempatkan dirimu dalam bahaya, Noir. Alice hanya ingin kamu aman."

Dia mungkin benar. Emma begitu tanggap tentang hal-hal seperti itu. Maksudku, Alice sangat senang ketika aku sampai di rumah, tapi kurasa begitu dia punya waktu untuk memikirkannya, dia mungkin akan menyadari betapa berbahayanya petualanganku.

"Kurasa aku harus berbicara dengannya."

"Ya. Bertahanlah di sana, ah ha ha ha ha ha!"

Aku tersenyum. "Kamu bersemangat hari ini. Mengapa kita tidak berpegangan tangan? Seperti yang kita lakukan ketika kita masih anak-anak."

Emma langsung setuju, dan kami berjalan sepanjang sisa perjalanan ke sekolah seperti itu. Rupanya, Emma sedang dalam suasana hati yang baik karena dia menemukan semanggi berdaun empat. Menurut takhayul, itu berarti dia akan menemukan kebahagiaan dengan orang yang dia cintai.

"Kurasa itu yang membuat para gadis bahagia, ya?"

Tapi begitu saya mengatakannya, saya tahu itu tidak benar. Lagi pula, "kebahagiaan dalam cinta" tidak akan membuat tuanku Olivia bahagia---dia bukan tipe orang yang mencurahkan seluruh cinta dan energinya untuk satu orang. Mungkin hidup dalam kebebasan adalah idenya tentang kebahagiaan? Jika itu masalahnya, terjebak dalam rantai itu pasti akan menjadi neraka baginya.

"Emma, aku akan memanggil Sage Agung. Maukah Anda membantu saya jika saya sakit kepala? "

"Tentu saja. Apa yang akan kamu tanyakan?"

"Aku ingin tahu tentang rantai mengerikan yang telah ditangkap tuanku selama ini."

*Sage Hebat, saya ingin mematahkan Rantai Kematian di Labirin Tak Terbatas. Apakah ada cara untuk menghancurkan mereka tanpa membunuh Olivia?*

*< Saya percaya ada cara untuk mencapai tujuan Anda di lantai lima belas. >*

*Kamu percaya? Katakan padaku, Sage, bagaimana cara kerjanya?*

*< Saya tidak tahu. >*

Aduh. Ya, oke, itu sudah cukup untuk saat ini. Semakin sulit pertanyaan yang saya ajukan, semakin banyak rasa sakit yang cenderung saya derita. Jika saya tidak menjadikan diri saya sebagai keterampilan kekebalan, rasa sakitnya saat itu akan sangat mengerikan. Lebih penting lagi, itu menyangkut bahwa bahkan Sage Agung tidak memiliki jawaban untukku.

Emma melihat rasa sakit di wajahku. Dia membungkuk dan menempelkan bibirnya ke bibirku. "Kurasa itu pertanyaan yang rumit, ya?"

"Ya," aku mengakui. "Tapi setidaknya aku mendapat petunjuk."

Itu mungkin bukan jawaban yang tegas, tapi itu ada hubungannya dengan lantai lima belas. Atau setidaknya, itulah yang diyakini oleh Great Sage. Tapi Sage tidak mahatahu atau sempurna. Saya harus ingat untuk tidak terlalu bergantung padanya.

Tetap saja, aku sudah mencapai lantai dua belas di ruang bawah tanah yang tersembunyi, jadi lantai lima belas tidak jauh. Pada saat yang sama, memikirkan semua senjata yang berserakan di lantai dua belas membuat kepalaku sedikit sakit. Kembali ke sana akan lebih dari sedikit menakutkan.

Hari sekolah berlalu dengan cukup normal, tanpa ada yang aneh atau tidak biasa.

"Ayo, kalian bajingan! Anda telah bermalas-malasan selama musim panas, bukan?! Kapan kamu akan belajar satu-satunya hal yang dapat kamu andalkan adalah tubuhmu sendiri ?! "

Apakah pelatihan Nona Elena semakin keras? Itu pasti terasa seperti itu. Kami berlari mengitari halaman sekolah sementara dia memukul pantat siapa saja yang tertinggal. Pada saat kami selesai, sekitar setengah kelas telah muntah, tetapi Ms. Elena belum selesai.

"Sekarang aku ingin kamu lari, lari kembali, ambil busur, dan tembakkan ke sasaran."

Itu cukup mudah untuk mencapai target jarak jauh dengan panahan, tetapi dalam situasi pertempuran yang sebenarnya, Anda sering berlarian pada saat yang sama, mencoba menemukan celah di pertahanan musuh Anda. Kami melakukan apa yang dia katakan, bergiliran melakukan latihan. Saya melihat anak laki-laki pertama dalam kelompok kami berlari satu putaran pendek, mengambil busur, dan menembakkan panah, terengah-engah sepanjang jalan. Anak panah itu terbang ke langit dan menghilang, tetapi Ms. Elena memberi kami dua peluang, jadi dia mencoba lagi.

"Poin nol. Berikutnya!"

"Aduh!"

Saat anak laki-laki itu merosot, dia menendang pantatnya dan berbalik ke arah kami. Kami semua takut padanya, tetapi dia memiliki beberapa kata penyemangat.

"Ingatlah bahwa aku bersikap lunak padamu. Dalam pertarungan nyata, Anda mendapatkan satu tembakan atau Anda mati, jadi anggap ini serius! Noir Stardia, kamu selanjutnya!"

"Ya Bu."

Aku berlari di pangkuanku, mengambil busur, dan menariknya. Aku menarik napas dalam-dalam untuk menstabilkan tanganku.

*Aku punya ini. Saya bisa mencapai target pada jarak sepuluh yard. Tidak masalah. Aku hanya perlu tetap tenang.*

Aaaa dan... mata banteng!

"Itu memukul?!" Aku ternganga. Aku tidak bisa mempercayainya.

"Noir, apakah kamu pernah berlatih secara rahasia?" tanya salah satu teman sekelasku.

"Kamu bahkan memakukannya tepat di tengah. Saya tidak percaya," kata yang lain.

Aku merasa sedikit malu dengan semua pujian itu. Mungkin yang terbaik untuk tidak menyebutkan bahwa saya telah memperoleh S-Grade Archery di perjalanan saya. Bahkan Ms Elena tampak terkejut.

"Kamu menyelesaikannya dalam satu percobaan. Anda benar-benar telah tumbuh selama istirahat Anda. "

"Yah, aku memang mengalami banyak hal ..."

Dan saya telah bertemu banyak orang kuat.

Nona Elena mengangguk. "Berbaring telentang dan terima hadiahmu."

Saya tidak bisa menolak, jadi saya melakukan apa yang diperintahkan. Segera setelah saya berada di tanah, Nona Elena duduk di dada saya dan melingkar di tanah melawan saya. Itu sedikit menyakitkan, tetapi saya mendapatkan 300 LP darinya, jadi itu lebih atau kurang hadiahnya.

Aku tidak yakin bagaimana harus bereaksi terhadap tatapan cemburu dari semua anak laki-laki di kelasku, atau tatapan jijik yang kudapat dari para gadis. Pada akhirnya, saya mengembangkan keterampilan setengah tersenyum dan setengah cemberut yang sama sekali tidak berguna pada saat yang sama.

\*\*\*

Ketika saya menjelaskan kesulitan Luna, Lola bersikeras memainkan peran sebagai adik perempuan. Itu diselesaikan: Minggu depan, kami akan mencoba merusak reputasi Luna di depan orang ini dengan cara apa pun yang kami bisa.

Setelah kami mengetahuinya, saya kembali ke ruang bawah tanah tersembunyi untuk dijelajahi. Pertama, aku menyelinap diam-diam ke kamar tuanku, tapi aku tidak mendengarnya berbicara hari itu. Apakah dia menderita dalam diam?

< *Aku tidak pernah tahu kau seorang Peeping Tom, Noir.* >

Aku menghela nafas. "Kau menangkapku, ya?"

< *Jangan merasa buruk. Olivia tersayang Anda hanya ekstra sensitif terhadap kehadiran Anda.* >

"Guru, saya ingin Anda mengetahui sesuatu: Saya akan melepaskan Anda dari rantai itu, apa pun yang terjadi. Aku tidak ingin kamu menderita lagi."

Aku berutang banyak padanya, setidaknya. Dia telah mengubah hidupku sejak kami bertemu, dan bukan hanya dengan keterampilan yang dia berikan padaku. Mengenalnya perlahan-lahan mengubah saya menjadi seseorang yang mampu mengubah hidupnya, tidak peduli seberapa pengecut saya.

Olivia terdiam beberapa saat, lalu mulai terisak.

< *Ooh, aku belum pernah... sangat senang... bisa hidup... uuuhhh...* >

Aku tidak tahu bagaimana menanggapi.

< *Waaaaahhh!* >

"Kau mempermainkanku, ya?" Aku menghela nafas. "Saya di sini mencoba untuk serius, dan ini adalah bagaimana Anda membalas saya?"

*< Ah ha ha ha! Oh ayolah! Hal ini cukup lucu. Terutama karena kamu sangat lemah ketika kamu datang ke sini. Maksudku, kamu masih lemah, tapi... >*

Baiklah baiklah. Poin diambil. Saya tahu saya berkembang lebih lambat daripada kura-kura, dan saya tidak seberani tuan saya, jadi saya bahkan tidak bisa menghemat banyak LP. Tapi saat aku mulai cemberut, Olivia menjadi lebih serius.

*< Aku senang kamu sangat peduli padaku, Noir. Tapi tahukah Anda satu hal yang sama sekali tidak saya inginkan? >*

Aku menggelengkan kepalaku.

*< Bagimu untuk mati, bodoh! Maksud saya adalah: Jangan memaksakan diri terlalu keras, oke? >*

"Mengerti. Selain itu, Anda tahu orang seperti apa saya."

*< Tentu saja! Anda adalah tipe anak laki-laki yang menghabiskan waktu lama untuk mengumpulkan informasi sebanyak mungkin tentang gadis yang disukainya, kemudian tidak pernah mengakui perasaannya dan menangis sampai tertidur sementara pria lain menyingkirkannya. >*

"Aduh! Tidak perlu terlalu kejam tentang itu!"

Olivia tertawa terbahak-bahak, dan sorakan dalam suaranya entah bagaimana meredakan sarafku. Aku memandangnya untuk terakhir kalinya, terikat dalam rantai yang mengerikan itu, sebelum pergi dan memanggil Dungeon Elevator.

Sama seperti sebelumnya, lantai dua belas ditutupi dengan senjata yang dibuang. Aku masih tidak tahu apa yang sedang terjadi, tapi pemandangan itu membingungkan. Ruangannya sendiri tidak jauh berbeda dari ruangan tempat Olivia terperangkap, dengan satu pintu di belakang yang mengarah lebih jauh ke ruang bawah tanah. Saya yakin tantangan sebenarnya ada di sisi lain pintu itu, tapi saya tidak bisa melewatinya tanpa memilih salah satu senjata.

Yang membuatnya lebih buruk adalah bahwa senjata itu sendiri tidak mau diam.

*< Hei! Kamu kembali! Anda akan memilih saya kali ini, bukan begitu, sobat? >*

*< Tidak, saya bersikeras bahwa Anda memilih saya. >*

*< Kupikir kita sepakat untuk bermain adil! >*

*< Fuchonheraza, fuchonherami! >*

Mereka berbicara dalam berbagai macam suara yang berbeda: seorang pria yang percaya diri, seorang wanita muda, yang pemaarah, dan yang berbicara dalam bahasa yang tidak

dapat dipahami. Ada total empat puluh delapan senjata, dan aku tidak punya waktu untuk menginterogasinya. Hal terbaik yang harus dilakukan adalah mempersempitnya menjadi yang benar-benar bisa saya gunakan. Pedang atau busur mungkin yang terbaik, tapi itu masih tersisa lebih dari sepuluh. Saya mencoba menggunakan Discerning Eye untuk Item, tetapi tidak satupun dari mereka yang sangat langka atau memiliki keahlian khusus, jadi saya hanya menempatkan sepuluh dari mereka di depan saya untuk menanyai mereka.

"Saya sudah menghancurkan banyak senjata di waktu saya," kataku. "Jika kamu membuatku tidak senang, aku akan menghancurkanmu juga."

Oliva-lah yang menyarankan untuk mengancam mereka, dan tampaknya berhasil. Kebanyakan dari mereka diam. Sepertinya mereka benar-benar tidak ingin dihancurkan. Salah satu dari mereka masih sangat berkemauan keras.

*< Apa peduliku?! Jika itu pilihan antara membusuk di sini untuk selamanya atau membuatmu menghancurkanku, aku akan mengambil yang terakhir! >*

Senjata yang berbicara adalah pisau bermata dua yang bersahaja. Itu hanya ukuran yang tepat untuk saya.

"Ada apa di balik pintu itu?" Saya bertanya.

Mereka semua menjawab sekaligus. Rupanya, ada monster di sisi lain, seperti yang diharapkan, tetapi ada juga banyak jebakan. Sayangnya, tidak satu pun dari mereka yang tahu detailnya.

"Bagaimana kamu tahu tentang jebakan itu?"

*< Karena penjara bawah tanah membuat kita. >*

"Jadi, kalau begitu, ada kemungkinan besar kamu akan mengkhianatiku."

*< Tidak! >* kata pedang pemaarah. *< Aku tidak setia pada penjara bawah tanah terkutuk ini. Aku bahkan tidak tahu banyak tentangnya! >*

Kedengarannya seperti dia mengatakan yang sebenarnya, meskipun aku harus memastikan untuk tidak lengah. Aku pergi ke depan dan menjemputnya.

*< Apa? Mengapa saya? >* Dia terdengar terkejut.

"Karena kamu memiliki ukuran yang tepat, dan karena kamu tidak mencoba menyanjungku atau memenangkanku."

*< Neraka ya! >*

Dia tampak sangat senang telah dipilih, setidaknya. Karena kami akan bekerja sama, saya pikir lebih baik saya memperkenalkan diri.

"Ngomong-ngomong, aku Noir."

< *Aku tidak punya nama, Nak. Panggil aku apa pun yang kamu suka.* >

"Oke, jadi bagaimana dengan Noname?"

Itu tidak akan memenangkan hadiah apa pun untuk daya cipta, tetapi pedang itu tampaknya tidak peduli.

Mencengkeram Noname di satu tangan, aku mengambil pegangan pintu di tangan yang lain dan menariknya. Itu telah disegel sebelumnya, tetapi sekarang dibuka dengan mudah. Ternyata senjata itu benar, dan saya membutuhkan salah satu dari mereka untuk melanjutkan.

Pintu terbuka ke koridor yang tampak normal yang bercabang tepat di depan kami. Aku belum bisa melihat monster apa pun, tetapi Noname rata-rata seperti pedang, jadi aku memastikan aku memiliki pedang bermata dua favoritku di pinggulku, untuk berjaga-jaga.

Kami maju dengan hati-hati menuju pertigaan pertama di jalan setapak, dan ketika kami mencapainya, saya memutuskan untuk berbelok ke kanan. Aku terus masuk, tetap dekat dengan dinding.

< *Wah!* > teriak Noname. < *Aku punya firasat buruk tentang tempat ini!* >

"Apa maksudmu yang buruk --- whoa!"

Sebelum aku bisa menyelesaikannya, sesuatu menarik bajuku. Aku panik, mencari tahu apa yang sedang terjadi, dan menemukan beberapa lengan berwarna tanah tumbuh lurus dari dinding, menarikku mendekat.

*Apa-apaan? Itu menjijikkan!*

Aku bahkan tidak punya waktu untuk menangis. Dindingnya terasa hangat secara tidak wajar. Itu menyedot saya langsung ke dalamnya.

"Aduh..."

Sebelum saya tahu apa yang terjadi, saya menemukan diri saya di sebuah ruangan di sisi lain. Itu memiliki lantai tanah yang tebal dan tidak ada jalan keluar.

Saya mulai dengan memeriksa dinding yang saya lewati, tetapi sekarang sudah kokoh. Tetap saja, aku memiliki palu dengan skill Stone Crusher di gudang senjatak, jadi aku mencoba menggunakannya di dinding. Itu bahkan tidak meninggalkan bekas.

< *Ini jebakan,* > kata Noname.

"Kurasa begitu."

< Lihat. >

Plop ... lop... lop...

Hal-hal yang keluar dari tanah, satu demi satu. Mereka berbentuk humanoid, tetapi tubuh mereka seluruhnya terbuat dari lumpur. Saya menggunakan Discerning Eye saya pada yang paling dekat dengan saya.

**Nama : Mudman**

**Tingkat: 189**

**Keterampilan: Reformasi Tubuh; Asimilasi Tubuh**

Saya memahami keterampilan reformasi dengan cukup baik, tetapi apa yang dilakukan Asimilasi Tubuh? Apakah itu hanya bekerja pada sekutu, atau apakah saya juga menjadi target potensial? Either way, itu terdengar menjengkelkan. Ada enam dari mereka sekarang. Masing-masing dari mereka memiliki level yang berbeda, tetapi mereka semua berada di sekitar Level 200. Tetapi ketika semuanya tampak suram, Noname memberi saya beberapa dorongan.

< Jangan takut! Gunakan Aku! Aku akan menebangnya! >

"Tapi mereka bisa menyatukan diri lagi!"

< Siapa yang peduli? Lakukan! >

Aneh rasanya diteriaki oleh pedangku sendiri, tapi aku melakukan apa yang dia katakan--- mengayunkan pedang ke para pembuat lumpur. Mereka lebih tebal dan lebih berat dari yang saya duga, dan sulit untuk mendapatkan pedang sepenuhnya, tapi saya cukup kuat sekarang untuk memotong yang pertama menjadi dua dengan pukulan pertama saya.

Orang-orang lumpur lainnya mengulurkan tangan mereka, mencoba menarikku masuk, tapi aku tidak bisa membiarkan itu terjadi. Jika mereka menangkap saya, saya cukup yakin mereka akan menyerap saya, dan saya tidak ingin tahu apa yang akan terjadi kemudian! Aku mundur dan mulai mengeluarkannya satu per satu.

Seperti yang saya duga, pada saat saya menghancurkan yang keenam, yang pertama dan kedua telah mereformasi diri mereka sendiri. Saya telah melihat untuk menghancurkan keterampilan yang dimaksud, tetapi akan menghabiskan lebih dari 7.000 LP untuk menghancurkan semuanya. Saya memiliki LP yang cukup untuk melakukan itu, tetapi saya benar-benar tidak ingin menyia-nyiakannya jika ada cara lain.



Untungnya, para mudmen itu sendiri lambat dan lemah. Selama aku tidak kelelahan dalam pertempuran yang berlarut-larut, aku bisa mencari cara untuk melewati ini.

Saya menghancurkan para mudmen yang telah dihidupkan kembali ke tanah, tetapi saya mulai merasa ada sesuatu yang salah. Namun, tidak dengan cara yang buruk. Lumpur baru saja terasa... lebih lembut? Seperti lebih mudah untuk menebangnya sekarang.

< Ini barangnya! Saya merasa sangat hidup! >

Saya mengambil waktu sejenak untuk menggunakan Discerning Eye pada Noname dan terkejut menemukan dia entah bagaimana mengambil keterampilan Sharp Edge. Apa di...? Saya yakin dia tidak memiliki keterampilan apa pun sebelumnya. Aku tidak benar-benar mengeluh meskipun!

Para manusia lumpur terus hidup kembali, dan aku terus menghancurkan mereka. Saat aku memeriksa skill Noname lagi, dia juga mendapatkan C-Grade Destructive Edge. Sekarang saya benar-benar perlu melihat banyak hal.

***Destructive Edge: Meningkatkan kemampuan blade untuk menghancurkan material sekaligus membuat blade lebih rentan patah.***

Yah, itu tampaknya berguna, meskipun saya tidak menyukai gagasan bahwa bilahnya menjadi lebih mudah patah. Meski begitu, sepertinya Noname benar-benar semakin kuat. Mungkin dia menjadi lebih baik dengan setiap musuh yang saya kalahkan?

< Lebih! Lagi! Aku menjadi lebih kuat! >

"Tunggu, aku harus memikirkan ini."

Jika skill Destructive Edge itu membuatnya terbunuh, aku benar-benar akan berada dalam masalah. Meskipun, seperti yang terjadi, mungkin keterampilannya akan meningkat dengan sendirinya.

Urgh, para mudmen ini sangat menyebalkan! Aku menembakkan Tetesan Air, membasahi mereka. Tubuh mereka yang berlumpur menyerap air, membuat mereka semakin lambat. Sempurna! Setidaknya itu memberi saya lebih banyak waktu untuk berpikir ketika saya menendang mereka di sekitar ruangan.

Saya kira saya bisa menggunakan Editor untuk menyingkirkan Destructive Edge, tetapi keterampilan itu mungkin akan berkembang lagi. Membuat bilah lebih kuat sepertinya merupakan pilihan yang lebih baik, jadi saya menghabiskan 2.000 LP untuk membuat keterampilan S-Grade Enduring Edge dan 1.200 LP lainnya untuk diberikan pada Noname. Itu masih menyisakan saya dengan sekitar 5.000 LP.

Aku harus menemukan jalan keluar dari ruangan ini! Saya terus menebang lumpur yang lamban, dan Noname terus berkembang dengan kecepatan yang mencengangkan. Dalam waktu singkat, dia adalah senjata A-Grade. Aku hampir takut untuk memikirkannya tapi...bukankah ini semua terlalu mudah? Saya memiliki kecurigaan yang menyelip bahwa mungkin ada semacam tangkapan. Meskipun mungkin saja saya hanya beruntung ketika saya memilih Noname.

< Yesssss! >

Dan dengan itu, dia mencapai S-Grade. Anehnya, level saya tidak naik sama sekali. Mungkin karena saya belum mengalahkan salah satu mudmen? Kemudian lagi, saya tidak yakin saya bisa .

"Sudah waktunya untuk pergi dari sini."

Aku berbalik ke dinding tempat kami masuk dan mengayunkan Noname sekeras yang aku bisa.

Fwoooomp!

Tembok itu segera runtuh. Kami telah melakukannya! Aku bergegas keluar dari kamar dan kembali ke koridor.

< Hei! Hal-hal itu masih hidup! >

"Tidak ada yang bisa saya lakukan tentang itu. Mereka terus datang kembali!"

Noname menggerutu, tidak puas dengan jawabanku, tapi aku mengabaikannya. Setelah kami membuat jarak antara kami dan ruangan itu, aku menoleh ke belakang, tetapi para pembuat lumpur sepertinya tidak mengikuti kami. Mereka mungkin tidak bisa meninggalkan ruangan. Kabar baik!

Aku langsung kembali ke tengah koridor, berhati-hati untuk menghindari lebih banyak lengan yang keluar dari dinding. Kami mencapai persimpangan jalan tiga arah, dan masing-masing dari mereka memiliki suara berbeda yang datang dari mereka: erangan, lolongan binatang, dan jeritan bernada sangat tinggi.

< Ke mana pun kamu pergi, ada begitu banyak monster. Saya tidak sabar! >

"Ya... jantungku berdebar juga..."

Hanya milikku yang berdetak begitu cepat karena aku cemas. Saya harus memilih arah, tetapi tidak ada jaminan ke mana mereka akan membawa saya.

< Ambil saja yang di tengah! Percepat! >

"Bagus!"

Saya melakukan seperti yang disarankan Noname. Koridor di depan jelas dan terang. Saya baru saja mulai berpikir bahwa tidak ada apa-apa di sana ketika...

"Grrrrr!"

Seekor binatang tiba-tiba melesat melewati kami. Itu tampak seperti beruang coklat, tapi itu jelas monster. Itu sangat besar dan sangat cepat, dan memiliki kaki kelima yang tumbuh dari punggungnya. Itu berbalik dan mencapai kami bahkan sebelum aku sempat menembakkan mantra. Lebih cepat dari yang bisa saya lacak, itu menyapu saya dengan kaki yang tebal dan tertutup bulu.

Benda ini kuat, dan wajah manusia rapuh. Sebelum itu bisa merobek saya sampai berkeping-keping, saya berguling keluar dari jalan. Setelah saya jelas, saya mencoba untuk menebas punggung makhluk itu, tetapi kaki ekstra bergerak cepat untuk memblokir saya. Aku melompat menyingkir lagi, tapi tidak sebelum dia menangkapku dengan cakarannya. Aku berdarah, tapi itu bukan luka yang dalam. Aku seharusnya tidak masuk tanpa rencana.

*< Ooooh, tantangan nyata! Ini bagus! >*

Pegang kudamu, Noname! Saya perlu mencari cara untuk menangani hal ini. Itu kuat dan bisa menutupi punggungnya dengan mudah. Setiap serangan yang saya lakukan harus menentukan.

Saya mulai dengan menggunakan Magical Fusion untuk menggabungkan Stone Bullet dengan Holy Flame. Batu yang terbakar menghantam makhluk itu, membuat bulunya terbakar. Nyala api juga gigih. Beruang itu berlari, membanting ke dinding dan mencoba memadamkan api, tetapi itu sia-sia. Yang harus saya lakukan hanyalah menunggu, dan kemenangan akan menjadi milik saya.

*< Gunakan aku! Dengan cepat! Potong! >*

"Kami tidak perlu melakukannya. Yang harus kita lakukan hanyalah menunggu."

*< Apakah kamu gila? Apa gunanya jika kita tidak membunuhnya sendiri?! Memotong! Memotong! Memotong! Memotong! Memotong! Memotong! >*

Wah, pria ini menyebalkan. Tapi, yah, bahkan jika teriakannya agak menakutkan, menggunakan dia pada beruang akan membuatnya lebih kuat, jadi aku menunggu kesempatan dan menyerang. Bilahnya memotong leher beruang, mengakhiri pertarungan yang agak mengecewakan dengan cepat.

Ketika saya memeriksa Noname lagi, dia memiliki skill Flame Blade. Dia benar-benar menjadi lebih kuat! Keterampilan baru akan memungkinkan saya untuk menggunakan sihir saya untuk membuatnya terbakar. Wah, itu sangat keren!

*< Menyukainya. Anda mungkin pasangan yang ideal untuk saya, Noir. >*

"Aku hanya berharap kamu berhenti berteriak begitu banyak."

< *Maaf. Tapi semakin banyak musuh yang kita kalahkan, semakin mudah bagimu, bukan? >*

Dia benar. Dan aku ingin dia menjadi lebih kuat. Saya hanya tidak ingin mengambil risiko yang tidak perlu.

Aku menyelidiki jalan di belakang monster beruang, tapi itu adalah jalan buntu. Kami harus kembali dan mencoba salah satu garpu lainnya. Di sana, kami menemukan satu monster humanoid yang sangat lemah, kami membunuhnya dalam sedetik, dan seekor gagak merah yang mengeluarkan suara jeritan yang pernah saya dengar sebelumnya. Itu hanya tentang Level 5 dan tidak memiliki keterampilan yang menonjol, tetapi ia sering terbang dan menyerang saya dengan paruhnya. Saya mencoba membakar Noname, tetapi gagak itu cukup terampil menyingkir. Jika saya tidak bisa mengalahkannya, sudah waktunya untuk mundur.

< *Kamu hanya perlu memukulnya sekali. Lempar aku! >*

"Diterima."

Aku meluncurkan pedang api itu ke udara, tapi bidikanku sedikit meleset. Bagaimanapun, ia berhasil menghubungi salah satu sayap gagak, dan itu sudah cukup. Bulu-bulunya menyala, dan beberapa detik kemudian, ia terbakar sampai mati.

< *Saya pikir ... saya menjadi lebih kuat lagi ... >*

Dia benar. Sekarang dia memiliki skill Wave Slash juga. Yang ini akan membiarkan saya menggunakan sihir saya untuk menembakkan semburan angin yang memotong. Saya mencobanya dan menemukan bahwa saya dapat menyesuaikan jumlah energi untuk mengontrol kekuatan serangan---mencapai apa pun dari jarak lima hingga dua puluh yard. Selama saya memiliki beberapa sihir yang tersisa, itu akan berguna. Sayangnya, jalur ketiga juga buntu.

"Mungkin aku membuat pilihan yang salah di awal."

Kurasa kita harus kembali ke pertigaan pertama lagi. Kali ini, saya mengambil cabang lain, tetapi musuh di bawah sana hampir identik. Setidaknya kali ini saya memiliki Wave Slash. Itu adalah cakewalk, sungguh. Saya mengeluarkan semuanya dari kejauhan dan tanpa masalah, tetapi melelahkan untuk menemukan jalan buntu lainnya.

"Mungkin tangga ke tingkat berikutnya tersembunyi."

< *Sepertinya mungkin. Saya hanya berharap ada musuh yang lebih kuat untuk dilawan! >*

Aku menelusuri kembali langkahku, mengetuk dinding dengan pedangku saat aku pergi.

Tnk, tnk, tnk, tnk, tnk, dnk.

Dnk.

Ya, saya pasti akan menemukan tempat yang terdengar berbeda. Aku menabrak dinding dan mengintip melalui lubang yang terbuka. Ada semacam alas batu di dalamnya dengan tanda kayu di sebelahnya...dan tidak ada yang lain. Tidak ada monster. Tidak ada makhluk hidup apapun. Saya masuk dengan hati-hati, menjaga mata saya dari jebakan ketika saya mendekati tanda itu.

*Tempatkan senjata yang diperkuat di alas.*

"Kurasa itu artinya kamu, Noname."

*< Jadi ini selamat tinggal, ya? >*

"Mungkin. Tapi aku tidak melihat tangga di mana pun."

*< Mereka mungkin akan muncul setelah kau menurunkanku pada benda itu. >*

Saya kira ... Alasnya berukuran tepat untuk satu senjata, dan saya tidak melihat hal lain yang mencurigakan. Tidak ada yang lain untuk itu.

*< Sepertinya kamu lulus. Sampai jumpa, nak. >*

"Hah?"

Saat saya meletakkan Noname, dia terserap ke dalam alas. Sebelum saya bisa mengucapkan selamat tinggal kembali, dia sudah pergi. Dinding mulai bergerak, membuka jalan ke beberapa tangga menuju ke bawah.

"Kurasa aku sudah membersihkannya... Tapi Noname harus..."

Dia telah tumbuh begitu kuat, rasanya seperti sia-sia. Tapi dia harus menjadi sekuat itu untuk membuka jalan. Mudmen yang beregenerasi tanpa batas pasti ditempatkan di lantai ini khusus untuk memperkuat senjata.

Uh... Tapi aku masih punya firasat buruk tentang itu, meskipun aku tidak tahu kenapa.

Aku menuruni tangga dengan cemas. Ketika saya mencapai lantai berikutnya, dinding dan langit-langit terbuat dari logam, dan satu jalan lurus mengarah ke depan. Di bawah sana suram, tapi aku bisa melihat cahaya terang di ujung lorong. Hal-hal tampak terbuka di belakang sana.

Apakah itu semacam arena? Saya mendengar kerumunan besar bergumam, meskipun kemungkinan kerumunan itu menjadi manusia tampak sangat rendah.

"Saya pikir ini cukup jauh untuk hari ini."

Saya sudah kelelahan, jadi yang terbaik adalah tidak memaksakan keberuntungan saya.

Aku memanggil Dungeon Elevator dan kembali ke permukaan.

NOVELBATCH.ME

# Volume 5 Chapter 5

## Bab 5:

### Kencan Buta dan Arena

SEPERTI BIASA, hari sudah malam saat aku keluar dari penjara bawah tanah, dan aku bergegas pulang dengan bulan di punggungku. Ada banyak pemabuk di jalan malam ini, dan aku senang bisa menjauh dari mereka.

"Saya pulang!"

Saya kembali tepat pada waktunya untuk makan malam dan bergegas ke ruang tamu untuk menemukan makanan masih ada di atas meja, tetapi ada yang tidak beres. Setelah beberapa saat, saya menyadari bahwa saudara perempuan saya tidak ada di sana.

"Apakah Alice di atas?"

"Tidak," kata Ayah, terdengar khawatir. "Dia masih belum pulang. Itu sangat aneh."

Ibu dan Tigerson juga tampak khawatir. Alice biasanya membantu makan malam, dan anehnya dia belum pulang.

"Ayah, kamu tidak mengintipnya saat dia berganti pakaian, kan?"

"Apa?! Saya tidak akan pernah melakukan hal seperti itu! Saya tidak pernah melihat putri saya seperti itu!"

"Kamu belum, ya? Jadi kurasa dia mulai membenci mandi denganmu karena..."

< *Saya pikir kita tidak bisa mengesampingkannya,* > kata Tigerson.

"Aku tidak bersalah!" Ayah protes. "Pasti ada alasan lain kenapa dia belum pulang! Mungkin perhatiannya teralihkan oleh pria yang disukainya dan mereka---tunggu. Dimana pedangku?!"

Jika saya tidak segera melakukan sesuatu, dia akan mulai mengayunkannya dan membodohi dirinya sendiri lagi. Memang, saya tidak berpikir dia akan melakukan apa pun jika Alice punya pacar. Dia mungkin akan bahagia untuknya. Jika itu benar, setidaknya.

"Aku cukup yakin ini salahku," kataku. "Aku akan mencarinya."

Jelas sekali dia tidak senang denganku sejak aku kembali. Tigerson secara sukarela membantu pencarian, tetapi saya harus melakukan ini sendiri. Jika aku bisa menemukannya, mungkin dia akan memberitahuku apa yang salah.

Aku bergegas keluar dan memeriksa semua tempat yang kupikir dia bisa berada: alun-alun kota, taman, toko, sekolah... Tapi setengah jam kemudian, Alice masih belum bisa ditemukan. Saat itu, sekitar jam delapan, jadi masih ada banyak orang di jalanan. Akankah saya memperhatikannya di antara kerumunan, bahkan jika dia ada di dekatnya?

Satu-satunya pilihan nyata saya adalah bertanya kepada Great Sage.

*< Dia kira-kira 230 yard lurus ke depan. >*

*Sedekat itu?!*

Aku bergegas dan menemukannya langsung. Sayangnya, dia tidak sendirian. Ada tiga pria yang tampak agak kasar bersamanya.

"Apakah dia benar-benar jatuh dengan kerumunan yang begitu buruk ?!"

Tapi jika dilihat lebih dekat, dia tampak tidak terlalu senang berada di sana. Mereka pasti menggonggonya, jadi aku memutuskan untuk mengikutinya. Beberapa saat kemudian, mereka berempat memasuki sebuah pub kecil di jalan yang sepi.

"Saya pikir tempat ini tidak beroperasi."

Masih ada tanda yang tergantung di luar, tapi itu compang-camping dan tidak dirawat. Sepertinya ini bukan tempat di mana Alice berada.

Saya membuka pintu dan berjalan ke dalam untuk menemukan apa yang tampak seperti pub biasa. Ada meja dan bar, tetapi orang-orangnya sangat teduh. Ada lima atau enam orang lain setelah tiga Alice masuk. Ada beberapa wanita juga.

"Apa yang kamu lakukan di sini, Nak?" salah satu pria bertanya, mendekati saya.

Alice akhirnya mendongak dan memperhatikanku. "Saudara laki-laki?!"

"Dia saudaramu? Tidak akan menyangka itu!"

*Yah, maaf karena tidak memiliki kulit Alice yang sempurna dan mata yang berkilauan!*

"Sudah larut," kataku pada Alice. "Apa yang kamu lakukan di sini?"

"Um...orang-orang ini...mereka membuatku..."

Aku tahu itu! Melihat bar lagi, saya melihat beberapa tanaman kering yang bisa digunakan untuk menumpulkan indra. Alice benar-benar dalam masalah! Aku meraih tangannya dan mulai berjalan keluar.

"Ayo. Mari kita pulang."

"Kurasa tidak, sobat," kata salah satu pria.



Dia dan teman-temannya mengepung kami. Satu-satunya jalan keluar adalah melalui mereka tetapi, ketika saya menggunakan Mata Pandai saya, mereka semua jauh lebih kuat dari yang saya harapkan. Beberapa dari mereka bahkan lebih dari Level 50, dan dua atau tiga memiliki keterampilan yang mengkhawatirkan. Jika mereka menyerang kami sekaligus, saya tidak yakin bisa mengalahkan mereka.

"Kamu ini mahasiswa apa?" salah satu dari mereka bertanya.

"Ya, di Akademi Pahlawan."

"Apa, apa kau bercanda?!"

Akademi Pahlawan sebagian besar diperuntukkan bagi para elit. Mereka tidak mengharapkan seseorang yang tampak berantakan seperti saya untuk belajar di sana. Kasar sekali! Aku tidak akan berdiri untuk itu.

"Aku di S-Class," kataku pada mereka.

"Itu dia! Saya sebut omong kosong! "

Mereka semua tertawa terbahak-bahak. Mungkin akan lebih baik untuk mengikutinya, tapi Alice semakin marah.

"Kakakku tidak hanya di S-Class," katanya. "Dia di atas itu! Jadi berhentilah mengolok-oloknya!!"

"Apakah itu benar?" kata pria itu. "Kurasa kita harus mencari tahu sendiri, kan, Nak?" Dia mengambil sebuah apel dan menatapku saat dia meremukannya di tangannya. Jus menetes ke lengannya dan menetes ke lantai. Itu bukan hanya konyol---itu adalah pemborosan apel yang sangat bagus! Tapi yang lain semua menyeringai, dan Apple Juice Guy melemparkan satu lagi padaku. "Seharusnya sepotong kue, kan?"

"Tentu," kataku, menghancurkan apel sepenuhnya.

Maksudku, aku tidak memiliki kekuatan manusia super seperti Lola, tapi ini adalah permainan anak-anak. Meski begitu, para pria tidak terlihat begitu terkesan.

*Jadi kenapa kau menyuruhku melakukannya?!*

"Baiklah, sobat," kata Orang Jus Apel. "Kenapa kita tidak bertengkar sebentar?"

Dia memberi saya pedang kayu, yang penuh perhatian. Kurasa dia ingin menghindari tuduhan pembunuhan. Pemeriksaan cepat mengungkapkan bahwa dia memang memiliki keterampilan ilmu pedang, tetapi itu hanya versi C-Grade. Dia melangkah ke arahku, terengah-engah dengan percaya diri.

Aku tersenyum. "Mundur, Alice."

"Noir, aku sangat menyesal telah melibatkanmu dalam hal ini!"

"Jangan khawatir tentang itu! Bagaimanapun, itu adalah tugasku untuk melindungi adik perempuanku."

Aku menepuk kepalanya dan masuk ke posisi sementara pria lain memindahkan perabotan dari jalan.

**Nama: Kanakari Tohrah**

**Usia: 22**

**Spesies: Manusia**

**Tingkat: 63**

**Pekerjaan: Dream Herb Dealer**

**Keterampilan: Ilmu Pedang (Kelas C); Paru-Paru yang Ditingkatkan**

Statistiknya sangat mengesankan untuk seseorang yang begitu muda, terutama karena dia bukan seorang petualang. Jika dia membersihkan tindakannya dan berhenti menjual narkoba, dia mungkin bisa memiliki kehidupan yang sukses. Either way, saya tidak terintimidasi.

Dia mengarahkan pedang kayunya ke langit-langit dan menyerang---menutup jarak di antara kami dengan satu langkah. Cukup keren. Dia harus berterima kasih kepada Enhanced Lunge untuk itu. Konon, ilmu pedangnya meninggalkan banyak hal yang diinginkan, dan aku dengan tenang menangkis serangannya.

"Wah!"

Apple Juice memiliki terlalu banyak momentum ke depan untuk menghentikan dirinya sendiri. Ketika saya menangkis serangannya, dia kehilangan keseimbangan, membiarkan dirinya terbuka lebar. Aku memukul tangannya dengan kuat dengan pedang kayuku, membuatnya menjatuhkan senjatanya.

"Sudah yakin?" Saya bertanya.

"Ya," katanya, menggosok tangannya. "Tapi sekarang saya ingin bertarung secara nyata."

Tampaknya latihan pedang tidak cukup menarik baginya. Tapi saya cukup percaya diri bahwa saya bisa mengelola dengan baik dengan hal yang nyata. Para penonton

mendorongnya, tetapi saya tidak tertarik untuk melanjutkan sandiwara ini. Aku dengan cepat membuat skill Explode dan memberikannya pada pedang kayunya, yang segera meledak. Mata semua orang tiba-tiba menjadi dua kali lipat.

"Apa yang baru saja terjadi?!"

"Kenapa baru saja---"

"Karena aku melakukannya," kataku. "Sekarang berhentilah membuang-buang waktuku dan menyingkirlah."

Aku menjaga suaraku tetap datar dan tenang, memainkan badass berkepala dingin. Orang-orang itu bergumam satu sama lain.

"Masih ingin berkeliling dengan pedang asli?" Saya bertanya. "Saya memperingatkan Anda: kepala Anda akan berakhir di salah satu dari mereka."

"Aku, uhh..." Jus Apel tergagap. "Aku sakit perut. Mengapa salah satu dari kalian tidak melakukannya?"

Sama seperti itu, semangat juangnya mencair dan dia mencoba untuk menyerahkan tugas itu ke salah satu dari yang lain. Hanya, untuk beberapa alasan, tidak ada dari mereka yang tertarik juga.

"Baiklah, kalau begitu," kataku. "Sekarang aku akan membawa adikmu dan pergi. Ada keberatan?"

"B-langsung saja..."

Tiba-tiba, semua orang begitu perhatian dan sopan! Aku tersenyum saat Alice dan aku pergi bersama. Segera setelah kami berada di luar, saya berhenti untuk memastikan dia tidak terluka.

"Tidak, aku baik-baik saja. Tidak ada yang menyentuhku. Maaf atas masalah ini, Saudara Tersayang."

"Tidak apa-apa," kataku. "Tidak ada masalah sama sekali. Jadi, apakah Anda terlambat makan malam karena terjebak dengan orang-orang itu?"

"T-tidak...Aku sedang berbicara dengan Nona Lola tentang sesuatu."

"Lala? Apa yang kalian bicarakan?"

"Yah, um..."

Apa yang saya pikirkan? Tentu saja seorang gadis seusianya tidak akan mau menceritakan semua masalahnya kepada kakaknya. Mungkin itu ada hubungannya dengan sikap dingin Alice terhadapku, tapi aku harus lebih lembut.

Untuk saat ini, kami harus pulang. Semua orang akan mengkhawatirkan kita. Keheningan panjang menggantung di antara kami saat kami berjalan. Hal-hal tidak pernah seperti ini sebelumnya. Mungkin aku tidak bisa mengetahui apa yang sedang terjadi, tapi setidaknya aku ingin meminta maaf.

"Alice, aku minta maaf atas apapun yang telah kulakukan untuk menyakiti perasaanmu. aku benar-benar."

"Kamu belum! Maksudku, kamu tidak melakukan kesalahan, Kakak!" dia menangis, terdengar sedih. "Ini adalah kesalahanku. Itu semua salah ku."

Aku baru saja akan bertanya mengapa saat kami bertemu Ayah, menunggangi punggung Tigerson.

"Anda disana!" dia menangis. "Lihat, Tigerson! Mereka disana!"

< *Memang. Dan mereka tampak tidak terluka. Apa yang lega.* >

"Alice," kata Ayah. "Apakah aku melakukan sesuatu yang membuatmu kesal? Apakah kaus kaki saya terlalu bau? Apakah kamar mandinya kotor? Tolong, jangan tinggalkan ayahmu yang malang!"

Dan di sinilah kami lagi, dengan dia memermalukan dirinya sendiri di tengah jalan. Untungnya, Alice dan saya memiliki banyak pengalaman dalam menghadapi situasi seperti ini. Kami berpura-pura tidak mengenalnya dan kembali ke rumah.

Saya masih ingin bertanya padanya apa yang terjadi, tetapi ketika kami kembali, kami tidak memiliki waktu berdua dan saya tidak pernah mendapat kesempatan.

Keesokan paginya, saya dibangunkan oleh kehadiran aneh di kamar saya.

"Ali...?"

Dia menatap ke luar jendelaku, tampak sedih.

"Maaf membangunkanmu sepagi ini, Kakak."

Aku menggelengkan kepalaku dan turun dari tempat tidur. "Kamu ingin berbicara tentang apa yang terjadi kemarin, kurasa?"

"Ya. Dengar, Saudaraku, saya marah karena, yah, karena saya tidak ingin Anda menempatkan diri Anda dalam bahaya lagi."

*Kurasa Emma benar.*

Aku mendengarkan dengan tenang saat Alice memberitahuku kekhawatirannya. Bagaimana aku terus pergi ke tempat-tempat di mana satu langkah yang salah bisa membunuhku, dan betapa dia ingin memohon padaku untuk tidak melakukannya lagi. Akhirnya, memikirkan betapa berbahayanya aku telah membuatnya marah padaku.

"Maaf, Alice," kataku. "Kamu benar. Aku benar-benar telah melakukan banyak hal berbahaya..."

Alice menggelengkan kepalanya. "Tidak. Anda tidak melakukan kesalahan apa pun. Aku bersikap tidak masuk akal. Berbicara dengan Ms. Lola kemarin membantu saya menyadari itu."

*Terima kasih, Lola!*

"Hidupmu adalah milikmu sendiri," lanjut Alice. "Dan bahkan jika itu datang dengan risiko, itu sering kali datang dengan pengembalian yang lebih besar juga, kan?"

"Tepat!" Saya setuju. "Seperti saat ini, saya mencoba untuk menjadi lebih kuat. Itu sebabnya saya menjelajahi ruang bawah tanah yang tersembunyi. "

Saya masih seorang pengecut, tetapi berkat bertemu tuan saya, saya telah mengembangkan semangat petualangan. Rupanya, ayah saya juga seperti itu, jadi mungkin itu ada dalam darah saya. Atau mungkin saya baru saja tumbuh dewasa. Sebenarnya, mungkin itu sedikit dari keduanya.

"Aku tahu kamu akan menjadi seseorang yang spesial, Brother. Dan saya akan mendukung Anda dengan cara apa pun yang saya bisa. Jadi tolong ... izinkan saya meminta maaf atas sikap saya selama ini."

Sebelum aku bisa memberitahunya bahwa dia tidak perlu meminta maaf, Alice meraih roknya dan mengangkatnya.

*Tunggu, Alice! Aku tidak ingin melihat pakaian dalammu!*

Tapi aku tidak bisa menahannya. Dia mengenakan celana dalam merah muda yang lucu hari ini dan itu---tidak, tunggu. Apa yang salah dengan saya?!

"A-aku minta maaf..." Alice bergumam, wajahnya memerah dan berbalik dariku.

Gerakan itu anehnya familiar. Bukankah aku pernah melihat seseorang melakukan ini sebelumnya?

"Apakah Lola menyuruhmu melakukan ini?" Saya bertanya.

Alice gelisah. "Dia bilang itu cara terbaik untuk meminta maaf padamu."

"Ya," kataku. "Informasi itu salah."

"T-tapi...dia bilang itu akan membantumu mendapatkan LP."

Seolah-olah saya akan mendapatkan LP dari --- tunggu. Aku punya lebih dari 600?! Itu lebih dari yang saya dapatkan ketika Lola melakukannya! Aku buru-buru menarik rok Alice ke bawah. Alice pergi, wajahnya diwarnai dengan rasa malu, dan biarkan aku kembali tidur.

Saya benar-benar perlu mengobrol sedikit dengan Lola.

\*\*\*

Biasanya, saya menghabiskan hari Minggu pagi saya dengan bersantai, tetapi ini bukan salah satu dari hari-hari itu. Hari ini, saya berada di halaman, mengayunkan pedang saya sekeras yang saya bisa. Keterampilan yang diberikan tuanku telah membuatku jauh lebih kuat, tetapi ada satu yang telah aku kembangkan sendiri: Ilmu Pedang Kelas-C. Kurasa sepanjang waktu yang kuhabiskan untuk mengayunkan pedang pasti berhasil.

Saya mungkin harus berusaha keras untuk mempelajari keterampilan seni bela diri kecuali saya ingin membuat sesuatu dengan Get Creative. Itu memberi saya lebih banyak rasa hormat untuk semua orang kuat yang saya temui sejauh ini---kekuatan yang mereka bangun dari kerja keras, pagi hingga malam. Perlahan, saya merasakan ayunan dan pukulan saya semakin tajam. Saya benar-benar ingin terus meningkatkan ilmu pedang saya dengan kekuatan saya sendiri. Lagi pula, saya membutuhkan sesuatu untuk menantang saya. Dan selain itu, ada hal-hal yang tidak bisa kamu tingkatkan hanya dengan meningkatkan skill.

Konon, Peningkatan Lunge dan Peningkatan Side Step mungkin akan berguna untuk pertarungan apa pun yang menungguku di lantai tiga belas, jadi aku memutuskan untuk membelinya sendiri. Harganya masing-masing hanya 300 dan 200 LP.

"Saudara laki-laki?" Alice memanggil dari rumah. "MS. Lola dan Nona Luna ada di sini untuk menemuimu!"

"Oke! Katakan pada mereka aku akan berganti pakaian!"

Aku melepaskan pakaianku yang berkeringat dan mengenakan sesuatu yang lebih terhormat, lalu turun ke bawah untuk menemui mereka. Luna tampak tidak senang, tapi setidaknya Lola adalah dirinya yang normal dan ceria.

"Selamat pagi, Pak Noir! Kamu terlihat sangat imut hari ini!"

"Suatu hari, Lola, aku akan membuatmu memanggilku 'tampan.'"

"Bah! Kamu sudah tampan."

Dia benar-benar memiliki bakat untuk membelai ego Anda. Tidak heran dia adalah resepsionis yang sangat populer---beberapa dari pria itu akan bekerja sampai mati hanya untuk melihat senyumnya.

Tetap saja, Luna adalah pahlawan wanita kita hari ini.

"Merasa gugup?" aku bertanya padanya.

"Y-ya. Aku tidak pernah pandai dalam hal-hal seperti ini."

"Yah, kami akan berada di sana untuk mendukungmu. Haruskah kita pergi? "

Kami memiliki satu pekerjaan hari ini, dan hanya satu pekerjaan: membuat Luna terlihat seburuk mungkin, dan memastikan bahwa dia tidak akan pernah melihat pria ini lagi.

Kami telah mengatur untuk bertemu pada pukul sebelas di depan sebuah restoran mewah yang populer di kalangan bangsawan. Teman-teman saya dan saya tiba beberapa menit lebih awal.

"Bahkan bangsawan harus membuat reservasi di sini!" Kata Lola bersemangat. "Ayo makan semua yang kita bisa!"

Dia bergandengan tangan denganku, tapi aku menggelengkan kepalaku.

"Kita tidak boleh teralihkan dari misi kita. Kita perlu memastikan bahwa kita meyakinkan orang ini bahwa Luna adalah orang yang mengerikan."

Luna menghela nafas. "Aku tahu itu hanya akting, tapi itu masih menyakitkan."

Aku menepuk lengannya. "Ingat, itu semua hanya pura-pura."

Setidaknya Lola dan aku sudah memikirkan rencana itu berkali-kali. Kami telah memikirkan segala sesuatu yang kami bisa yang akan membuat seorang pria menjauh.

Pada pukul sebelas, tepat di titik itu, sebuah kereta turun dari jalan dan berhenti di depan restoran. Saat kami menyaksikan, dua pria keluar, salah satunya berusia pertengahan dua puluhan dan yang lainnya jauh lebih tua. Pria yang lebih tua itu melihat ke sekeliling kami seolah-olah dia sedang menilai kami. Seorang pedagang yang sempurna seperti biasa. Tak lama kemudian, matanya tertuju pada Luna.

Luna mengangguk.

Pria yang lebih muda membuat suara aneh dan berlari ke arahnya. "Ooooooh! Anda seorang elf! Kamu bahkan memiliki telinga yang runcing!"

Dia melompat-lompat seperti anak kecil. Sejajurnya, itu sedikit menyeramkan. Padahal dia tampan. Kaya juga. Banyak wanita mungkin akan terpengaruh oleh itu.

"Saya Jonathan," kata pria yang lebih tua. "Pendiri Torill Trading. Dan ini anakku, Sopan."

"Senang bertemu denganmu," kata Sopan. "Tapi jangan hanya berdiam diri mengobrol di luar seperti orang miskin. Ayah, ayo masuk ke dalam."

Ayah?! Aku hampir tertawa terbahak-bahak, dan aku bisa melihat hidung Lola juga berkedut. Kami benar-benar...tidak bisa...tertawa. Aku harus mencubit diriku sendiri untuk menahannya. Lola sepertinya menahan napas.

"Hn..."

*Hati-hati, Lala. Tolong jangan membuat dirimu pingsan.*

"Apa yang kalian berdua lakukan?" Jonatan bertanya.

"T-tidak apa-apa, Ayah---Tuan. Jonatan!"

Oh tidak! Sekarang aku hampir melakukannya juga! Apakah itu menular?!

Saya masih menutupi wajah saya ketika kami masuk ke dalam restoran mewah dan seorang karyawan berpakaian rapi mengantarkan kami ke ruang makan kami. Itu memiliki lantai tatami dan meja panjang di tengah, sudah diatur dengan minuman. Saya pikir mereka akan membawa makanan nanti.

Kami duduk saling berhadapan, dan aku mulai merasa gugup.

"Saya yakin Anda sudah menyadari hal ini," kata Jonathan. "Tapi anak saya sedang mencari seorang istri."

"Ayah! Ini kencanku! Biarkan aku yang menanganinya!"

"O-oh, tentu saja," kata Jonathan. "Aku akan menahan lidahku."

Sopan segera meluncurkan perkenalan yang bertele-tele dan memanjakan diri. "Aku, Sopan, sedang mencari istri yang paling bajik dan taat! Dia pasti cantik dan mencintaiku selamanya!"

Dia benar-benar menganggap ini serius! Sejujurnya, Luna terlihat sangat terkejut, tetapi sebelum kami bisa mengatakan apa-apa, Sopan terus menerus masuk ke dalam sejarah pribadinya. Dia mulai bekerja sebagai pedagang ketika dia berusia lima belas tahun dan membual bahwa dia memiliki penghasilan yang cukup sekarang. Apakah dia berharap kekayaannya akan membantu membujuk Luna?

"Fakta bahwa Anda bekerja sebagai ustadz jelas menunjukkan bahwa kepribadian Anda tidak menjadi masalah," kata Sopan. "Dan siapa pun yang memiliki mata akan setuju bahwa kamu cantik. Untuk melengkapi semua ini, Anda setengah peri, jadi Anda juga tidak akan menua. Kamu benar-benar sempurna!"



"Sebenarnya," kata Luna pelan. "Peri memang menua. Tanda-tanda fisik hanya muncul lebih lambat daripada pada manusia."

"Tapi kamu akan tetap cantik selama aku hidup!"

Elf tampak berusia dua puluhan di abad kedua atau ketiga mereka, jadi dia tidak salah tentang itu. Tapi Luna mulai terlihat frustrasi. Sudah waktunya bagi Lola dan aku untuk beraksi. Aku menahan tawa.

"Oke, tapi... patuh? Saudara perempanku?! Saya tidak berpikir dia bahkan tahu apa artinya ..."

Lola menyenggolku dengan main-main. "Benar? Dan berbudi luhur? Bisakah kamu memanggilnya begitu? Maksudku, dia memukuli kita berdua baru kemarin!"

Sopan dan ayahnya membeku.

"Saya... saya rasa sudah cukup, Noir," Sopan akhirnya berhasil. "Hari ini adalah untuk Luna dan aku untuk saling mengenal."

"Betulkah?" Aku mendengus. "Yang saya katakan adalah bahwa ini pemakaman Anda, sobat. Maksudku, dia selalu bermalas-malasan di sekitar rumah, makan dan tidur dan menyuruh kami berkeliling. Dan kemudian ada pintu putar dari orang-orang asing yang masuk dan keluar..."

"Pria aneh ?!" Jonathan teragap. "Apa yang kau bicarakan?"

Dia tampak lebih peduli daripada Sopan tentang hal ini, tapi sepertinya kami sudah berani. Saatnya untuk terus mendorong.

"Oh, selalu ada laki-laki samar yang datang dan pergi membawa paket. Dia bilang itu persediaan medis, tapi menurutku itu...kau tahu...obat-obatan dan semacamnya. Dan mereka selalu berada di kamarnya melakukan sesuatu yang mencurigakan. Belum lagi semua pria tua mabuk yang datang. Aku bahkan pernah melihat beberapa pria dengan poster buronan datang. Kami tidak bisa mengatakan apa-apa tentang itu atau dia menyakiti kami."

"M-Nona. Luna, apakah ini benar?" Sopan menuntut.

"Aku, um, bisa menjelaskan?"

Dia terdengar sangat kaku dan tidak wajar. *Saya pikir saya mengatakan kepada Anda untuk ham itu, Luna!*

Untungnya, itu tampaknya menguntungkan kami---ketidaknyamanannya yang sangat terlihat benar-benar menjualnya!

Aku menoleh padanya dengan mata lebar dan ketakutan. "Maaf, tolong jangan tembak aku karena mengatakan semua ini!"

"Tembak kamu ?!" kata Sopan. "MS. Luna, kamu tidak akan menggunakan senjata ajaib itu pada saudaramu sendiri, kan?"

Matanya melebar karena ngeri. Saatnya aku terlihat sangat sedih.

"T-tapi dia selalu menggunakan Healing Shot setelahnya, jadi tidak ada yang tahu kalau dia menyakiti kita. Itu membuat semua bekas luka menghilang, dan dia bisa melihat kita menderita."

Luna tampak ketakutan. Dia menutup mulutnya dengan tangannya untuk membungkamku. Sopan kehilangan kata-kata. Dengan bagian terakhir itu, kami telah berhasil menghancurkan citranya tentang Luna yang saleh, menyembuhkan orang-orang di kuil secara gratis.

"Apakah kamu benar-benar menggunakan kekerasan semacam itu?" Jonatan bertanya. "Melawan saudara laki-laki dan perempuanmu sendiri?"

Luna gelisah. Dia menjadi merah cerah. "Aku, um, aku...mungkin atau tidak...kadang-kadang...maksudku..."

NOVELBATCH.ME



Jonathan telah mendengar semua yang dia butuhkan. Dia berdiri, marah. "Wanita yang vulgar! Itu benar-benar tidak bisa dimaafkan. Mari kita lupakan ini pernah terjadi!"

*Keputusan yang bagus, pak tua!*

Lola dan aku tersenyum, sudah memberi selamat kepada diri kami sendiri, tetapi Sopan tidak beranjak dari tempat duduknya, bahkan ketika ayahnya memanggilnya.

"Ayah, aku tahu beberapa tindakan Luna sedikit bermasalah, tapi selama dia tidak melakukan kekerasan terhadapku, kita tidak perlu khawatir, kan?"

Uh oh! Orang ini adalah musuh yang lebih kuat dari yang saya perkirakan.

Ayah Sopan tampak hampir sama terkejutnya dengan kami.

"Ulama di siang hari, monster ganas di malam hari," kata Sopan. "Kontras membuat saya bersemangat. Orang-orang jauh lebih menarik ketika mereka memiliki lebih dari satu sisi, bukan begitu?"

Omong kosong! Dia hanya semakin bertekad. Kami harus memikirkan sesuatu---cepat!

"Kakakku selalu melakukan kekerasan kepada orang-orang terdekatnya," kata Lola. "Sulit membayangkan bahwa Anda akan menjadi pengecualian, Tuan Sopan."

"Omong kosong. Uang akan menyelesaikannya."

"Tidak! Maaf, tetapi saudara perempuan saya tidak dapat digerakkan oleh uang. Dia senang melihat orang terlalu menderita!"

Apa hal yang mengerikan untuk dikatakan! Tentu saja, itu tidak sepenuhnya benar, tetapi Luna tetap terlihat terluka. Namun demikian, Sopan tidak yakin sama sekali. Dia hanya terus bersikeras bahwa dia akan menghujannya dengan cinta, bukan kekerasan. Apa yang sedang terjadi disini?

"Saya ingin berbicara dengan Anda berdua saja, Ms. Luna," katanya. "Saya percaya pada naluri saya, dan itu memberi tahu saya bahwa Anda lebih baik daripada yang Anda lihat."

Ooh, jadi dia mengagetkan kita. Itulah masalahnya. Tampaknya Sopan memiliki hidung yang lebih baik daripada ayahnya.

Luna sepertinya juga menyadarinya. "Terima kasih, Lola, Tuan Noir, tetapi Anda telah melakukan cukup banyak. Seharusnya aku jujur saja dari awal."

Lelucon kecil kami sudah berakhir. Luna menatap lurus ke mata Sopan.

"Aku tidak berniat menikahimu, tapi aku tidak bisa menolak pertemuan ini tanpa menyakiti sahabatku. Itulah satu-satunya alasan saya di sini."

Sopan membuat gerakan meremehkan. "Aku benar-benar tidak peduli. Apakah kamu bersama seseorang?"

"T-tidak, tidak juga."

"Maka tidak perlu bagimu untuk memikirkan pernikahan. Setidaknya, belum. Saya akan datang dan melihat Anda setiap hari sampai saya meyakinkan Anda. Sampai aku mencuri hatimu."

Oh tidak! Musuh kita telah mengungkapkan bentuk terakhirnya! Maksudku, tentu, kurasa pasti ada beberapa orang yang senang dikejar seperti itu, tapi orang ini adalah sesuatu yang lain. Aku yakin dia akan menjadi penguntit sejati.

Aku memandang Luna dan Lola, tetapi keduanya sepertinya kehabisan ide. Tidak ada apa-apa untuk itu. Saya harus menggunakan senjata pamungkas saya. Aku memberi isyarat kepada Luna untuk meminta izinnya dan dia mengangguk tanpa suara.

"Maaf, Pak Sopan," kataku. "Tapi kakakku menipumu. Soalnya, dia menyembunyikan wujud aslinya dengan keahlian khusus. Untungnya, saya memiliki mantra untuk menunjukkan kepada Anda seperti apa dia sebenarnya!"

*Butterface --- 200 LP*

Saya menghabiskan 800 LP yang lumayan untuk memberikannya pada Luna, dengan total 1.000 LP. Saya ingin menghindari menggunakannya, tetapi orang ini tidak memberi kami pilihan lain. Segera setelah saya selesai, wajah Luna berubah menjadi sesuatu yang mengerikan.

"Apa di dunia ini...?" Sopan kaget.

"Bisakah kamu mencintainya seperti ini?" saya bertanya dengan tenang.

"Aku pulang," katanya sambil berdiri. "Jelas, saya seharusnya lebih teliti dalam menyelidiki saya."

Ledakan! Saya telah menemukan satu kelemahan musuh saya. Kami menang! Aku masih tidak bisa menahan diri untuk menanyakan satu hal kepada Sopan sebelum dia pergi.

"Katakan padaku, apa yang akan kamu lakukan jika kamu menikahi seorang wanita cantik, lalu dia mengalami kecelakaan yang mengerikan dan akhirnya terlihat seperti ini?"

Sopan merengut. "Aku akan membuang pantatnya, tentu saja."

"Jadi penampilan adalah satu-satunya hal yang penting?"

"Mereka bukan satu-satunya," katanya. "Yang paling penting saja. Jika Anda jatuh cinta dengan seorang wanita yang baik, apakah Anda akan tetap bersamanya ketika dia berubah menjadi kekerasan? Tentu saja tidak, dasar munafik. Ini tidak berbeda. Selamat tinggal."

Dan dengan itu, dia dan ayahnya keluar dari ruangan.

Apa sepasang keledai! Maksudku, bukankah hubungan tentang cinta dan kenangan antara dua orang? Bahkan jika penampilan orang itu berubah, Anda akan tetap menyukainya. Setidaknya, itulah yang saya rasakan tentang hal itu. Seseorang seperti Sopan mungkin hanya akan menertawakanku dan menyebutku naif.

Segera setelah mereka pergi, saya menggunakan Editor untuk menghancurkan skill Butterface untuk 300 LP. Dengan total 1.300 LP, ini adalah kencana yang mahal. Lebih penting lagi, wajah Luna kembali ke bentuk biasanya. Untuk sesaat, saya terkesan dengan betapa kuatnya keterampilan ini---mereka bahkan dapat mengubah struktur realitas.

"Kamu pasti menggunakan banyak LP untuk itu," kata Luna. "Maafkan saya."

"Tidak, itu tidak sebanyak itu. Dan selain itu, Sopan dan ayahnya akan membalas budiku."

Lagi pula, mereka telah memberi tahu perusahaan itu untuk meletakkan segala sesuatu di tab mereka segera setelah kami berjalan di pintu. Mereka mungkin telah pergi, tetapi kami masih mendapatkan makanan kami!

"Lihat, Tuan Noir!" kata Luna. "Udang!"

Aku tersenyum. "Tidak masalah jika aku melakukannya!"

Karena kami tidak membayarnya, saya mengisi wajah saya dengan makanan yang cukup untuk makan siang dan makan malam. Semuanya sangat lezat! Udang kukus hampir hancur di mulut saya, dan sashiminya enak. Kami makan sampai aku merasa seperti akan meledak. Saat kami keluar dari restoran, Luna mengelus perutnya dengan sugestif.

"Lihat, Tuan Noir! Kau membuatku hamil."

Aku menyengolnya dengan main-main. "Hentikan."

"Heh. Nah, beri tahu saya jika Anda ingin mewujudkannya."

Kami berdua tersenyum, tapi Luna terlihat serius.

"Saya ingin Anda berdua tahu betapa bersyukur saya atas apa yang baru saja Anda lakukan untuk saya," katanya. "Saya tahu bahwa uang itu penting, tetapi ada hal-hal penting lainnya dalam hidup juga, dan saya pikir saya sudah memiliki semuanya dalam sekop."

Lola dan aku mengacungkan jempol padanya, dan Luna akhirnya tersenyum. Itu benar-benar sangat baik untuk memiliki teman.

"Apakah ada sesuatu yang kalian berdua butuh bantuan?" Luna bertanya. "Aku ingin membalas semua kebaikanmu."

"Hmmm, aku tidak bisa memikirkan sesuatu yang khusus," kata Lola. "Meskipun ... aku telah berjuang sedikit dengan riasanku baru-baru ini."

Lola cantik bahkan tanpa riasan, tetapi citra sangat penting bagi resepsionis. Riasan hanyalah senjata lain di gudang senjata mereka.

"Tentu saja!" kata Luna. "Bagaimana dengan Anda, Tuan Noir?"

"Kurasa...ada satu hal," kataku akhirnya. "Aku benar-benar ingin menyelamatkan tuanku."

Aku tidak bisa berhenti memikirkan Olivia, yang menderita di penjara bawah tanah itu sementara kami menutupi wajah kami. Jika ada petunjuk di lantai lima belas, maka saya harus cukup kuat untuk menghadapinya, tidak peduli apa yang diperlukan. Saya membuka mulut untuk menjelaskannya kepada Lola dan Luna, dan semuanya tumpah keluar. Mereka mendengarkan dengan seksama.

"Jika ada yang bisa kulakukan, aku akan melakukannya," kata Luna akhirnya. "Kapan pun Anda membutuhkan saya, Sir Noir, tanyakan saja. Tapi saya yakin Anda akan mengatasi tantangan ini. Kamu selalu melakukan!"

"Saya setuju!" kata Lola. "Tapi saya akan mendukung Anda dari bayang-bayang saat Anda berlari menuju bahaya, Tuan Noir. Jangan khawatir!"

"Terima kasih semuanya. Saya akan melakukan semua yang saya bisa untuk menyelamatkannya!"

Ini mungkin masalah terberat yang pernah saya hadapi, tetapi saya tidak akan menyerah.

Aku mengucapkan selamat tinggal pada Lola dan Luna dan menuju ruang bawah tanah.

\*\*\*

**Tingkat: 148**

**Senjata Saat Ini: Bilah Bermata Dua (Tepi Tajam, Semoga Sukses); Tombak Tindik (piercing); Perisai Juara (Tahan Lama, Tahan Api [Kelas A], Tahan Air [Kelas A], Tahan Angin [Kelas A]); Palu Tanpa Nama (Penghancur Batu); Octopus Killing Harpoon (Gurita Pembunuh [Grade S])**

**Keterampilan: Sage Hebat; Menjadi kreatif; Memberikan; Editor; Konversi LP; Konversi LP (Uang); Konversi LP (Item); Peluru Batu; Api Suci; Sambaran Petir; Petir; Tetesan**

*air; es; bola es; Cahaya yang Membutakan; Ilmu Pedang (Kelas C); Panahan (Kelas S); Meledak Panah; Melempar (Kelas B); Melompat (Kelas A); Alkimia (Kelas B); Mata yang Bijaksana; Mata Cermat untuk Item; Variabel Ketajaman Visual; Dimensi Saku (Kelas C); Lift Penjara Bawah Tanah; Pengusiran setan; Menggali; Peningkatan Paru-Paru; Langkah Samping yang Ditingkatkan; Langkah Kembali yang Ditingkatkan; Pertahanan Pasif; Penggabungan Ajaib; Menghilangkan bau busuk; Beruntung Lecher; Gosok bahu; Penglihatan Malam; Ekor; Kekebalan Sakit Kepala; Ketahanan Racun (Kelas A); Kekebalan Kelumpuhan (Grade C); Tahan Panas (Kelas A); Kekebalan Membatu (Grade A); Pemulihan Kondisi Abnormal (Grade C); Status Efek Kekebalan Mental (Kelas C); Keberanian; Pelindung pendengaran; Tarian; Menyelam; Pernapasan Nol*

Di situlah saya berdiri saat saya kembali ke ruang bawah tanah tersembunyi untuk mengatasi lantai tiga belas.

Saya mengambil Dungeon Elevator lurus ke bawah dan melangkah keluar ke lorong panjang yang mengarah ke arena terbuka yang luas. Lantainya terbuat dari tanah, kering, dan berdebu, dan aku benar-benar tidak suka membayangkan betapa mudahnya lantai itu bergejolak dalam perkelahian. Tidak seperti aku punya banyak pilihan, meskipun. Saya menguatkan diri dan melangkah keluar ke arena.

Lingkar tengah dikelilingi oleh deretan tempat duduk besar seperti anak tangga untuk penonton, membentang ke arah langit. Yang lebih mengesankan, tempat itu benar-benar penuh. Semua penonton terlihat seperti manusia, tapi aku yakin penjara bawah tanah telah menciptakan mereka. Beberapa dari mereka begitu jauh sehingga mereka hanya tampak seperti titik-titik.

Di tengah arena, ada seorang pria berpakaian seperti semacam pembawa acara atau pemimpin sirkus yang menghipnotis penonton.

"Tuan-tuan dan nyonya-nyonya, penantang kita berikutnya akhirnya tiba. Ini dia, siap untuk dimusnahkan!"

Itu menjengkelkan, tapi aku menahan lidahku. Seluruh kerumunan membengkak dengan sorak-sorai yang menderu. Saya berani bersumpah beberapa dari mereka meneriakkan, "Mati! Mati! Mati!"

Kira tidak ada pertanyaan tentang siapa tim tandang di sini.

Tepat di seberangnya, koridor lain mengarah ke kegelapan di bawah arena. Mungkin di situlah saya akan menemukan tangga ke tingkat berikutnya. Pintu masuk ditutup dengan jeruji besi tetapi, saat tuan rumah mulai berteriak lagi, dua tim pria menariknya hingga terbuka.



"Dan sekarang...ini...Bernardo si Harimau!"

Hampir sebelum dia selesai berbicara, seekor harimau besar menyerbu keluar dari celah dan menyapu jarak di antara kami. Dia menerjang dengan anggun di udara, menyerang dengan cakarnya. Saya menggunakan Side Step untuk menghindari, dan lebih baik saya meningkatkan skill. Hal ini cepat !

Saya menembakkan beberapa Peluru Batu kecil dan berhasil mengenai mata harimau dengan salah satunya. Itu tidak menimbulkan kerusakan nyata, tetapi menghentikan makhluk itu cukup lama sehingga saya bisa menggunakan Mata Pembeda.

**Nama: Bernardo si Harimau**

**Tingkat: 148**

**Keterampilan: Cakar Tajam; Deru yang Menakutkan; Diperdayakan oleh Death Fivefold**

Dia berada di level yang sama denganku. Saya memutuskan untuk menyelidiki keterampilannya sedikit lebih banyak.

**Overpowering Roar: Membekukan semua makhluk dalam radius tiga yard. Menghabiskan banyak stamina.**

**Diperdayakan oleh Death Fivefold: Sangat meningkatkan kekuatan pengguna selama tiga menit jika pengguna membuat lima pembunuhan dalam waktu tiga puluh detik.**

Keduanya terdengar menjengkelkan, dan harimau bisa mengaum tanpa peringatan. Mungkin akan lebih baik untuk menghindari pertempuran jarak dekat.

"Grrr!"

*Ek!*

Ternyata, Bernardo bisa menerjang dan mengaum secara bersamaan. Saya melompat kembali ke tempat yang aman, tetapi harimau itu masih secepat kilat. Aku menembakkan Bola Es ke kakinya untuk memperlambatnya, membekukannya di tempat. Sebelum dia bisa

mencair, aku menarik Busur Kemajuan Terpesona dan beberapa Panah Meledak dari Dimensi Sakuku dan menembakkannya. Itu menghantam Bernardo sebelum dia bisa menyingkir dan segera meledak. Berkat skill Enhanced Archery di haluan, semua kemampuan ofensif yang saya gunakan dengan itu ditambah lebih jauh. Saya mendapatkan busur selama insiden Gaien di Jujur, dan itu sudah terbukti sangat berguna.

"Kamu tidak akan mati, kan ?!" Aku berteriak.

Bernardo memelototiku dengan mata merah, tapi aku bisa melihat luka berasap di tubuhnya di mana panah itu mengenainya. Harimau itu jelas mengalami kerusakan. Kali ini, ketika saya menembakkan panah, Bernardo lari dari saya---melompati tembok ke arah kerumunan dan... tentu saja dia tidak akan...

"Ya!"

Tidak, dia pasti akan melakukannya. Bernardo menyerang penonton tanpa pandang bulu--- mengaum untuk membekukan mereka di tempat, lalu menggigit kepala mereka dan mencabik-cabik mereka dengan cakarnya. Setelah dia membunuh lima atau enam orang, dia kembali ke ring.

**Tingkat: 248**

**Keterampilan: Cakar Tajam; Deru yang Menakutkan; Diberdayakan Oleh Kematian Lima Kali Lipat; Tahan Api (Kelas B); Tahan Air (Kelas B); Tahan Guntur (Kelas B); Tahan Es (Kelas B); Toleransi Nyeri (Kelas A)**

Dia naik seratus level?! Lebih buruk dari itu, dia juga mendapatkan satu ton skill resistensi elemental.

Harimau itu menerjangku lagi, dan aku melemparkan Peluru Batu terbesar yang bisa kukelola langsung ke arahnya. Pukulan itu mengenai kepalanya tepat dan darah menetes ke moncongnya, tetapi Bernardo bahkan tidak bergeming. Itu pasti skill A-Grade Pain Tolerance. Rasa sakit adalah sistem peringatan alam, menghentikan makhluk dari menempatkan diri mereka dalam bahaya serius. Keterampilan itu memungkinkan dia untuk mengabaikan bendera merah itu. Sungguh, itu lebih merupakan keterampilan ofensif daripada keterampilan bertahan.

Aku tidak bisa menangkis serangannya dengan pedang, jadi aku mengeluarkan Shield of Champions dan bersiap untuk benturan.

"Ugh!"

Kakiku tergelincir melalui tanah saat aku mencoba untuk menahan tanah, tapi setidaknya aku tidak kewalahan. Entah bagaimana, aku berhasil melakukan serangan balik, menarik pedangku yang bermata dua dari pinggulku dan---

"Rwaar!"

*Omong kosong! Aku tidak bisa bergerak!*

Tubuhku kaku seperti papan. Aku terjebak seperti patung dengan pedang terangkat di atas kepalaku sementara Bernardo meluncur ke arah tubuhku yang tak berdaya.

*Pindah! Bergerak cepat! Pindah, atau kamu akan mati!*

Tapi aku nyaris tidak bisa bergerak sebelum harimau itu menyerangku. Cakarnya merobek kulitku, tapi untungnya, aku berhasil lolos sebelum dia melakukan terlalu banyak kerusakan. Segera setelah saya bisa bergerak lagi, saya melompat sejauh yang saya bisa.

"Rwaar!"

Hampir saja! Aku nyaris keluar dari jangkauan tepat waktu. Aku menguatkan diri, bersiap untuk menghindar lagi, tetapi harimau itu tetap di tempatnya---terengah-engah dan kehabisan napas. Dia telah terlalu sering menggunakan skill mengaum itu dan membuat dirinya sendiri kelelahan.

Ini adalah kesempatan saya! Saya berhenti membuat serangan yang dipikirkan dengan buruk dan menggunakan Editor untuk mengakhiri situasi.

Prioritas pertamaku adalah menghancurkan skill Empowered by Death Fivefold itu, tapi menghancurkannya akan menghabiskan 1.800 LP. Sebagai gantinya, saya Mengedit "meningkatkan kekuatan pengguna selama tiga menit" menjadi "satu menit." Itu mengurangi biaya menjadi 500 LP yang jauh lebih masuk akal, dan saya cukup yakin sudah lebih dari satu menit sejak dia membunuh lima orang itu, jadi saya melanjutkannya.

Benar saja, level Bernardo segera turun kembali menjadi 148 dan semua skill resistance elementalnya menghilang. Sebelum dia bisa melompat ke kerumunan lagi, aku menembakkan Exploding Arrow lain, mengincar tempat yang sama dengan yang kutembak sebelumnya.

Bernardo melolong pelan dan kesakitan. Dia mencoba untuk terus berjuang, tetapi gerakannya lamban dan kesakitan. Kali ini, aku memakukannya dengan panah biasa, tapi itu cukup untuk menghabisinya. Harimau itu merosot ke tanah dan mati, dan suara tuan rumah terdengar kembali melalui arena.

"Kekecewaan yang luar biasa! Penantang, selemah kelihatannya, telah mengatasi cobaan pertama! Tuan-tuan dan nyonya-nyonya, tolong beri tepuk tangan yang menggelegar ini!"

Keheningan yang berat terjadi di arena, tetapi kemudian, saya tidak benar-benar mengharapkan tanggapan. Saya lebih khawatir tentang hal lain yang dikatakan tuan rumah.

Percobaan pertamaku ?!

\*\*\*

Benar saja, lawan saya berikutnya berjalan perlahan ke arena. Saya berpikir untuk mencoba melewati mereka dan masuk ke koridor di luar, tetapi di detik berikutnya, gerbang besi terbanting menutup. Aku harus menjatuhkan orang ini dulu.

Musuh di depanku adalah humanoid dan mengenakan armor perak berkilau. Mereka jelas jauh lebih kecil dari saya, yang tampaknya agak tidak biasa. Saya mencoba menggunakan Discerning Eye untuk mencari tahu alasannya, tetapi informasi dan kemampuan mereka disembunyikan. Namun, saya bisa membaca tentang morningstar yang mereka bawa: senjata A-Grade dengan skill Shockwave. Keahliannya kurang lebih melakukan apa yang Anda harapkan, menciptakan ledakan udara selama serangan, tetapi hanya itu yang bisa saya dapatkan. Terlebih lagi, armor plat mereka memiliki Pertahanan Fisik Kelas-C.

"Tuan-tuan dan nyonya-nyonya," teriak pembawa acara, "tolong sambut Ksatria Lapis Baja di sebelah kanan! Saya tahu Anda tidak sabar untuk melihatnya beraksi!"

Kerumunan menanggapi dengan raungan apresiatif, tetapi saya memiliki hal-hal yang lebih penting untuk dikhawatirkan.

Sebagai permulaan, morningstar umumnya diklasifikasikan sebagai senjata serang tumpul. Ada beberapa variasi, tetapi yang dibawa ksatria memiliki kepala bulat besar dengan sejumlah paku tajam yang diikatkan pada pegangan dengan rantai panjang. Tidak sulit membayangkan cara kerjanya---yaitu dengan memutarnya pada rantai dan menggunakan gaya sentrifugal untuk menyerang.

Benar saja, ksatria itu memutar cambuk di kepalanya, dan sesaat kemudian, bola itu meluncur ke arahku. Saya mulai berlari secepat yang saya bisa, menyingkir dari serangan tetapi tidak dengan ledakan yang terjadi segera setelah bola menyentuh tanah. Shockwave itu benar-benar sesuatu yang lain.

"Wah!"

Aku berhasil kabur, tapi ledakan itu menyapu seluruh arena dan membuatku terjatuh. Aku jatuh berulang kali sebelum berhenti dan mengambil posisi bertahan. Sayangnya, dampaknya telah menyebarkan kotoran ke mata dan mulut saya.

"Argh! Gan!"

Aku tersedak dan menggosok mataku, mencoba mengembalikan semuanya ke fokus. Saya bahkan tidak bisa mengandalkan telinga saya karena penonton tidak mau diam! Satu hal

yang pasti: Jika saya tinggal di tempat yang sama, saya sudah selesai. Dengan pemikiran itu, aku mulai bergerak, tapi begitu aku melakukannya---

Bam!

Kepala cambuk itu menampar tanah tepat di sebelahku, dan aku dikirim terbang lagi.

"Whoaaa!"

Saya tahu saya selalu mengatakan saya ingin terbang, tetapi sebenarnya bukan ini yang saya maksud! Saya menabrak tanah dengan kepala lebih dulu dan tergelincir melintasi arena. Pasti ada cara untuk mengatur napas, tetapi jika saya berhenti sejenak, saya akan bersulang.

Aku melompat kembali berdiri dan menembakkan Icicle, tapi Armored Knight dengan terampil menangkisnya dengan morningstar-nya. Selanjutnya, saya meluncurkan Peluru Batu ukuran maksimal padanya. Batu setinggi tiga kaki itu melayang di udara tetapi gagal mengenainya secara langsung.

Sempurna! Seperti yang saya rencanakan!

Sangat mudah untuk menendang awan debu di arena, jadi aku menggunakannya untuk keuntunganku---dengan mengingat posisi ksatria sebelum dia menghilang dari pandangan.

Ksatria itu tidak mengatakan apa-apa, tapi dia tampak bingung saat awan debu naik dan menelannya. Segera setelah dia pergi, aku mengeluarkan Piercing Spear-ku dan menyerbu ke arahnya, mendorong dengan seluruh berat tubuhku ke tempat dia berdiri.

Tombak itu memasuki awan debu dan segera menghadapi sesuatu yang keras, tetapi sementara armor ksatria memiliki kemampuan pertahanan fisik, tombakku memiliki kemampuan menusuk. Dengan awal yang berjalan, itu akan melewati logam tanpa masalah.

Untungnya, tujuan saya baik. Ksatria itu jatuh ke lantai, dan aku mengarahkan tombakku di antara sendi-sendi di armornya untuk memberikan pukulan terakhir. Aku tidak tahu monster macam apa dia sebenarnya, tapi setidaknya itu sudah berakhir.

"Pergantian peristiwa yang tidak terduga!" tuan rumah menangis. "Siapa yang bisa memprediksinya?! Siapa di antara kalian yang pernah membayangkan bahwa bocah lelaki ini bisa mengalahkan Ksatria Lapis Baja?!"

Sejujurnya, saya kebanyakan hanya terkejut tuan rumah aman. Segalanya menjadi tidak pasti di sini selama putaran terakhir itu. Tapi itu dua ronde ke bawah, yang berarti saya hanya punya satu putaran lagi, kan?

*Ugh, aku mulai lelah.*

Sebelum uji coba berikutnya, saya berjalan ke Ksatria Lapis Baja dan mengambil Shockwave Morningstar-nya. Kemudian saya menyimpannya dan menunggu. Akhirnya, lawan terakhir saya memasuki arena.

Dia adalah lizardman yang ditutupi sisik merah terang yang memiliki dua tanduk yang tumbuh dari kepalanya. Dia agak mengingatkanku pada seekor naga, meskipun bagian atasnya telanjang dan dia mengenakan celana yang dipotong di bawah lutut. Untungnya, tubuhnya tidak jauh berbeda dari milikku. Saya mencoba menggunakan Discerning Eye padanya tetapi, sekali lagi, itu tidak berhasil.

Namun, dari penampilannya saja, aku tahu dia cukup terampil, dan senjatanya adalah...tunggu. Pedang itu tampak sangat familiar. Saya segera menggunakan Discerning Eye untuk memeriksa.

Itu disebut Blade of Growth, dan memiliki lima skill: Sharp Edge, S-Grade Destructive Edge, S-Grade Enduring Edge, Flame Blade, dan Wave Slash.

*Aku tahu pedang itu!*

"Noname, apakah itu kamu?! Apa yang kamu lakukan di sini?!"

Tapi Noname tidak menjawab. Aneh. Dia sangat banyak bicara di lantai dua belas. Mungkinkah dia kehilangan semangatnya? Tapi kenapa lizardman bisa memiliki pedang sebanyak itu ---oh, ya. Saya mendapatkannya. Saya pikir itu aneh bahwa penjara bawah tanah memberi saya senjata yang bisa dengan mudah meningkatkan kekuatannya. Itu bahkan memberi saya banyak musuh yang mudah untuk membantu membangunnya! Ternyata penjara bawah tanah itu hanya menaikkan level pedang untuk diberikan kepada lizardman ini. Aku mungkin seharusnya sudah terbiasa dengan sengatan pengkhianatan sekarang, tapi itu masih menyakitkan.

Sebelum aku punya terlalu banyak waktu untuk memikirkan perasaanku, lizardman itu menerjang untuk membunuh---mengayunkan Noname dan melepaskan Wave Slash ke arahku.

"Aku mengajarimu itu!" Aku mengeluh, menghindar.

Lizardman menembakkan Wave Slash satu demi satu. Saya harus mulai berlari mengelilingi arena untuk menghindarinya. Apakah ada cara agar saya bisa mengambil kembali senjata itu? Pertarungan akan menjadi jauh lebih mudah jika musuhku tidak memiliki senjata yang efektif pada jarak jauh dan jarak dekat. Untuk saat ini, saya fokus untuk menghindar, berharap dia akan menguras staminanya.

"Hiss..."

Setidaknya aku berhasil membuatnya kesal. Begitu dia menyadari bahwa dia tidak bisa mendapatkanku dengan Wave Slash, lizardman itu berhenti menembakkan serangan jarak

jauh dan menyelimuti pedangnya dengan api. Aku benar-benar tidak ingin terkena skill Flame Blade. Bahkan jika itu tidak membuatku terbakar, pedang itu masih memiliki S-Grade Destructive Edge, jadi itu tidak akan membuat banyak perbedaan pada harapan hidupku. Meskipun...apakah versi S-Grade dari skill itu berarti bilahnya lebih mungkin untuk patah?

Saya memutuskan untuk memblokir dengan Shield of Champions dan menyerang dari belakang dengan sihir. Lizardman bergerak seperti dia telah berlatih dengan pedang sejak dia masih kecil. Itu cukup lama sebelum saya mendapat kesempatan untuk melawan dengan Serangan Petir.

"Hssssrrrrgg!"

Listrik melesat dari ujung jariku dan menjalari tubuhnya. Saat dia lumpuh, aku memukulnya sekeras mungkin dengan perisaiku, lalu memotong tangan kanannya--- mengambil pedang itu. Lizardman terhuyung-huyung ke belakang, mencengkeram tunggul lengannya. Aku menyingkirkan perisaiku dan mengambil Noname.

"Saya melakukannya! Ini akan menjadi luar biasa!"

Tapi aku seharusnya tidak lengah. Lizardman mencambuk dengan ekornya, membidik tepat ke jantungku. Aku nyaris tidak lolos tepat waktu untuk menghindarinya. Saya pernah mendengar bahwa beberapa kadal bisa menumbuhkan kembali ekornya jika mereka dipotong, tetapi orang ini jelas satu langkah di atas itu---dia sudah menumbuhkan kembali tangannya. Helaian goo tergantung dari jari-jari barunya dan dia melompat ke depan. Namun kali ini, dia tidak mengincarku. Sebagai gantinya, dia menghancurkan salah satu batu besar di arena.

"A-apa yang kamu lakukan?!"

Dia sangat kuat! Dia mungkin bisa membunuhku dengan tangan kosong. Tidak butuh waktu lama bagi saya untuk mengetahui apa yang dia lakukan---dia membutuhkan beberapa batu berukuran tepat. Ketika dia menemukan satu yang pas di tangannya, dia melemparkannya ke arahku.

"Hah?"

Astaga!

Batu itu meluncur ke arahku, dan secara naluriah aku mengangkat Noname untuk menghadang. Entah bagaimana, saya berhasil menangkisnya, tetapi hanya secara kebetulan. Lemparan lizardman sangat mengesankan---dia pasti memiliki skill A-atau S-Grade untuk itu.

Saatnya menarik perisaiku lagi. Batu-batu itu bukanlah sesuatu yang istimewa, jadi aku berjongkok dan mulai meluncurkan Tebasan Gelombang dari belakangnya.

"Gah?!"

Lizardman teragap, tersandung ke belakang. Tebasan itu terhubung dalam serangan langsung, membelah tubuhnya menjadi dua. Saya benar-benar tidak ingin melihatnya menumbuhkan kembali satu set kaki yang sama sekali baru, jadi saya mengaktifkan Flame Blade dan menyerbu ke depan, membakar kepalanya hingga bersih.

Akhirnya, aku menjatuhkan diri ke tanah di sampingnya.

"Ugh, aku sangat berharap itu yang terakhir dari mereka."

Jika musuh keempat muncul, mungkin saya bisa mencoba melarikan diri. Meskipun, jika saya menelepon Dungeon Elevator sekarang, saya mungkin harus memulai dari awal lagi saat berikutnya saya datang ke sini. Tapi penonton mengerang kecewa, dan ketakutan saya terbukti tidak berdasar.

"Sangat buruk!" seru tuan rumah. "Betapa pengecut! Anak kecil ini telah mengalahkan semua pahlawan kita. Bagaimana ini bisa terjadi?! Yah, aku tidak ingin dia membunuhku, jadi aku akan membuka gerbangnya."

Jalan ke depan terbuka, dan para penonton sepertinya juga tidak akan membuat kerusuhan. Saatnya pergi dari sini sebelum ada yang berubah pikiran. Saya berjalan menuju gerbang dengan cara yang sangat tidak heroik, ketika tiba-tiba tuan rumah mulai berteriak lagi.

"Ah, apa ini?! Aku punya firasat buruk tentang orang ini!"

Kresek kresek...

Apa itu sekarang?!

Guntur berdesir melalui arena, diikuti oleh kilat hitam. Segera, celah terbuka di udara, mengungkapkan ketiadaan hitam dan di dalamnya ada penunggang kuda merah. Kuda itu megah, tetapi saya tidak bisa mengalihkan pandangan dari penunggangnya. Dia memiliki rambut hitam panjang, dan dia akan terlihat seperti manusia jika bukan karena mata merahnya yang tajam. Dia tidak mengenakan helm, tetapi baju besi hitamnya bermata emas. Dia membawa tombak hitam, dan aku tidak perlu menggunakan Discerning Eye untuk mengetahui bahwa dia memiliki statistik pertahanan yang tinggi.

"Yang kuat," si pengendara serak. "Dimana dia...?"

Aku berdiri di sana dalam diam sejenak. Saya harus mengingatkan diri sendiri untuk melihat kemampuannya.

***Nama: Black Lancer***



**Tingkat: 666**

**Keterampilan: Dorong Kehancuran; Dorongan Sulit dipahami; Lempar Lembing (Kelas S); Perlawanan Sihir Total (Kelas B)**

*Apakah kamu bercanda?! Saya mungkin juga menyerah sekarang!*

Ini pasti makhluk yang Dory ceritakan padaku. Bahkan pandangan sepintas pada statistiknya meyakinkan saya bahwa saya tidak memiliki peluang.

Apa dia benar-benar mencariku? Dia harus, kan? Tapi sebaliknya, pengendara itu berbalik ke arah penonton yang berteriak.

"Dimana dia...?"

Dia memacu kudanya, dan kuda itu melompat dengan mudah ke kerumunan. Begitu Black Lancer melewati tembok, dia mulai menusuk semua orang yang mencoba lari.

"Aku tidak ingin mati!" seru tuan rumah. "Aku terlalu muda untuk mati!"

Pria itu kehilangan akal karena ketakutan, tetapi ketika dia berbalik untuk lari, tombak itu terbang keluar dari kerumunan dan menembaknya tepat di kepala. Harus saya akui, itu lemparan yang spektakuler. Sebelum aku sempat mengaguminya terlalu lama, Black Lancer mengarahkan kudanya ke arahku.

"Terkadang yang terbaik adalah memukul batu bata!" Saya mengingatkan diri saya sendiri.

Saatnya istirahat untuk keluar. Itu tepat di depan saya, tetapi Black Lancer tidak jauh di belakang. Dia mengambil tombaknya dari tubuh tuan rumah dan menarik kembali lengannya, mengarahkannya lurus ke arahku.

*Aku harus membuatnya. aku harus !*

Jika tidak, saya sudah mati.

Saya mencapai gerbang dan, tentu saja, tangga berada di ujung lorong. Tapi aku bisa merasakan lancer tepat di belakangku. Merinding muncul di seluruh punggungku.

"Bahkan yang lemah pun tidak akan lolos," katanya.

Bergerak hampir secara naluriah, aku menangkis tombak itu dengan bagian datar dari pedang Noname. Sebuah pekikan mengerikan mengejutku di koridor, tapi aku percaya pada pedang ini. Atau mungkin aku hanya percaya pada skill Enduring Blade yang kuberikan.

Bagaimanapun, kepercayaan saya secara tragis salah tempat. Noname hancur karena benturan, dan aku jatuh ke tanah.

Seluruh dunia berputar dan berputar. Satu-satunya pikiran saya adalah menjauh. Tangga itu tepat di depanku. Jika saya berlari secepat yang saya bisa, saya mungkin berhasil.

"Saya melihat bahwa Anda bukan salah satu dari yang lemah," kata pengendara.

Setidaknya itulah yang saya pikir saya mendengar dia berkata. Saya sangat takut bahwa saya mungkin membayangkannya. Bagaimanapun, saya mencapai tangga dan berhasil jatuh ke lantai empat belas. Kegelapan yang tak tertembus membanjiri dari bawah tangga, tapi aku tidak punya waktu untuk menyelidikinya. Jika Dark Lancer juga muncul di lantai Dory, maka dia mungkin bisa muncul di mana saja.

Saya mencapai pos pemeriksaan untuk lantai empat belas dan buru-buru memanggil Lift Penjara Bawah Tanah untuk kembali ke yang kedua. Aku masih tidak ingin memikirkan apa yang akan terjadi jika aku tidak melakukannya.

\*\*\*

"Tuan, tolong dengarkan aku. Aku hampir mati!"

< Bukankah kamu selalu hampir mati, Noir? >

"Maksudku, ya. Tapi kali ini serius! Aku yakin bahkan kamu akan mengalami kesulitan dengan lawan Level 666!"

< Jangan bodoh! The Great Olivia telah mengalahkan lawan dengan level empat angka! >

"Kau... kau punya?! Tuan, saya pikir Anda mungkin monster yang sebenarnya di sini. "

< Benarkah? Kasar sekali! Bagaimanapun, sepertinya Anda melakukan hal yang benar dengan berlari. Dengan cara Anda sekarang, Anda mungkin tidak bisa melawan. >

Dia benar. Terlepas dari betapa kuatnya Noname, satu dorongan dari lancer telah menghancurkannya. Bahkan Shield of Champions mungkin tidak akan tahan terhadap serangan itu.

< Setidaknya dia sepertinya tidak menargetkanmu secara spesifik, jadi kamu mungkin tidak akan sering bertemu dengannya. Jika Anda mengkhawatirkannya, mengapa Anda tidak menurunkan Dungeon Elevator dan menunggu sampai terisi kembali sebelum Anda menjelajah? >

Dia benar, seperti biasanya. Dan ini pertama kalinya aku bertemu dengan Black Lancer. Waktunya kebetulan sangat buruk.

*< Meskipun...dikatakan bahwa dia berkeliaran tanpa tujuan di lantai yang lebih dalam. Semakin jauh Anda pergi ... >*

"H-hentikan! Jangan coba-coba menakutiku!"

*< Ah ha ha ha! Tapi kamu terlihat sangat imut saat kamu takut! >*

Ini bukan waktunya untuk bercanda! Itu hanya menyedot semua ketegangan dari situasi dan ... tunggu sebentar. Apakah itu yang dia coba lakukan? Maksudku, aku merasa jauh lebih santai sekarang. Apakah dia mencoba membuatku merasa lebih baik?

Saat pikiran itu memasuki pikiranku, Olivia tertawa terbahak-bahak sehingga aku langsung menolak gagasan itu. Dia hanya mencoba mengganguku, seperti biasa.

"Aku harus pergi," kataku. "Tapi jangan khawatir. Aku akan mencari cara untuk mengeluarkanmu dari sini."

Kali ini, masih terang ketika aku meninggalkan dungeon. Tapi saya telah melalui tiga pertarungan yang sulit dan saya kelelahan, jadi saya langsung pulang.

Itu rencananya. Tapi entah kenapa, aku terus berpapasan dengan orang-orang. Itu tidak biasa terjadi pada petualang lain, tapi hari ini, sepertinya aku bertemu banyak dari mereka yang ingin tahu di guild apa aku berada. Itu selalu situasi yang tidak pasti. Jawaban yang saya berikan dapat memancing reaksi yang sangat berbeda.

"Aku dengar Odin sedang bekerja keras akhir-akhir ini."

"Cih."

"Persetan, bajingan!"

Dan seterusnya.

Ada banyak orang yang sopan, tetapi ada banyak juga yang bahkan tidak berusaha menyembunyikan permusuhan mereka. Saya baru saja menepis orang asing yang ingin tahu ketika saya melihat sesuatu yang aneh.

Di luar, seorang wanita berhadapan dengan sekelompok tiga orang---Luna. Dan Leila ada di kelompok yang menghadapnya. Ini adalah masalah. Seperti saya, Luna ada di Odin, tapi Leila ada di Lahmu, guild saingan kami. Kami telah bergabung untuk sementara selama insiden Pencuri Phantom, tetapi secara umum, hubungan antara serikat kami tegang. Ketika saya semakin dekat, saya menyadari bahwa saya benar untuk khawatir.

"Ini adalah pembunuhan kita. Keluar dari sini!"

"Tidak. Tembakkan saya mengenai lebih dulu. Anda jelas menembakkan panah Anda begitu panah itu sudah mati. "

Wow, sudah lama sejak aku melihat Luna begitu bersemangat. Dia biasanya sangat dingin. Dia berdebat dengan seorang pria berusia dua puluhan yang berkumis agak tidak biasa.

"Baiklah, teman-teman," kataku, menyelip di antara mereka. "Tetap tenang."

Luna dan Leila tersenyum padaku, tapi itu hanya membuat pria berkumis itu semakin cemberut.

"Apa, kamu kenal mereka atau apa? Kami mencoba untuk melakukan percakapan di sini. Berhentilah mencampuri urusan orang lain!"

Aku mengangkat tangan. "Aku hanya ingin kau mendengarkanku."

Ada seekor kelinci mati di antara mereka dengan dua luka fatal. Dari apa yang mereka katakan, saya menyimpulkan bahwa Luna telah membunuhnya dengan senjata ajaibnya, dan bahwa ketika dia pergi untuk mengambil pembunuhan itu, orang lain ini memukul mayatnya dengan panah. Leila melakukan yang terbaik untuk menenangkan pria berkumis itu, tetapi pria yang bersama mereka terus membujuknya. Hal-hal menjadi tidak terkendali.

"Itu pembunuhan Luna," kata Leila. "Kami terlambat."

"Apa?! Sebenarnya kamu berada di pihak siapa?"

"Saya hanya melihat situasi secara objektif."

"Tujuan sekrup!" dia berkata. "Kamu Lahmu, kan? Apa 'objektif' tentang berpihak pada Odin? Anda keluar dari barisan! "

*Sebenarnya, saya cukup yakin Andalah yang keluar jalur...*

Agar adil, Luna tampak bekerja juga. Pada tingkat ini, argumen akan berubah menjadi perkelahian. Aku benar-benar tidak ingin terseret ke dalam hal seperti itu.

"Luna, aku akan mencariskanmu yang lain," kataku. "Apakah kamu akan membiarkan mereka memilikinya?"

"Tetapi..."

"Tolong?" kata Leila. "Sebagai bantuan? Aku akan membayarmu kembali, aku janji."



"B-baiklah."

Dengan Leila dan aku menatapnya dengan memohon, Luna menyerahkan kelinci itu. Pria berkumis itu merobeknya dari tangannya dan meludah ke tanah saat dia berjalan pergi. Apa sikap.

Leila menundukkan kepalanya sebagai rasa terima kasih. "Maafkan aku, Lun. Saya mungkin seharusnya menentangnya, tetapi Lahmu telah melakukan banyak hal untuk saya. Aku berhutang pada guild."

Guild adalah satu-satunya alasan dia bisa membayar untuknya dan biaya hidup kakaknya, tapi dia sepertinya tidak terlalu nyaman di sana.

Luna pasti menyadarinya juga. "Kau tahu," katanya, "kau selalu bisa pergi. Aku yakin Odin akan senang memilikimu."

Pria berkumis itu berputar. "Saya mendengarnya! Sebaiknya kau ingat, Leila: membelot ke guild saingan berarti perang."

Leila menghela napas. "Saya tahu."

"Dan kami tidak terlalu ramah pada orang yang menggigit tangan yang memberi mereka makan!" teriaknya, masih berjalan pergi. "Ayo. Aku tidak pernah ingin melihatmu dengan orang-orang ini lagi."

*Saraf mutlak orang ini!*

"Banyak anggota Lahmu yang mudah marah," kata Leila, melihat kekesalanku. "Tapi mereka bukan orang jahat. Tolong, cobalah untuk mengerti. Dan aku minta maaf tentang kelinci, Luna. Aku berjanji akan membayarmu kembali."

Dia membungkuk lagi untuk meminta maaf, lalu bergegas menyusul teman-teman guildnya.

Saat kami sendirian, Luna menghela nafas.

"Saya hanya ingin kelinci itu memberi makan anak-anak lokal," katanya.

"Ayo. Aku akan membantumu menemukan yang lain."

"Terima kasih... tunggu! Kamu terluka!"

Aku menunduk menatap dadaku. "Ya. Aku bertemu dengan harimau di penjara bawah tanah. Jangan khawatir, tidak ada yang serius."

"Aku tidak percaya aku tidak menyadarinya! Kemari. Sekarang, lalu. Tembakan Penyembuhan!" Dia menembakkan sihir penyembuhan khususnya pada luka di dadaku, dan luka itu menutup dengan satu tarikan napas.

"Terima kasih, Lun."

Itu benar-benar membantu untuk memiliki penyembuh di sekitar. Mungkin saya harus mencoba mempelajari keterampilan seperti itu?

Setengah jam kemudian, kami telah mengumpulkan beberapa kelinci dan dalam perjalanan kembali ke kota.

NOVELBATCH.ME

# Volume 5 Chapter 6

## Bab 6: Orang Kecil dan Salinannya

AKU MEMILIKI SATU LANTAI LAGI sebelum mencapai lantai lima belas, tapi aku yakin segalanya akan semakin sulit. Saya harus fokus untuk membuat diri saya lebih kuat. Setelah kelas keesokan harinya, saya pergi ke ruang guru untuk berbicara dengan Bu Elena.

"Apakah ada semacam keterampilan serba guna yang sangat kuat? Sesuatu yang Anda inginkan?"

Elena menyilangkan kakinya dan memukul-mukul dagunya dengan jari-jarinya. Ada sesuatu yang seksi tentang bagaimana dia melakukan itu.

"Saya mendapatkan ide bahwa Anda adalah seseorang yang dapat menyelesaikan sesuatu, bahkan jika Anda tidak terlalu mahir melakukannya," katanya. "Semacam jack of all trades, master of none."

*Aduh! Langsung melalui hati!*

Saya kira dia hanya mencoba untuk mengatakan bahwa saya adalah seorang yang serba bisa, tetapi "master of none" hampir tidak menyanjung, bukan?

Saya mulai berpikir apakah saya harus mulai menggunakan Get Creative untuk berspesialisasi, tetapi Ms. Elena punya saran lain.

"Jangan mencoba memaksakan diri untuk menjadi sesuatu yang bukan diri Anda," katanya. "Untuk saat ini, saya pikir beberapa jenis keterampilan pedang akan cocok untuk Anda. Seperti bagaimana temanmu Leila memiliki Demon Fist."

Keterampilan itu sangat kuat. Leila bisa menggunakannya untuk mengalahkan monster yang lebih lemah dalam satu tembakan. Karena saya biasanya menggunakan pedang, mungkin Ms. Elena benar. Apakah ada sesuatu yang akan melakukan hal yang sama untuk pendekar pedang?

"Apakah kamu pernah melawan seseorang yang menggunakan pedang yang menurutmu sangat sulit untuk dikalahkan?" Saya bertanya.

Dia pasti memikirkan seseorang yang tidak dia sukai, karena dia meringis. "Aku pernah melawan seseorang dengan penghindaran hebat dan serangan tebasan yang sangat kuat. Kami diinterupsi sebelum kami bisa menyelesaikan pertarungan kami, tapi saya rasa saya tidak akan menang."



Seseorang yang bisa membuat Ms. Elena terpojok? Itu terdengar menjanjikan. Saya bertanya kepadanya tentang keterampilan yang dia sebutkan, sudah bertekad untuk mendapatkannya.

NOVELBATCH.ME



*Willowy Dodge --- 800 LP*

*Power Slash --- 1.000 LP*

Melihat ke dalamnya, Willowy Dodge membutuhkan konsentrasi tingkat tinggi dan bisa gagal dalam situasi tertentu, sementara Power Slash meningkatkan kekuatan dan kecepatan ofensif Anda dengan pedang tetapi dengan biaya stamina yang sangat meningkat. Terlebih lagi, gerakannya sendiri agak ekspansif, jadi saya akan membiarkan diri saya terbuka untuk menyerang. Waktu dan penilaian akan sangat penting.

Saya ingin mengambil beberapa keterampilan menengah, tetapi keduanya akan melakukannya untuk saat ini. Lagi pula, saya perlu melakukan lebih banyak pelatihan di ruang bawah tanah.

Hari ini, bagaimanapun, saya memiliki beberapa pekerjaan petualangan dengan Emma dan Luna. Mereka sepertinya sudah berada di aula guild, jadi aku pergi. Ketika saya sampai di gerbang sekolah, saya menemukan Leila menunggu saya.

"Saya ingin mengucapkan terima kasih lagi untuk kemarin," katanya. "Ada yang bisa saya bantu?"

"Maksudku, kita akan mengambil quest dan berburu beberapa monster," kataku. "Tapi aku tidak yakin apakah guildmu akan senang jika kamu bergabung dengan kami."

Leila menggelengkan kepalanya. "Tidak. Saya pikir itu akan baik-baik saja. Saya akan membantu."

Dengan keputusan itu, kami menuju ke aula guild Odin. Bukan ide yang baik bagi Leila untuk masuk ke dalam, jadi aku masuk sendirian. Saya segera menemukan Emma dan Luna dan menuju ke arah mereka untuk menjelaskan situasinya, tetapi ada sesuatu yang tidak beres. Bahkan Lola terlihat bingung.

"Eomma, apakah sesuatu terjadi?" Saya bertanya.

"Ya! Ini benar-benar buruk! Seorang gadis kecil diculik di luar kota oleh pencuri goblin!"

Itu sangat buruk. Pencuri goblin memang menculik anak-anak untuk makanan dari waktu ke waktu, dan biasanya tidak butuh waktu lama bagi mereka untuk menyelip masuk. Kami secara resmi berpacu dengan waktu. Untungnya, permintaan itu baru saja masuk. Orang tuanya bahkan masih berada di aula guild---ibunya menangis, dan ayahnya berusaha menghiburnya. Rupanya, gadis itu baru saja diambil setengah jam yang lalu, di kaki gunung dekat kota.

"Kita akan melakukannya," kataku pada Lola.

Lagi pula, sebagian besar petualang lainnya pergi karena permintaan lain.

"Tentu saja. Saya tidak mengharapkan apa-apa lagi dari Anda, Tuan Noir."

Jika aku membawa Emma dan Luna bersamaku, kupikir aku bisa mengatasinya.

Ayah gadis itu menundukkan kepalanya kepada kami. "Tolong, selamatkan putriku!"

"Kami akan. Bisakah Anda memberi tahu kami namanya? "

"Sena Hitaru," katanya. "Dia berumur lima tahun. Dia memakai rambutnya di kunci. Tolong bantu!"

Kami memiliki semua yang kami butuhkan. Kami keluar dari aula guild dan menjelaskan situasinya kepada Leila.

"Aku akan membantumu," katanya.

Saya tidak berdebat dengannya. Aku belum pernah melawan pencuri goblin sebelumnya, tapi kudengar mereka bisa merepotkan. Akan lebih baik jika dia bersama kita. Kami berempat bergegas bersama ke gunung tempat gadis itu diculik.

*Petapa Hebat, di mana gadis, Sena Hitaru, yang dibawa oleh pencuri goblin?*

< Dia 723 yard ke timur laut. >

Sekarang setelah kami tahu persis di mana dia berada, yang harus kami lakukan hanyalah membuat rencana. Sayangnya, tidak ada dari kami yang memiliki pengalaman melawan monster jenis ini.

"Aku pernah mendengar mereka mencuri segala macam barang."

"Ya saya juga. Rupanya, mereka mengambil senjata dan bahkan skill!"

"Mereka harus memiliki semacam keterampilan khusus untuk melakukan itu."

"Yang berarti kita tidak bisa lengah."

Itu membuat segalanya menjadi rumit, tetapi waktu adalah yang terpenting. Kami bergegas ke arah yang ditunjukkan oleh Great Sage. Tapi sebelum kita masuk ke ini, saya ingin memeriksa kemampuan semua orang saat ini.

***Nama: Emma Brightness***

***Tingkat: 68***

***Keterampilan: Belati Berpegang Ganda (Kelas A); Serangan Angin; Tebasan Angin; Lari Seperti Angin***

**Nama : Luna Heela**

**Tingkat: 74**

**Keterampilan: Senjata Api Ajaib (Kelas B);  
Tembakan Energi; Tembakan Penyembuhan; Peningkatan Kapasitas Sihir (Kelas A);  
Mantra Pingsan; Angkat Kutukan**

**Nama: Leila Overlock**

**Tingkat: 160**

**Keterampilan: Tinju (Kelas A); Kickboxing (Kelas A); Pertarungan Tangan ke Tangan (Kelas A); kulit batu; Langkah Tersembunyi; tinju setan**

**Senjata: Sarung Tangan Ajaib (Konduktivitas Sihir)**

Sepertinya semua orang telah naik level dalam perjalanan kami, belum lagi semua pekerjaan yang telah mereka lakukan. Luna bahkan telah meningkatkan kumpulan sihirnya, jadi dia tidak perlu khawatir akan pingsan kecuali dia benar-benar melakukannya secara berlebihan. Skill Hand-to-Hand Combat Leila juga naik level. Itu Leila untukmu. Kami berada dalam kondisi yang cukup baik untuk ini!

Kami memperlambat langkah kami saat kami melihat asap membubung di kejauhan dan merayap menuju tempat terbuka di mana para pencuri goblin berkemah. Ada delapan dari mereka---semuanya setinggi lima kaki. Mereka memiliki hidung yang panjang dan runcing seperti goblin normal, tetapi mereka juga memiliki rambut berminyak yang tebal. Setengah dari mereka tidak bersenjata, dan setengah lainnya memiliki tongkat.

Yang terbesar mungkin adalah pemimpin kelompok. Aku memperhatikan dengan seksama saat itu menunjuk pada goblin lain, memberikan perintah. Mereka menyalakan api dan menyiapkan tempat untuk memasak Sena. Saya terlalu jauh untuk menggunakan Discerning Eye, tapi saya bisa mendengar Sena menangis, dan kami tidak punya waktu luang.

"Ayo pergi!" teriakku, melompat ke tempat terbuka.

Yang lain berada tepat di belakangku.

"Reee!"

Para goblin menggeram dan mengerumuni kami, memancarkan permusuhan.

"Aku akan mendapatkan Sena!" teriak Eomma.

"Ide bagus!"

Sementara itu, saya fokus untuk mengeluarkan goblin. Aku menghunus pedangku dan menyerang pemimpin mereka. Jika saya bisa menemukan cara untuk menghadapinya, sisanya akan menjadi lebih mudah.

"Reee!"

"Hah?"

Pedangku menghilang, bersih dari tanganku! Anehnya, entah bagaimana itu muncul kembali di tangan goblin. Trik macam apa yang dia gunakan?!

**Nama: Pencuri Goblin**

**Tingkat: 53**

**Keterampilan: Pencuri Penjudi; Kekuatan Manusia Super (Kelas B); Melompat (Kelas B)**

Saya tidak bisa lengah. Kemampuan mencurinya jelas merupakan keterampilan.

***Gambler's Pilfer: Mengonsumsi kekuatan magis untuk secara acak mencuri senjata, alat, keterampilan, atau memori dari target. Senjata adalah yang paling mungkin mencuri, sementara ingatan adalah yang paling kecil kemungkinannya. Jika pencurinya gagal, ia akan mengonsumsi sihir dalam jumlah besar.***

Itu menakutkan . Dan berisiko! Jika skill itu gagal, kamu bisa dengan mudah membakar semua mana dan pingsan. Tapi goblin tidak terlalu pintar. Apakah dia menyadari bahayanya?! Bagaimanapun juga, aku harus mendapatkan pedangku kembali. Saya juga perlu memastikan bahwa semua orang aman.

Melihat sekeliling, aku melihat Emma membelah goblin yang paling dekat dengan Sena menjadi dua dengan Tebasan Angin, sementara Leila sibuk meledakkan kepala goblin, satu demi satu. Sementara itu, Luna telah menyelip di belakang goblin yang kuhadapi.

Astaga!

Pedang bermata duaku melayang.

"Aduh?!"

Goblin runtuh untuk mengungkapkan Luna berdiri di belakangnya. Dia menembakkan pedangku langsung dari tangannya!

"Terima kasih!"

Tapi itu belum berakhir. Goblin dan aku sama-sama meraih pedang pada saat yang bersamaan. Aku menendangnya menjauh sekeras yang aku bisa, tapi sebelum aku bisa mengambil pedangku, salah satu temannya meluncur ke arahnya.

Bangku gereja! Bangku gereja!

Luna mengeluarkannya dengan api penutup. Aku merebut pedangku dengan penuh kemenangan dan menyerbu ke arah pemimpin goblin. Dia terhuyung mundur dan aku mengayunkan pedangku, menebasnya dengan satu sapuan.

Hanya ada dua yang tersisa, dan satu sudah melarikan diri, dengan Leila dalam pengejaran. Aku pergi setelah yang lain. Dia menggeram dan mengarahkan tongkatnya padaku, mungkin meniru manusia yang pernah dia lawan di masa lalu. Sepertinya ini saat yang tepat untuk mencoba keterampilan baruku. Orang ini adalah yang terakhir, dan bahkan jika saya gagal, teman-teman saya ada di sini untuk mendukung saya.

Aku bergegas maju dan melakukan Power Slash. Itu adalah ayunan yang besar dan luar biasa dan memberi goblin banyak waktu untuk mengangkat tongkatnya dan memblokirnya. Sial baginya, pedangku memotong dia dan tongkatnya menjadi dua.

"Oooh, itu kuat, tapi aku bisa merasakan jantungku berdebar."

Saya mungkin akan berjuang untuk menggunakannya lebih dari sekali dalam satu waktu. Pada saat aku menarik napas, Leila sudah kembali dengan mayat goblin terakhir di belakangnya. Kami bergegas ke Emma, yang menggendong Sena di tangannya.

"Kau tidak terluka, kan?" Tanyaku pada gadis kecil itu.

"Tidak, wanita lembut dan halus itu melindungiku."

"Aku senang mendengarnya," kataku. "Dia selalu sangat baik."

Emma tampak malu dengan pujian itu. "A-aku rasa aku tidak bisa membantah..."

Sebelum kami kembali, kami membuat pekerjaan cepat membongkar pencuri goblin untuk bahan. Mereka langka, dan saya ingin memastikan kami mendapatkan sesuatu yang

mungkin berguna. Setelah itu, kami membawa Sena kembali ke kota. Dia sangat berani dan tidak pernah menangis sepanjang perjalanan pulang, meskipun tentu saja, air mata mengalir begitu dia melihat orang tuanya lagi.

"Mama! Ayah! Aku sangat takut!"

"Oh, Sena! Saya minta maaf! Tidak apa-apa!"

Kami memperhatikan mereka dan tersenyum. Ini benar-benar salah satu keuntungan dari pekerjaan itu. Emma bahkan memberiku sedikit tos dalam perayaan.

"Hati-hati di sekitar gunung di masa depan," kataku kepada orang tua Sena. "Ada saat-saat tertentu ketika monster lebih mungkin muncul."

"Kami akan. Terima kasih. Terima kasih banyak telah menyelamatkan putri kami!"

Kami mengucapkan selamat tinggal pada Sena dan orang tuanya, lalu menuju ke aula guild untuk mengumpulkan hadiah kami.

\*\*\*

Saat itu hari Minggu pagi, dan saya sedang membantu di toko. Saya menjual bagian pencuri goblin, bersama dengan beberapa bahan dari monster yang saya kalahkan di ruang bawah tanah. Kami juga memiliki ramuan dan bahan yang dikumpulkan Tigerson. Juga, saya bisa menggunakan alkimia sekarang, jadi mungkin ide yang bagus untuk memproduksi atau memperbaiki beberapa produk lagi. Penjualannya bagus, dan pakaian orang tuaku semakin bagus dari hari ke hari. Mereka bahkan mulai mengenakan mantel bulu---di tengah musim panas.

"Aku akan membiarkanmu menangani sisanya, Tigerson. Aku sedang menuju rumah."

< *Memang. Hati-hati.* >

Dia menjadi sangat pandai menarik pelanggan, jadi aku pulang tanpa peduli dunia. Saat saya pergi, saya mengambil beberapa makanan menarik untuk meningkatkan LP saya. Secara teknis, saya memiliki akses ke Konversi LP (Uang), tetapi saya ingin menyimpannya untuk situasi darurat. Lagi pula, 1 LP berharga 100.000 rel. Pada tingkat itu, saya akan menghabiskan seluruh tabungan saya dan bahkan tidak mendapatkan 1.000 LP, jadi saya hanya berencana untuk menggunakannya ketika saya harus.

Saat ini, saya memiliki 3.400 LP. Saya telah menghabiskan banyak uang untuk menghasilkan keterampilan baru, tetapi Emma telah membuat saya tetap bersemangat dengan ciuman dan pelukan. Meski begitu, mungkin sudah saatnya menggunakan skill LP Conversion (Item). Bagaimanapun juga, Octopus Killing Harpoon saya telah membantu saya dengan baik di permukaan air dungeon, tapi sepertinya tidak akan beraksi lagi. Dan itu memiliki skill S-Grade, jadi itu mungkin akan memberiku banyak. Pada akhirnya, menghancurkannya memberiku tambahan 2.800 LP, jadi itu sepadan.



"Kurasa itu bukan rencana yang buruk untuk membeli barang-barang dengan skill dan mengubahnya menjadi LP."

Keterampilan alkimia saya bisa membantu dengan itu juga. Pilihan saya pasti meningkat.

Saya hampir sampai di rumah ketika saya berhenti dan menoleh untuk mendengarkan. Apakah itu...seseorang berteriak di halaman?

"Aku datang ke sini untuk hang out!"

"Yah, aku datang ke sini untuk hang out dan bercumbu!"

"Apa yang baru saja Anda katakan?!"

"Tidak ada, kan?"

Mengapa suara-suara itu terdengar familiar? Aku menuju ke dalam untuk menemukan Emma dan Lola menungguku.

"Apa masalahnya?" Saya bertanya.

"Aku datang ke sini untuk mengunjungimu," kata Emma.

"Ya?" Lola membalas. "Yah, aku juga!"

Jadi begitulah cara mereka bertemu satu sama lain.

"Baiklah, baiklah," kataku. "Kenapa kalian berdua tidak masuk? Aku akan membuatkanmu teh."

Kami menuju ke ruang tamu dan aku menyajikan teh untuk mereka, bersama dengan beberapa makanan ringan yang dibawa ayahku kembali. Kami semua duduk, dengan senang hati memakannya bersama.

"Oh, bagaimana dengan ini?" Saya bertanya. "Itu belalang rebus buatan ibuku."

"Aku, uh..." kata Lola. "Kurasa aku akan lulus kali ini."

"Aku juga," kata Emma. "Masakan ibumu enak, tapi terkadang sedikit...kau tahu."

Kurasa Ibu memang sesekali mengalami kecelakaan dapur. Saya pikir belalang itu enak.

Kami duduk-duduk sebentar, makan makanan ringan dan mengobrol tentang segala sesuatu dan tidak ada apa-apa---bagaimana kekayaan baru ayahku memberinya lebih banyak pengaruh, dan siapa yang berkencan dengan siapa di Odin. Tetapi setelah sekitar satu jam, Lola tiba-tiba berdiri.

"Tunggu! Aku datang bukan hanya untuk makan snack dan ngobrol! Aku datang ke sini untuk membantumu menyelamatkan Nona Olivia!"

Eomma mengerutkan kening. "Olivia? Apa yang kau bicarakan?"

"Maaf, Eomma," kataku. "Aku belum punya kesempatan untuk memberitahumu tentang itu." Saya memberinya gambaran singkat dan menjelaskan mengapa saya harus segera mencapai lantai lima belas.

"Oh, kalau begitu aku akan membantu juga!" kata eomma. "Apa yang kamu butuhkan?"

"Ya, ya, kamu bisa membantu di lain hari," kata Lola. "Hari ini giliranku."

Dia meraih tanganku dan mencoba menyeretku pergi, tapi Emma meraih tanganku yang lain untuk menghentikannya.

"Aku tidak tahu apa yang kamu lakukan, Lola. Tapi apa pun itu, Anda melakukannya di sini."

"Oh, baiklah, kalau begitu... Jika kamu yakin, maksudku!"

Tanpa menunggu jawabannya, Lola segera menarik penutup mata dan mengenakannya padaku. Tunggu, sudah berapa lama dia merencanakan ini?! Agak menakutkan tidak bisa melihat apa-apa, dan ada sesuatu yang hangat menempel di pipiku---mungkin tangan Lola.

"Tenang saja, Pak Noir. Anda tidak perlu takut. Saya baru saja mendapat ide untuk game kecil yang menghasilkan LP! Emma, apakah kamu ingin bergabung?"

"B-tentu," kata Emma. "Meskipun ... apa yang kita lakukan?"

Kami berdua mendengarkan sementara Lola menjelaskan aturannya. Salah satu dari mereka akan menyembunyikan kue di suatu tempat pada orang mereka, dan saya punya waktu tiga puluh detik untuk menemukannya. Dan, karena penutup mata itu, saya harus mengandalkan indra saya yang lain untuk melakukannya, sementara mereka berdua mencoba menyesatkan saya. Jika saya gagal menemukan kue tepat waktu, mereka dapat menyentuh saya di mana pun mereka mau. Itu tidak terdengar seperti hukuman bagi saya, tetapi siapa saya untuk berdebat?

"Apa?" kata Lola. "Kau akan meletakkannya di sana?"

"Jangan khawatir," jawab Emma. "Dia tidak akan pernah mengetahuinya."

Apa yang mereka bicarakan? Mudah-mudahan mereka menyembunyikannya di suatu tempat yang tidak terlalu memalukan---saku, misalnya, atau ikat pinggang pakaian mereka.

"Oke!" Lola berkata dengan riang. "Kami siap! Datang dan dapatkanlah!"

Aku mengambil beberapa langkah ragu-ragu ke depan dan mengulurkan tanganku. Jari-jariku tenggelam ke dalam sesuatu yang licin.

"Eee!"

Emma membuat suara aneh dan aku menarik diri.

"Maaf!"

"Oh, ayolah," kata Lola. "Di mana saja ada permainan yang adil, ingat? Satu-satunya musuhmu adalah waktu."

Aku mencoba mengingat apa yang Emma kenakan dan memikirkan tempat-tempat di mana dia bisa menyembunyikannya. Tentu saja, itu bisa saja berada di antara pakaiannya dan kulitnya yang telanjang, tapi dia juga bisa memakainya di bawah kakinya atau diselipkan di salah satu tangannya. Wow, ini jauh lebih sulit dari yang saya duga! Aku mulai mencari di sekitar pinggang Emma.

"Oh, Noir, kamu sangat..."

"Apakah Anda yakin tidak membuang-buang waktu di sana, Tuan Noir?" Lola bertanya. "Maksudku, Emma bukan satu-satunya di sini, tahu."

Dia benar. Mungkin dia punya kue. Saya pindah ke Lola dan mulai dengan memeriksa tangannya. Tidak ada apa-apa. Apakah dia punya saku di pakaiannya? Aku memeriksa sekitar perutnya.

"Aku akan memberimu petunjuk," kata Lola. "Ini sekitar delapan inci di atas tempat Anda menyentuh sekarang, tetapi saya tidak akan mengatakan apakah saya memilikinya atau jika Emma memilikinya."

Saya kehabisan waktu, jadi saya menjangkau mereka berdua pada saat yang bersamaan. Sekitar delapan inci di atas tempat saya menyentuh adalah ... sesuatu yang hangat dan bulat yang tidak cukup pas di tangan saya. Saya tersipu.

"Tunggu, apakah ada di suatu tempat di dadamu...?"

"Oh, Tuan Noir!" Lola menggoda. "Kamu sangat berani!"

Dia bersenang-senang dengan ini.

"Aku akan memberimu petunjuk lain," kata Lola. "Itu dekat aset Emma yang paling berkembang. Jangan berpikir terlalu keras. Jalani saja dengan ususmu."

"Jadi... di suatu tempat di dadanya."

"Permisi!" Emma menggigit kembali. "Kurasa maksudmu otakku!"

Sialan, dimana itu?! Saat itulah saya tersadar: Mereka diizinkan berbohong. Kue itu mungkin jauh dari arah yang mereka tuju. Aku berjongkok dan mulai berburu di sekitar lantai.

"T-Noir?" tanya Eomma.

"Apakah itu di bawah kakimu?" Saya bertanya. "Atau di kaus kakimu?"

Aku menepuk kaki mereka.

"Kau tahu," kata Lola. "Jika kamu melihat ke atas sekarang, kamu bisa melihat celana dalam kami."

"Aku ditutup matanya, Lola!"

Dan lebih buruk dari itu, saya salah tentang hal itu berada di sekitar kaki mereka.

"Kau kehabisan waktu," kata Lola.

Kalah, saya berdiri dan melepas penutup mata saya, hanya untuk melihat kue tepat di atas kepala Emma.

"Tunggu, benarkah?"

"Urgh, aku bahkan memberimu petunjuk!" Eomma mengeluh.

Dia benar. Saya kalah karena saya tidak memiliki kepercayaan pada teman tersayang saya.

"Tapi itu merangsang, kan?" Lola bertanya.

Oh itu benar! Saya mendapatkan...800 LP? Tampaknya penutup mata telah menambahkan lapisan kegembiraan lainnya.

"Baiklah, Noir, kamu kalah," kata Emma. "Waktunya membayar dengan tubuhmu."

Maksudku, aku tidak dalam posisi untuk berdebat. Saya menyerah dan meninggalkan diri saya kepada mereka. Lola menatapku dengan lapar.

"Kurasa aku akan pergi agar kau tahu ke mana."

"Tunggu," kata Eomma. "Apa? Anda tidak bisa!"

"Itu lucu datang darimu, Emma," kata Lola. "Aku tahu kamu juga menginginkannya."

"SAYA..."

Emma melirikku sebentar dan membuang muka, pipinya memerah seperti anak yang bersalah. Sementara itu, Lola tidak memiliki keberatan seperti itu. Dia langsung masuk.

"Ini sangat sulit! Wow, Noir, itu luar biasa."

"Ooh," kata Emma, terdengar lega. " Itu yang kamu maksud."

Sejujurnya, saya juga sedikit lega.

"MS. Eomma!" Kata Lola, pura-pura kaget. "Menurutmu di mana maksudku? Jangan bilang kamu pikir---"

"Aku juga melakukannya!" kata Eomma. "Saya selalu ingin. Oh! Ini sangat keras!"

*Argh, dua wanita cantik menyentuhku, tapi entah kenapa, aku merasa kotor. Mengapa begitu, oh, Sage Hebat?*

< Mengalahkan saya. >

Saya kira beberapa hal bahkan di luar dirinya.

Meskipun ternyata, pantatku sangat kencang.

\*\*\*

Akhirnya tiba saatnya untuk menangani lantai empat belas. Aku menuju ke dungeon dan menggunakan skill Dungeon Elevatorku untuk langsung menuju ke sana. Saya tidak terlalu memperhatikannya terakhir kali, tetapi sekarang saya bisa melihat itu adalah koridor lurus dengan tanda di ujungnya. Di luarnya, jalan terbagi menjadi empat jalur, masing-masing dengan nomor tertulis di tanah.

*Cobaan di luar titik ini akan bervariasi , tanda itu berbunyi. Jika Anda adalah salah satu pihak, ambil jalan pertama. Jika Anda berdua, ambil yang kedua. Jika Anda tiga, ambil yang ketiga. Jika Anda berempat, ambil yang keempat.*

Saya datang ke sini sendirian, jadi saya rasa itu berarti saya harus mengambil jalan pertama.

Koridor itu mengarah langsung dariku, tapi itu sangat panjang. Aku pasti sudah berjalan selama lima belas menit saat koridor mulai terasa berbeda. Ada belokan di jalan di depan saya dengan tanda lain di dinding. Saya berhenti cukup jauh dan menggunakan Variable Visual Acuity untuk menyesuaikan penglihatan saya cukup untuk membacanya. Lagi pula, lebih baik aman daripada menyesal. Saya tidak ingin ada musuh yang menyerang saya.

*Jangan bunuh satu pun , kata yang satu ini. Jika Anda melakukannya, Anda harus memulai lagi.*

Aku ingin tahu apa artinya itu. Aku bergegas ke depan dan melihat ke sekeliling. Pemandangan di sisi lain membuat saya terengah-engah. Seluruh lorong bergerak . Atau setidaknya, ada sesuatu yang bergerak di atasnya . Ada ular di lantai, laba-laba dan kadal di

seluruh dinding, dan beberapa jenis serangga hitam di langit-langit. Ada begitu banyak dari mereka sehingga saya tidak bisa melihat permukaan di bawahnya. Sesekali, serangga jatuh dan berhamburan ke lantai seperti hujan hitam.

Sebuah getaran turun ke tulang belakangku. Saya tidak takut pada beberapa bug, tetapi ini jauh lebih dari sekadar beberapa. Aku mundur beberapa langkah untuk menenangkan diri.

"Kurasa aku hanya perlu memanggangnya... tunggu..."

Tanda itu mengatakan untuk tidak membunuh satu pun. Betulkah?! Itu tidak mungkin! Jika saya pergi ke mana pun di dekat mereka, saya pasti akan menginjak sesuatu. Aku bahkan tidak bisa menampar mereka jika mereka merangkak naik ke kakiku! Apakah saya dimaksudkan untuk berteman dengan mereka? Saya tidak yakin saya bisa mengaturnya.

Saya berdiri di sana selama berabad-abad, mencoba memikirkan beberapa keterampilan yang bisa saya buat yang akan membantu, tetapi saya terus gagal. Tetap saja, kegagalan tidak akan membunuh saya, jadi karena penasaran saya pergi dan menginjak serangga untuk melihat apa yang akan terjadi.

"Hng..."

Perasaan aneh menghampiriku, seperti jatuh dari ketinggian. Dunia terdistorsi, dan ketika itu bersih, saya berdiri di tempat lain.

"Aku kembali ke awal lantai? Urgh, aku benar-benar tidak bisa lolos dengan membunuh salah satu dari mereka..."

Untuk beberapa alasan, itu membuatku merasa benar-benar putus asa. Aku merosot ke lantai dan menghela nafas. Tidak mungkin aku bisa melakukan ini. Pada akhirnya, saya naik Dungeon Elevator kembali ke lantai dua.

< *Dun dun duuuun! Noir telah tiba!* >

"Senang kamu dalam suasana hati yang baik. Aku terjebak."

< *Oooh, dan kau datang ke sini untuk menyandarkan kepalamu di dada Olivia tersayang? Ceritakan apa yang terjadi.* > Saya tidak yakin tentang bagian pertama itu, tetapi saya menjelaskan situasinya dengan harapan dia bisa membantu.

< *Mungkin kamu bisa mencoba semacam baju besi? Oh, tapi kurasa mereka mungkin masuk ke dalam sendi atau semacamnya.* > "Tepat sekali, dan tidak mungkin aku bisa berjalan di koridor tanpa membunuh satu pun. Mungkin saya bisa memasukkannya ke dalam animasi yang ditanggihkan terlebih dahulu? Tapi ada begitu banyak! Saya tidak yakin apakah itu mungkin."

*< Jadi kenapa kamu tidak memilih jalan yang berbeda lain kali? >* dia bertanya. *< Atau minta bantuan salah satu teman Anda. Anda punya teman, kan? >* "Ya, tapi saya tidak benar-benar ingin membawa mereka ke sini. Ini sangat berbahaya."

*< Aku tahu bagaimana perasaanmu, tapi kamu harus memercayai teman-temanmu. Saya tidak pernah memiliki siapa pun yang dapat saya andalkan. Anda dapat memilih untuk hidup dengan cara lain, Noir. >* Aku mengangguk samar dan meninggalkan ruang bawah tanah.

Olivia tidak pernah memiliki seseorang untuk bersandar? Mungkin itu sebabnya dia akhirnya terjebak dalam rantai itu... Tidak peduli seberapa kuat kamu, jika kamu tidak memiliki siapa pun untuk menjagamu, kamu tidak akan pernah bisa lengah. Dan Olivia ratusan kali lebih kuat dariku, tapi, yah.

Dia mungkin benar. Itu yang terbaik untuk mendapatkan bantuan. Tetap saja, saya ingin mendapatkan udara segar dan mengunyah sesuatu dalam perjalanan pulang, jadi saya berhenti di Arrone Plains. Saat saya berjalan melewati rerumputan, saya melihat seseorang sedang bertarung dengan monster. Pakaian merah petarung benar-benar menonjol. Aku bisa tahu dari jarak bermil-mil bahwa itu adalah Emma, berhadapan dengan seekor kelinci besar. Dia punya banyak masalah dengan mereka sebelumnya, tapi sekarang dia memotongnya seperti mentega. Jalankan Seperti Angin membuatnya jauh lebih ringan di kakinya. Dia menyuruh lawannya melitkan jari kelingkingnya jauh sebelum dia menggunakan Wind Strike khususnya untuk meledakkan kepalanya berkeping-keping.

"Ya!" Aku menyemangatnya. "Dieksekusi dengan sempurna!"

Aku mendekat dan memeriksanya dengan Discerning Eye. Dia sudah naik level sejak terakhir kali aku memeriksanya. Dia adalah Level 69 sekarang.

"Apa yang kamu lakukan di sini?" dia bertanya kepadaku.

"Aku terjebak pada sesuatu di ruang bawah tanah," kataku. "Kupikir perubahan pemandangan mungkin bisa membantu."

"Yah, setidaknya kamu bisa bersantai di sini. Tidak ada monster di area ini."

"Tidak lagi, setidaknya," kataku, menatap kelinci mati.

Kami menuju jalan pendek ke rumput dan duduk untuk menonton matahari terbenam. Angin sepoi-sepoi terasa hangat dan ringan dan rambut pirang Emma menari-nari di dalamnya. Dia sangat cantik dalam cahaya keemasan yang panjang. Tidak heran dia memiliki begitu banyak pengagum. Aku pasti telah menggunakan semua keberuntunganku hanya untuk tumbuh bersamanya.

"Aku tahu kamu ingin menyelamatkan Nona Olivia," kata Emma. "Tapi jangan memaksakan diri terlalu keras, oke?"

"Jangan khawatir. Kau tahu aku pengecut."

Eomma menggelengkan kepalanya. "Kamu terus mengatakan itu, dan mungkin kamu berhati-hati ketika itu hanya kamu, tapi aku pernah melihat kamu menjadi sangat sembrono ketika orang lain membutuhkan bantuanmu."

Aku tidak pernah benar-benar memikirkannya seperti itu. Apa selama ini aku salah tentang diriku?

"Jangan lupa bahwa Anda memiliki saya," kata Emma. "Aku selalu di sini jika kamu membutuhkan seseorang."

Itu membuatku merasa hangat dan kabur mendengarnya. Aku mengulurkan tangan dan memeluknya.

"Apakah ... sesuatu terjadi?" dia bertanya.

"Aku ingin kau datang ke penjara bawah tanah bersamaku," gumamku ke rambutnya. "Aku bersumpah aku akan memastikan kamu tetap aman."

"Noir... Tentu saja aku akan datang. Kamu tahu aku akan pergi ke ujung bumi untukmu!"

"Terima kasih." Aku meremasnya sedikit lebih erat.

NOVELBATCH.ME





Sekarang setelah diputuskan, tidak ada waktu untuk disia-siakan. Kami memutuskan saat itu juga bahwa, lain kali kami istirahat, kami akan menuju ke ruang bawah tanah.

Ketika hari itu tiba, kami pergi bersama. Emma berhenti sementara aku membacakan kata sandinya.

"Begitukah caramu masuk?" dia bertanya. "Ini hampir seperti itu ditulis untukmu!"

"Ya, kurasa begitu."

Aku ingin mengenalkannya pada Olivia, tapi aku memutuskan untuk membiarkannya nanti. Sebagai gantinya, aku mengangkat Emma ke dalam pelukanku dan menggunakan Lift Penjara Bawah Tanah untuk membawa kami ke lantai empat belas.

"Aku mengambil jalan pertama sebelumnya," aku menjelaskan. "Mari kita ambil yang kedua kali ini."

"Tentu! Aku tak sabar untuk itu!"

"Gerakan mengungkap kekerasan seksual demi menghapuskannya."

Kami saling tersenyum.

Jalur kedua adalah koridor panjang lain yang tidak bercabang. Saya sedikit khawatir itu akan berbelok tiba-tiba seperti yang terakhir, tetapi kali ini buntu di sebuah pintu. Pengadilan akan berada di sisi lain. Emma dan aku saling memandang, mengangguk, dan masuk.

Begitu kami masuk, pintu tertutup di belakang kami. Ruangan itu kecil dengan dinding berwarna kuning dan lubang persegi sekitar satu kaki melintang di dinding belakang. Apakah ada ... sesuatu yang bergerak di sana?

Sebelum kami bisa bereaksi, gelombang makhluk kecil keluar dari lubang sampai mereka benar-benar mengelilingi kami. Mereka dipersenjatai dengan pedang, busur, dan tombak, dan jumlahnya sangat banyak sehingga sulit bagi kami untuk bergerak. Orang-orang kecil mungkin kecil, tetapi mereka memiliki intensitas yang aneh. Saat mereka berbaris, sebuah batu dimasukkan ke dalam lubang tempat mereka muncul, menutupnya. Kami terjebak di sini. Bukan berarti kita bisa masuk melalui lubang itu.

Orang-orang kecil di sekitar kami tampak hampir setengah goblin dengan hidung panjang dan telinga runcing. Tingginya tidak lebih dari delapan inci.

"Jangan meremehkan kami, raksasa!" salah satu dari mereka berteriak, mengacungkan tombak.

Untuk seorang pria kecil kecil, dia benar-benar memiliki suara yang besar.

"Tunggu sebentar!" Emma berkata, mengangkat tangannya. "Kami tidak bermaksud menyakiti kalian."

Menghindari perkelahian mungkin adalah tindakan terbaik, jadi aku mengikuti jejaknya. Orang-orang kecil mulai bergumam dan berbisik di antara mereka sendiri. Itu membuatku gugup. Saya mencoba menggunakan Discerning Eye pada mereka, tetapi tidak berhasil pada satu pun dari mereka. Mereka adalah misteri sejati.

"Jika Anda tidak bermaksud menyakiti kami," teriak salah satu dari mereka. "Beri kami senjatamu!"

Aku dan Emma saling berpandangan. Kami dikepung, jadi kami tidak punya banyak pilihan selain menurut. Aku punya cara untuk mengakses senjata lain, jadi kami meletakkan semuanya di lantai. Orang-orang kecil mengerumuni senjata kami, membawanya ke sudut.

"Jika Anda pikir kami akan membiarkan Anda pergi tanpa hasil," salah satu dari mereka berteriak, "Anda punya hal lain yang akan datang!"

"Jika ada yang bisa kami lakukan untuk Anda, kami akan melakukannya," kata Emma. "Apa-apa."

Orang kecil itu bergeser. "Apa kamu yakin?"

"Tentu saja," kataku. "Maksudku, jika kami tidak melakukan apa yang kamu katakan, kamu hanya akan menyerang kami, kan?"

"Tunggu di sana, kalian berdua!"

Orang-orang kecil berkumpul dan mulai berbisik di antara mereka sendiri. Setidaknya ada beberapa ratus dari mereka. Saya mencoba mempelajarinya, tetapi semuanya tampak sama bagi saya. Tidak ada cara untuk membedakan mereka.

Namun, saat mereka mengobrol, saya sempat melihat pintu di sisi jauh ruangan. Itu mungkin terkunci sekarang, tapi aku yakin itulah cara kita keluar dari sini. Cara yang jelas untuk membuka kunci pintu adalah dengan memusnahkan orang-orang kecil ini. Aku membungkuk untuk berbisik di telinga Emma.

"Ayo bermain sebentar, lalu serang saat mereka lengah."

Dia mengangguk. "Mengerti."

Orang-orang kecil tampaknya telah selesai berkonsultasi satu sama lain.

"Kami lapar!" salah satu dari mereka berteriak. "Beri kami makanan!"

Saya telah menyimpan beberapa jatah di Dimensi Saku saya, meskipun ini bukan cara yang saya harapkan untuk menggunakannya. "Saya punya roti atau buah. Mana yang lebih kamu sukai?"

"Sebentar!"

Mereka perlu berkonsultasi lagi ?! Mereka tampak hampir secerdas manusia, dan itu membuat segalanya menjadi sulit. Bahkan jika masing-masing individu tidak terlalu kuat, siapa yang tahu kerusakan seperti apa yang bisa dilakukan oleh gerombolan mereka?

"Beri kami sesuatu yang manis yang bisa kami bagikan!"

Beberapa kue atau sepotong buah sepertinya merupakan pilihan terbaik. Saya mengeluarkan pisang dari Dimensi Saku saya, dan tiba-tiba mereka semua dalam siaga tinggi.

"Apa itu tadi?!"

"Jangan khawatir," aku menjelaskan. "Itu hanya salah satu kemampuanku. Saya menggunakannya untuk menyimpan barang-barang. Ini makanan, lihat?"

Aku mengupas pisang dan meletakkannya di lantai. Orang-orang kecil berkerumun di sekitarnya seperti semut.

"Warnanya kuning," gumam salah satu dari mereka. "Apa itu?"

Sepertinya tidak ada pisang di lantai empat belas. Aku bertanya-tanya apa yang biasanya mereka makan.

"Itu namanya pisang," kataku. "Mereka populer di tempat asalku, tapi sedikit mahal."

"Seseorang, cicipi racunnya!" salah satu dari mereka berteriak.

Yang lain melangkah maju dan menggigit.

Apakah orang yang mengeluarkan perintah itu adalah pemimpin mereka? Ada begitu banyak sehingga harus ada seseorang yang bertanggung jawab, bukan? Bahkan monster memiliki pemimpin kelompok. Jika kita bisa mengeluarkan yang bertanggung jawab, mungkin itu akan membuat yang lain berantakan.

Namun, yang terbaik adalah tidak langsung mengambil kesimpulan. Untuk saat ini, saya menunggu sementara pencicip racun mengunyah sesuap pisang. Dia mengerang pelan dan menutupi wajahnya dengan tangannya. Apa yang sedang terjadi? Semua yang lain mengangkat senjata mereka dan berteriak.

"Kalian para raksasa terkutuk! Kamu pikir kamu bisa meracuni kami ?! "

"Aku tidak melakukan hal seperti itu!" saya protes. "Itu tidak beracun!"

Mereka sepertinya tidak mempercayaku, tapi sebelum mereka bisa menyerang, si pencicip racun itu berdiri tegak lagi.

"Itu bukan racun," katanya. "Sangat lezat!"

Tentang itulah erangan itu?!

Sekarang mereka yakin itu bukan racun, yang lain menyerbu masuk untuk menggigit. Ketika mereka melakukannya, masing-masing dari mereka bereaksi dengan cara yang sama, berteriak begitu keras kegirangan hingga kupikir telinga akan pecah.

"Yuuuum!"

"Ini benar -benar enak!"

"Aku belum pernah mencicipi sesuatu yang begitu manis!"

Ugh, melihat mereka semua makan seperti itu sungguh menjijikkan. Awalnya mereka jelek, tapi melihat mereka meringis dan meludah di mana-mana terlalu berat untuk ditanggung. Aku melirik Emma dan melihat wajahnya berkedut.

"Hai!" salah satu orang kecil berteriak. "Pisang itu milikku! Mundur!"

"Diam, aku yang pertama!"

"Beraninya kau! Kamu mau mati?!"

Begitu pisang itu habis, terjadilah perkelahian memperebutkan kulit.

Oh, apakah itu yang harus kita lakukan? *Jika kita bisa terus seperti ini, mereka mungkin akan saling menyerang!*

\*\*\*

Pada akhirnya, satu pisang tidak cukup untuk memuaskan mereka semua. Emma dan aku menunggu untuk melihat apakah mereka akan terus berdebat, tetapi akhirnya mereka berbalik melawan kami.

"Hei, raksasa! Beri kami lebih banyak!"

"Maaf," kataku. "Aku hanya punya satu dari mereka."

Itu bohong, tapi aku tidak bisa benar-benar mulai membagikannya, bukan? Jika saya melakukannya, mereka akan berhenti berkelahi. Semua sama, ide saya menjadi bumerang pada akhirnya. Alih-alih bertengkar lebih banyak di antara mereka sendiri, mereka mengalihkan kemarahan mereka kembali ke saya dan Emma.

"Kalau begitu kami akan membunuhmu! Setiap orang! Menyerang!"

Kurasa itu tidak akan semudah itu!

"Apa?!" Saya bilang. "Tidak, tunggu! Berhenti! Saya mungkin tidak punya pisang lagi, tapi saya punya kue. Di Sini."

Saya meletakkan kue yang enak di lantai, tetapi mereka tampak tidak terkesan. Saya telah menggosok mereka dengan cara yang salah dengan tidak memiliki pisang lagi.

"Ini bukan makanan," kata salah satu dari mereka.

Apa yang mereka bicarakan? Mungkin mereka belum pernah melihatnya sebelumnya?

"Ini terbuat dari tepung terigu. Anda memanggangnya di oven dan..." Saya segera menyadari bahwa penjelasan saya tidak akan membantu. "Baiklah kalau begitu. Aku akan memakannya. Aku akan memberimu sesuatu yang lain."

"Tunggu! Kami tidak mengatakan kami tidak akan memakannya!"

Bagaimanapun, mereka penasaran tentang itu. Tapi mereka juga berhati-hati. Mereka meminta pencicip racun mereka menggigit, dan hasilnya hampir sama dengan pisang.

"Sulit, tapi meleleh di mulutmu, dan itu yuuuuummy!"

*Terima kasih, pengecap racun!*

Setelah itu, yang lain mulai mencoba dan sepertinya menyukainya. Tak lama, mereka menuntut lebih. Saya bertanya-tanya bagaimana kami akan berhasil jika saya tidak membawa makanan.

Untungnya, saya punya beberapa kue lagi, jadi saya membagikannya. Mereka memotongnya dalam beberapa menit.

"Raksasa! Hibur kami selanjutnya!"

"Menghibur kamu?" Saya bertanya.

"Ya! Buat kesan babi!"

Apakah orang-orang ini tidak akan pernah puas?

"Wanita!" salah satu dari mereka berteriak. "Kenapa kamu tidak melakukan apa-apa ?!"

"Saya? Tetapi..."

"Kesan babi! Sekarang!"

Apa yang harus ditanyakan dari seorang wanita muda! Bagaimanapun, Emma tampaknya siap untuk itu. Dia mengangkat hidungnya dan memberi mereka kesan babi terbaiknya.

"Oink oink oink!"

Kesunyian.

Dicela sudah cukup buruk, tetapi orang-orang ini tidak bereaksi sama sekali! Mereka hanya menatap Emma dengan tatapan kosong sementara dia terus menunjuk. Itu hampir satu menit sebelum mereka bosan dan membatalkannya.

"Itu sama sekali tidak lucu. Kamu pantas mati!"

"Umm, tapi kau yang menyuruhku melakukannya?" kata Emma.

Ternyata, orang-orang ini cukup pintar untuk menjadi jahat.

"Tidak ada kesan kalau begitu. Buat kami tertawa saja!"

Saya tidak suka bagaimana ini terjadi, tetapi sekarang kami tampaknya tidak punya pilihan lain. Meski begitu, aku tidak bisa membiarkan Emma mempermalukan dirinya sendiri lagi, jadi kali ini aku melangkah. Aku menarik wajah dan memasang suara lucu.

"Lihat saya! aku seorang orc! Saya suka daging, tapi saya tidak mau makan babi! aku tidak bisa. Itu akan sangat mirip dengan kanibalisme!"

Kesunyian.

Karena mereka meminta kesan babi, saya berasumsi mereka menyukainya, tetapi itu tidak lebih dari satu tawa. Bahkan Emma hanya berpaling dariku, malu. Tunggu. Apakah saya ... tidak punya selera humor? Aku benar-benar membodohi diriku sendiri dengan sia-sia! Bunuh saja aku sekarang. Bagaimana komedian menghadapi hal-hal seperti ini?!

"Hai!" salah satu orang kecil berteriak. "Wanita! Kenapa kau memakai pakaian yang telanjang kakimu?"

"Karena saya menghargai kemudahan bergerak," jawab Emma.

Dengan serius? Orang-orang ini bahkan tidak tahu apa itu rok? Bagaimana kita bisa mengetahui apa yang menurut mereka lucu?

Emma menghela nafas. Dia mungkin memikirkan hal yang sama.

"Hai!" seseorang berteriak. "Kami kehabisan kue! Beri kami lebih banyak!"

Sepertinya kita harus mencari jalan keluar lain dari ini. Mereka tampaknya sedikit lengah, jadi kupikir ini adalah kesempatan kita. Aku mengambil sepotong roti dan meletakkannya di lantai.

"Ini namanya roti," kataku. "Itu salah satu hal utama yang kami suka makan. Ini tidak manis, tapi enak!"

Itu juga roti mahal. Aku membelinya dari toko roti terkenal di kota. Tetapi orang-orang kecil itu tetap berhati-hati seperti biasanya.

"Pastikan itu bukan racun!" salah satu dari mereka berteriak.

Itu adalah orang yang sama yang telah memberikan perintah sebelumnya. Emma tampaknya telah memperhatikan hal yang sama.

"Apakah itu pemimpin mereka?" dia berbisik.

"Saya kira demikian. Pikirkan Anda bisa membawanya keluar dulu? "

"Jadi, Anda memiliki sesuatu di lengan baju Anda. Baiklah. Mari kita coba."

Pengecap racun selesai mencoba roti.

"Ini tidak manis, dan teksturnya aneh...tapi aku menyukainya."

"Bagus," kata pemimpin itu. "Raksasa! Jatuhkan sisanya!"

"Baiklah, baiklah," aku mengeluh. "Aku akan melakukannya."

*Beracun --- 50 LP*

*Berikan --- 150 LP*

Saatnya membumbui hadiah mereka sedikit! Begitu saya meletakkan roti beracun itu, mereka mengerumuninya. Hanya pemimpinnya yang tidak langsung melakukannya. Sial, kenapa tidak?! Setidaknya sekarang kami memiliki kesempatan bagus untuk mengalahkan yang lain.

"Urghh..."

"Perutku..."

"Hai! Raksasa! Apa yang kamu lakukan pada mereka ?! "

"Sekarang, Eomma."

"Ya pak!"



Dia menembakkan Serangan Angin, mengarahkannya langsung ke makhluk yang kami duga adalah pemimpin mereka. Pada akhirnya, tidak ada dari mereka yang memiliki banyak pertahanan. Makhluk itu hancur bahkan sebelum dia bisa berteriak.

"Bos?!"

"Kamu membunuhnya ?!"

Kami benar tentang dia sebagai pemimpin mereka. Sepertinya mereka menghindari menyapanya secara langsung untuk menghentikan kami mencari tahu. Sekarang dia tidak lagi menjadi masalah, dan sebagian besar dari anak-anak kecil itu telah diracuni. Kekacauan segera menyusul. Beberapa dari mereka mencoba melarikan diri sementara yang lain membentuk untuk berdiri.

"Kurasa sudah waktunya bagi kita untuk melepaskannya," kataku.

"Mereka tidak akan lolos," geram Emma. "Tidak setelah mempermalukanku seperti itu!"

Segera, duo Emma dan Noir yang tak tertandingi telah berhasil menyebabkan kekacauan mutlak. Sebagian besar makhluk itu sudah sekarat karena racun, jadi mereka tidak banyak melawan, dan mereka lemah tanpa pemimpin mereka. Pertarungan berakhir dalam hitungan menit.

"Noir, apakah kamu melakukan sesuatu pada roti itu?"

Aku mengangguk. "Aku memberikan skill Poison sebelum aku memberi mereka porsi kedua."

Eomma menyeringai. "Kamu sangat pintar!"

Kami melakukan tos, dan suara itu kembali terdengar dari dinding. Ketika kami memeriksa pintu di seberang ruangan, ternyata terbuka, seperti yang saya perkirakan.

Di sisi lain, sebuah koridor panjang terbentang di depan kami. Kami berjalan hati-hati di sepanjang itu ketika sesuatu meraih tanganku. Saya hampir melompat keluar dari kulit saya, tetapi pada akhirnya, itu hanya Emma. Aku masih belum terbiasa membawanya ke sini bersamaku.

"Ini mengingatkan saya ketika kami masih kecil," katanya. "Kami dulu melakukan segala macam petualangan bersama."

"Aku ingat. Kamu selalu berlari ke dalam masalah! "

"Tapi itu sangat menyenangkan!" Eomma tertawa. "Bermain denganmu seperti itu. masih. Hai! Mengapa kita tidak...kau tahu? Melakukan hal yang biasa kita lakukan, di mana kita akan berciuman di dalam gua?"

Aku berhenti dan berbalik untuk menatapnya. "Di Sini?"

"Tentu saja, bodoh! Selain itu, tidak ada monster di sini."

Dia benar. Bahkan tidak ada jebakan. Aku melakukan apa yang dia minta---meletakkan tanganku di bahunya dan menariknya ke arahku. Aku menempelkan bibirku ke bibirnya dan tiba-tiba teringat sesuatu yang dia katakan ketika kami masih muda. Betapa dia selalu ingin dicium di penjara bawah tanah.

"Jadi," saya bertanya. "Apakah mimpimu akhirnya menjadi kenyataan?"

"Ahaha! Kamu ingat? Ya, itu benar. Aku sangat bahagia!"

Kali ini, Emma yang menciumku. Saya ingin istirahat sampai skill Dungeon Elevator saya mendingin, jadi kami mengambil waktu kami.

Setelah kami melanjutkan pencarian kami, tidak lama kemudian kami menemukan tangga turun.

"Mereka disana!" Emma bersorak. "Kita berhasil!"

"Ya. Mudah-mudahan akan ada petunjuk tentang cara menyelamatkan tuanku di lantai berikutnya."

Jantungku berdebar kencang saat kami menuruni tangga. Udara terasa begitu dingin di kulitku. Saat kami mencapai lantai lima belas, ruang terbuka, memperlihatkan dinding abu-abu dan monumen batu besar berdiri di belakang. Saat kami semakin dekat, saya menyadari itu adalah sosok manusia, terikat rantai. Semuanya tampak sangat familiar.

"Tunggu," kataku. "Tidak mungkin..."

Tapi itu. Rantai itu melekat pada Olivia.

"Menguasai?!"

Dia tidak merespon. Aku sama sekali tidak bisa mendengar obrolan telepatinya yang biasa. Lagipula, ini tidak mungkin Olivia, kan?! Dia masih di lantai dua.

"Hei, lihat ini," kata Emma.

Dia sedang melihat monumen itu. Itu memiliki beberapa kata yang diukir di dasarnya.

"Lepaskan dia tanpa membunuhnya, dan jalan akan terbuka," saya membaca.

Seluruh monumen itu sangat besar. Jauh lebih besar dari yang seharusnya untuk beberapa kata. Setidaknya pesannya cukup mudah dimengerti: Lepaskan benda yang mirip Olivia ini dan kita bisa pindah ke lantai berikutnya. Saya pikir rantai di sekitar sosok itu adalah

Rantai Kematian, tetapi ada satu set rantai tipis berwarna emas yang melilit mereka. Mereka disebut Chains of Creation dan memiliki skill S-Grade yang disebut Duplicate. Kemampuan sosok itu juga tidak dikaburkan.

**Nama: Death Chain Olivia Copy**

**Tingkat: 420**

**Keterampilan: Jadilah Kreatif; Editor; Memberikan; Bola api; Serangan Naga Api; Sihir Elemen Api yang Ditingkatkan**

Apakah itu berarti sosok ini benar-benar dibuat dari Rantai Kematian? Salinannya memiliki tiga keterampilan seperti dewa yang sama yang saya warisi dari Olivia, tetapi hanya memiliki tiga keterampilan lain selain itu. Itu berarti dia tidak bisa menjadi tuanku. Olivia yang asli memiliki lusinan keterampilan lain, dan selain itu, levelnya jauh lebih tinggi. Apakah penjara bawah tanah itu entah bagaimana menggunakan Rantai Penciptaan untuk menduplikasi dirinya dan beberapa kemampuannya? Bahkan jika itu bukan salinan yang sempurna, itu masih sangat kuat.

"Apakah itu terlihat persis seperti dia?" tanya Eomma.

"Ya. Tapi itu bukan dia. Penjara bawah tanah pasti telah menemukan cara untuk membuat duplikat dirinya. Atau mungkin dia menemukan cara untuk melakukannya sendiri. Ini mungkin menjelaskan mengapa Olivia yang asli kesakitan."

"Jadi, haruskah kita melepaskannya? Sepertinya itu satu-satunya cara untuk maju."

"Saya rasa begitu. Maksudku, bahkan jika kita harus melawannya, kita harus membebaskannya terlebih dahulu."

"Benar," kata Eomma. "Serahkan padaku!"

Dia menembakkan satu Tebasan Angin satu demi satu, memotong rantai yang mengikat dobel Olivia. Anginnya setajam pisau, dan rantai-rantainya ambruk ke lantai seperti tali.

"Nnnnnnn..."

Ganda membenteng seperti dia bangun dari tidur panjang. Dia tampak identik dengan Olivia asli, tetapi dia bisa berbicara, bergerak, dan membuka matanya. Sungguh aneh mendengar suaranya yang sebenarnya. Aku tidak tahu bagaimana merasakannya. Aku ingin Olivia yang asli bisa bergerak seperti ini.

"Apakah kamu yang membebaskanku?" dia bertanya. "Seperti, alat peraga besar untukmu. Olivia tua saya tidak bisa melepaskan diri dari rantai kegigihan itu."

Bahkan tingkah lakunya pun sama. Jadi mengapa saya merasa sangat marah?

"Monumen itu mengatakan bahwa, jika kami membebaskanmu, jalan ke lantai berikutnya akan terbuka," kata Emma. "Beri tahu kami di mana itu?"

"Tentu!" kata si ganda. "Paling tidak yang bisa kulakukan, bukan?"

Dia melambaikan tangannya tanpa seni. Tiba-tiba, aku punya firasat buruk tentang ini. Aku meraih Emma dan melemparkannya keluar---sama seperti bola api besar menghantam monumen batu itu, menghancurkannya menjadi debu.

"Ah!" Emma menangis. "Hampir saja."

Ganda mengangkat bahu. "So. Tidak mencoba, seperti, menyerang kalian. Lihat? Lihat disana."

Monumen itu hilang. Sebagai gantinya, sebuah tangga sempit mengarah ke kegelapan. Jadi itu sebabnya semuanya begitu besar.

"Langsung turun?" tanya salinannya.

"Ya," kata Emma. "Apakah kamu akan mencoba menghentikan kami?"

"Mengapa saya melakukan itu?" tanya salinannya. "Olivia tua di sini jauh lebih tertarik untuk memanfaatkan kebebasannya yang baru ditemukan!"

Itu saja. Aku tidak bisa menahan amarahku lagi.

"Jangan berpura-pura menjadi tuanku!" Aku berteriak. "Kamu tahu betul dia masih terjebak dalam Rantai Kematian itu."

"Awww, kau menangkapku? Aku, seperti, sangat terkejut... gila!"

"Jika aku mengalahkanmu, apakah itu akan membebaskannya?"

"Mengalahkan saya. Tapi pasti akan menyenangkan untuk menguji kekuatanku."

Dia tersenyum pada kami, berbicara perlahan dan tenang. Udara mulai menjadi dingin. Dia tidak diragukan lagi kuat, tetapi dia adalah salinan yang tidak sempurna --- jadi kami harus memiliki kesempatan, bukan?

Saya menembakkan Peluru Batu yang cukup kecil untuk menjadi cepat tetapi cukup besar untuk melakukan beberapa kerusakan serius.

Astaga!

Olivia palsu melompat dan menendang batu ke langit-langit.

Aduh Buyung.

"Giliran saya!" katanya cerah.

Dia memanggil naga yang terbuat dari api. Bahkan dari kejauhan, aku bisa merasakan panasnya. Itu pasti skill Fire Dragon Strike miliknya.

Dia berteriak, dan naga api itu melesat ke depan. Baik Emma dan saya berhasil menyingkir, tetapi naga itu berbalik untuk mengejar saya, hampir seolah-olah masih hidup. Saya berhasil menghindarinya dengan langkah samping, tetapi orang ini tidak mau berhenti! Berapa lama lagi mantra ini akan bertahan? Mengingat bahwa Olivia palsu memiliki Sihir Elemen Api yang Ditingkatkan...

*Saya mungkin dalam masalah.*

Sementara saya berlari untuk hidup saya, Emma berbalik untuk menyerang ganda.

"Oh, coba tebak!" kata Olivia Palsu. "Belati Ganda Kelas-B atau Kelas-A? Kau bahkan tidak akan menyentuh Olivia tua dengan itu!"

Dia menghindari semua serangan Emma, menunggu celah, dan menendangnya.

"Argh!"

Emma jatuh di udara seolah-olah dia tidak menimbang sama sekali.

Tidak ada yang bisa kami lakukan. Dia terlalu kuat. Kami harus keluar dari sini. Aku bergegas membantu Emma turun dari lantai.

"Ayo," kataku. "Kami mundur."

Aku memanggil Dungeon Elevatorku dan melompat ke dalam lubang dengan naga api masih berada tepat di belakang kami, mencoba mengejar.

# Volume 5 Chapter 7

## Bab 7: Olivia Palsu

KAMI TIBA DI LANTAI KEDUA , dan aku memeriksa Emma di mana dia ditendang. Kelihatannya menyakitkan, tapi sejauh yang saya tahu, dia tidak patah tulang. Apa yang lega!

*< Permisi, Noir. Siapa perempuan ini?! Dan mengapa Anda membutuhkannya ketika Anda memiliki Olivia untuk diri sendiri?! >*

Senang melihat tidak ada yang terjadi pada Olivia. Dia masih terikat di Rantai Kematian tempat aku meninggalkannya. Saya memperkenalkannya kepada Emma dan membahas semua yang telah terjadi. Seperti yang kuduga, Olivia terkejut mendengar dia telah disalin. Fakta bahwa dobel memiliki Get Creative, Editor, dan Bestow menyiratkan bahwa salinan telah dibuat sebelum Olivia memberikan keterampilan itu kepada saya.

*< Dia tampaknya tidak terlalu kuat. Harus menjadi cakewalk untuk Anda, Noir. >*

"Yah, itu cukup mudah bagimu untuk mengatakannya!"

"MS. Olivia? Saya harap ini tidak terdengar kasar, tetapi apakah Anda memiliki kelemahan?"

*< Kamu Emma, kan? Berapa ukuran brammu? >*

"Ehmm..."

*< Ini lebih besar dari milikku, bukan? bukan?! >*

Emma menatapku cemas.



"Berhenti bercanda," kataku pada Olivia. "Ini serius! Kami perlu menemukan cara untuk mengalahkan ganda ini. Tentunya Anda setidaknya pernah melakukan panggilan dekat sebelumnya, kan? "

*< Hmm... mungkin? Sekali... saya pikir...? >*

"Kau bahkan tidak ingat?"

*< Hei! Saya yakin itu pasti terjadi di beberapa titik! Mungkin itu bahkan di kotamu... >*

Saya kira itu akan terjadi lebih dari dua ratus tahun yang lalu. Itu pasti mudah untuk melupakan detailnya setelah sekian lama. Tapi dia juga harus punya cerita tentang eksploitasinya. Sebagian besar dari mereka mungkin dibuat-buat, tetapi saya berharap untuk mendengar beberapa inti kebenaran.

*< Kenapa tidak kau abaikan saja dia? Anda sudah memiliki jalan ke lantai enam belas. >*

"Tidak," aku bersikeras. "Aku akan mengalahkannya. Apa pun yang terjadi."

*< Oke, yah...Kurasa aku sedikit bersemangat. Tapi ingat: Hal nomor satu yang saya ingin Anda lakukan untuk saya adalah tidak mati. Sungguh, ingat itu. >*

"Jangan khawatir, aku akan baik-baik saja. Dan aku akan menemukan cara untuk membebaskanmu. Aku bersumpah!"

Setelah itu, Emma dan aku keluar dari penjara bawah tanah dan kembali ke kota.

"Orang tua saya kenal seorang sarjana," katanya. "Aku akan melihat apakah mereka tahu sesuatu."

"Terima kasih. Saya akan melihat apa yang bisa saya temukan juga. "

Kami berpisah, dan aku menuju ke perpustakaan terbesar di kota. Biayanya sedikit uang untuk digunakan, tetapi hanya sebanyak beberapa kali makan, jadi itu tidak menghalangi saya. Masalah sebenarnya adalah mereka tidak meminjamkan teks paling berharga mereka kepada orang normal.

Saya mengamati apa yang dapat saya temukan tentang sejarah kota dan catatan petualang di daerah tersebut. Tidak mengherankan, nama Olivia muncul beberapa kali, meskipun orang-orang yang menulis buku itu sepertinya tidak tahu dari mana kekuatannya berasal. Kebanyakan dari mereka hanya menggambarkan lawannya yang luar biasa dengan kekuatan misterius.

Saya lebih beruntung melihat sejarah kota, dan saya segera menemukan kisah Olivia menginap di penginapan terkenal, serta kemenangannya atas seseorang bernama Litorean. Tapi siapa orang ini? Mereka pasti cukup terkenal untuk muncul di catatan kota. Sudah waktunya untuk melakukan penggalan lagi.



Ternyata dia adalah seorang ulama terkenal yang telah berkontribusi pada pembangunan kota. Mengapa saya tidak belajar apa-apa tentang dia di sekolah? Tampaknya banyak orang luar biasa pernah tinggal di sini di masa lalu.

Pada akhirnya, saya tidak dapat menemukan informasi lebih lanjut tentang orang lain yang Olivia lawan di dekatnya, jadi saya memfokuskan upaya saya pada Litorean. Rupanya, dia ahli dalam menyembuhkan luka tetapi juga dikenal memiliki temperamen yang cukup baik. Dia digambarkan sebagai "tinggi" dan "luar biasa kuat", yang menurutku membuatnya menjadi penyembuh dan petarung? Hanya itu yang bisa saya dapatkan dari buku-buku di perpustakaan, jadi saya memutuskan untuk bertanya kepada Luna.

Ketika saya sampai di kuil, saya langsung putus asa. Kenapa antriannya selalu panjang? Tapi saya benar-benar tidak punya pilihan, jadi saya berdiri dan menunggu. Itu lebih dari satu setengah jam sebelum saya mencapai depan.

"Tuan Noir!" kata Luna. "Kamu tidak harus berdiri dalam antrean seperti itu. Kenapa kamu tidak mengatakan sesuatu saja?"

"Tidak akan adil pada orang lain. Dengar, ada sesuatu yang ingin saya tanyakan kepada Anda: Apakah Anda tahu sesuatu tentang seorang ulama bernama Litorean yang tinggal di sini sekitar dua ratus tahun yang lalu?"

"Tentu saja!"

Bingo! Rupanya, kuil itu bahkan memiliki koleksi buku tentang dia. Itu adalah bagian dari pelatihan mereka untuk belajar tentang ulama terkenal yang pernah bekerja di sana di masa lalu. Saya menjelaskan situasinya kepada Luna dan meminta izin untuk membacanya.

"Kami biasanya tidak mengizinkan orang luar untuk melihat mereka, tapi... Beri aku waktu sebentar."

Luna mendekati salah satu pendeta yang lebih tua dan menundukkan kepalanya. Dia adalah teman yang baik. Aku sangat beruntung bisa mengenalnya. Tidak lama sebelum dia kembali.

"Dia bilang kamu bisa membacanya selama kamu tinggal di sini di kuil."

"Terima kasih banyak!"

Pendeta itu menunjukkan saya ke sebuah ruangan kecil, lalu membawa buku-buku itu dan meletakkannya di atas meja. Saya mengucapkan terima kasih atas bantuannya dan mulai melihat-lihat koleksinya. Mereka meliputi segala sesuatu tentang kehidupan Litorean.

Dia adalah seorang ulama yang tidak biasa---sesama berperang seperti dia baik hati. Kepribadiannya mungkin telah menyebabkan masalah, tetapi dia juga telah menyelamatkan banyak orang. Dia telah mengalahkan musuh dengan kekuatannya dalam pertempuran dan menggunakan sihir penyembuhan secara gratis. Rupanya, dia telah

mempelajari skill ofensif yang disebut Sacrifice yang memungkinkan dia untuk melepaskan salah satu skill miliknya untuk membuat dirinya lebih kuat.

Aku belum pernah mendengar hal seperti itu. Itu harus benar-benar langka. Sebuah keterampilan dapat dipelajari kembali setelah dikorbankan, tetapi itu masih merupakan harga yang mahal untuk dibayar --- menyerah dalam sekejap sesuatu yang telah memakan waktu berbulan-bulan atau bahkan bertahun-tahun untuk dikuasai. Itu bahkan tidak mungkin bagi kebanyakan orang, tetapi untuk beberapa alasan, Litorean memiliki kemampuan untuk mempelajari keterampilan dengan sangat mudah.

"Saya mengerti. Itu sebabnya dia bisa mengorbankan mereka, kalau begitu. "

Dia bahkan mengalahkan naga dengan cara itu. Ini pasti orang yang membuat tuanku kabur demi uangnya. Jika saya memiliki keterampilan Pengorbanan itu, mungkin saya akan memiliki peluang melawan Olivia palsu.

*Pengorbanan --- 500 LP*

Yah, itu jauh lebih mudah dibuat daripada yang diharapkan. Itu masih terdengar menakutkan. Saya perlu memeriksa detailnya terlebih dahulu.

***Pengguna dapat mengorbankan keterampilan untuk sementara meningkatkan kemampuan fisik dan magis. Semakin kuat keterampilan yang dikorbankan, semakin kuat dorongannya. Durasi buff sebanding dengan jumlah skill yang dikorbankan: satu skill menghasilkan buff satu menit, dua memperpanjangnya menjadi tiga menit, dan tiga skill memperpanjangnya menjadi lima.***

Wow, jendela buff itu sangat pendek! Saya pikir mengorbankan keterampilan akan membeli Anda sedikit lebih dari itu. Mekanismenya juga rumit. Sepertinya kombinasi terkuat dicapai dengan mengorbankan tiga skill S-Grade, yang akan meningkatkan kemampuanku secara besar-besaran selama lima menit. Tapi aku harus melakukan semuanya sekaligus. Jika saya mengorbankan mereka satu demi satu, itu hanya akan memberi saya tiga menit. Saya benar-benar harus berhati-hati dengan cara saya menggunakan yang ini!

Keterampilannya murah, jadi saya batuk LP. Itu pasti sangat cocok denganku. Tapi saya bisa menggunakan Get Creative untuk membuat ulang keterampilan apa pun yang saya bakar, bukan? Juga, bagaimana biaya keterampilan yang dikorbankan seimbang dengan buff yang mereka berikan ? Untuk mengetahuinya, saya harus melakukan beberapa pengujian.

Hari sudah gelap ketika saya meninggalkan kuil. Saya mampir ke rumah Emma untuk memberi tahu dia tentang Litorean dan memintanya untuk memberi tahu saya apa yang dia temukan melalui penelitiannya sendiri. Lalu aku pulang untuk beristirahat.

Keesokan paginya, saya pergi ke luar kota untuk bereksperimen dengan Sacrifice. Aku berjalan ke kaki gunung tempat kami melawan pencuri goblin dan mengambil beberapa saat untuk mempersiapkan diri. Rasanya sia-sia mengorbankan skill hanya untuk berlatih, tapi itu akan lebih baik daripada menjadi bingung dan panik di tengah pertarungan. Yang mengatakan, saya tidak ingin menya-nyia-nyikan keterampilan yang kuat, jadi saya mulai dengan Peningkatan Lunge. Itu hanya membutuhkan biaya 300 LP untuk diproduksi, jadi saya bisa menggantinya dengan cukup mudah. Saya memfokuskan niat saya pada keterampilan dan mengaktifkan Pengorbanan.

"Wah!"

Perasaan intens menyapu saya, mengisi tubuh saya dengan kekuatan. Saya merasa seringan udara! Tapi saya tidak bisa membuang waktu untuk menikmati sensasinya. Saya hanya punya satu menit sebelum buff itu hilang, jadi saya bergegas untuk mencoba berbagai teknik.

Sebagai permulaan, saya menembakkan Api Suci ke udara. Nyala api setidaknya satu kaki lebih panjang dari biasanya. Siapa pun yang mengetahui keterampilannya akan menyadari perbedaannya.

Selanjutnya, saya mencoba Lightning Strike. Listrik melompat dari jari-jari saya. Sekali lagi, bautnya lebih kuat, dan jangkauannya lebih besar dari biasanya.

Pengorbanan mungkin merupakan efek sementara, tapi itu masih bisa mengubah kualitas bawaan dari skill dan mantra lain, seperti Editor. Itu jauh lebih mengesankan daripada yang saya kira.

*Saatnya mencoba efeknya pada kemampuan fisik .*

Aku menendang pohon kecil, yang patah menjadi dua dengan mudah, lalu menarik banyak benda dari Dimensi Sakuku untuk dihancurkan. Saya tidak pernah dapat melakukan hal seperti ini sebelumnya, tetapi sebelum saya dapat mengujinya lebih jauh, efeknya hilang. Itu tidak sakit atau apa, tapi perubahan sensasinya cukup jelas.

"Jadi, bahkan skill umum seperti Enhanced Lunge membuat perbedaan besar, ya?"

Itu mungkin bagaimana Litorean mampu mengorbankan keterampilan yang cukup untuk melawan Olivia. Meskipun hal yang benar-benar menakutkan adalah tuanku masih memukulinya.

Satu-satunya masalah sekarang adalah waktu singkat yang disediakan buff. Jika aku akan menghadapi Olivia palsu, aku mungkin harus mengorbankan tiga keterampilan---aku

membutuhkan lima menit penuh. Untungnya, jika saya membakar ketiga keterampilan gerakan dasar saya---Peningkatan Lunge, Side Step, dan Back Step---itu hanya akan menghabiskan 700 LP. Dari apa yang saya tahu, bahkan keterampilan yang lebih lemah meningkatkan kemampuan saya dua atau tiga kali lipat.

Saya ingin menguji keterampilan yang lebih kuat, tetapi pemikiran untuk mengorbankan ribuan LP hanya untuk latihan terlalu banyak untuk hati saya yang kikir. Aku hanya harus menyimpannya untuk real deal. Setidaknya aku mengerti intinya sekarang. Saya mungkin bisa mengetahui sisanya dengan cepat.

Aku mengganti skill Enhanced Lunge-ku dan kembali ke kota. Ada dua penjaga di gerbang ketika saya pergi, tetapi sekarang hanya ada satu. Dan dia terlihat cemas.

"Apakah itu pencuri atau apa?" Saya bertanya.

"Tidak persis," katanya. "Seorang tentara bayaran diserang dan semua uangnya dicuri."

"Seorang tentara bayaran? Siapapun yang melakukannya pasti punya nyali. Dan kekuatan."

"Diduga pelakunya adalah seorang wanita. Beberapa orang diserang dalam semalam. Saya tidak yakin apakah orang yang sama bertanggung jawab, tetapi Anda harus berhati-hati."

"Terima kasih. Saya menghargainya."

Siapa yang cukup bodoh untuk mengejar tentara bayaran demi uang? Membayangkan mencoba merampok seseorang seperti Ms. Elena membuatku merinding.

Aku berjalan ke pasar untuk mengambil beberapa barang. Itu masih pagi, dan semua toko baru saja mengisi kembali. Saya membeli beberapa buah segar, sudah yakin bahwa Ibu dan Alice akan senang.

"Sial, siapa wanita itu...?"

"Dia juga menangkapmu? Apakah dia sekuat itu?"

Seorang pria yang penuh memar sedang berbicara dengan seorang penjaga di tepi jalan. Dia pastilah tentara bayaran yang diserang. Saya penasaran, jadi saya melambat untuk mendengarkan.

"Dia bermain denganku seperti semacam kucing gila. Dia bahkan mencuri pedangku!"

"Dia melakukannya?! Dan Anda juga tidak main-main dengan pisau. Dia terlihat seperti apa?"

Tentara bayaran itu menggosok kepalanya. "Rambut biru muda. Sebuah KO total. "

*Hah?!*

Komentar itu menghentikan langkah saya. Aku sudah tinggal di kota ini selama enam belas tahun, dan aku belum pernah melihat wanita berambut biru sebelumnya. Aku harus yakin.

"Permisi?" Aku memanggil. "Apakah wanita berambut biru ini mengenakan gaun putih?"

"Ya! Mengapa? Kau bukan temannya, kan?"

"Tidak! Maksudku, tentu saja tidak! Saya hanya berpikir saya melihatnya sebelumnya. Dia setinggi ini, dan..."

Saya memberikan gambaran kasar tentang tuan saya sementara tentara bayaran itu mengangguk. Jadi itu dia ! Apa di dunia...?

Apakah Olivia palsu entah bagaimana lolos dari penjara bawah tanah? Maksudku, apakah itu mungkin? Satu-satunya alasan Tigerson bisa pergi adalah karena dia datang dari luar sejak awal, tapi dobel Olivia dibuat oleh dungeon itu sendiri. Bagaimana dia bisa pergi?! Anda membutuhkan kata sandi untuk keluar juga---bagaimana dia bisa mengetahuinya?

*Apakah dia memiliki salinan ingatan tuanku juga?!* saya bertanya pada diri sendiri.

Bahkan setelah dua ratus tahun, aku yakin Olivia akan mengingat kata sandinya--- bagaimanapun juga, itu cukup mengesankan.

Setelah beberapa pertanyaan lagi, menjadi jelas bahwa tentara bayaran telah dirampok sekitar setengah jam yang lalu, tapi kemudian...penjaga gerbang mengatakan beberapa orang telah dirampok di malam hari. Apakah dia tiba di sini kemarin? Dan mengapa dia mencuri uang?

Saya bertanya kepada Great Sage untuk lokasinya, khawatir saya tidak akan mendapatkan jawaban. Akhirnya ketakutan saya tidak terbukti. Saya bergegas ke arah yang dia berikan kepada saya, tetapi tidak ada seorang pun di sana. Dia sudah pindah. Ada toko roti di sudut, jadi saya bertanya kepada pemiliknya apakah seorang wanita berambut biru telah lewat.

"Ya, dia ada di sini. Dia membeli banyak roti! Dia cukup cantik, tapi ramah, kau tahu? Saya bahkan memberikan beberapa tambahan. "

"Dan dia membayarmu?"

"Tentu saja!"

"Apakah dia mengatakan hal lain?" Saya bertanya.

"Dia ingin tahu tentang restoran mana saja yang menjual makanan enak dan alkohol. Kedengarannya seperti dia merencanakan malam di kota."

*Apakah dia mencuri uang untuk membayar belanja?*

Saya menanyakan arah yang dia tuju dan pergi mengejar.

"Ini buruk."

Itu benar-benar buruk. Berapa LP yang diperoleh Olivia palsu? Jika dia menghabiskan sepanjang malam untuk memanjakan diri, itu bisa menjadi hal yang sangat buruk. Bagi saya, metode yang paling efektif untuk mendapatkannya adalah melalui sensasi sensual, tetapi makanan lezat adalah yang kedua. Mencapai hal-hal yang penting bagi Anda adalah cara yang baik untuk mendapatkannya juga. Saya mendapat banyak keuntungan ketika saya diterima di Akademi Pahlawan.

Prinsip yang sama berlaku untuk tuanku. Dua ratus tahun yang lalu, nafsunya telah menjadi dorongan utamanya, tapi mungkin prioritas utama Olivia palsu adalah makanan. Bagaimanapun, semakin banyak LP yang dia miliki, semakin berbahaya dia.

"Anda disana!" Aku berteriak. "Berhenti di sana!"

Dia berjalan tepat di tengah jalan. Dia punya keberanian berada di tempat terbuka seperti ini.

"Aha, Noir Stardia."

Sebelum kita bisa masuk ke dalamnya, saya menggunakan Discerning Eye. Levelnya tidak banyak berubah, tetapi dia mendapatkan beberapa keterampilan baru. Pertama, dia juga memiliki Mata Pandai sekarang. Itu adalah hal yang sempurna untuk pergi dengan Editor. Dia benar-benar tahu apa yang dia lakukan. Tapi sebelum saya bisa melihat lebih jauh ke dalam keterampilan barunya, saya melihat sesuatu yang lain. Sesuatu yang membuatku ingin menangis.

pedangnya. Itu mungkin yang dia curi dari tentara bayaran. Itu masih terbungkus di pinggulnya, tapi itu sangat kuat. Itu memiliki Light Blade, Sharp Edge, dan Thunder Blade. Itu adalah pedang neraka untuk tentara bayaran yang relatif lemah. Olivia palsu pasti telah memperbaikinya begitu dia mengambilnya darinya.

"Kau juga sedang memeriksaku, kan?" dia membujuk. "Aku sedang mengintip diriku sendiri!"

Dan kemudian, tiba-tiba, saya tidak bisa melihat skill pedang lagi. Apakah saya kehilangan Mata Pandai untuk Item?!

"Ah ha ha ha! Apakah Anda memperhatikan belum? Aku memecahkannya! Hehehe."

Apakah dia tidak ingin aku melihat senjatanya? Tidak, dia mungkin hanya mempermainkanku. Itulah yang akan dilakukan Olivia yang asli .

Aku segera mengganti skillnya, tapi aku tidak suka dia bisa melihat menembusku, dan aku tidak berniat menghiburnya lagi. Aku menyerangnya dengan pedangku, dan suara

benturan logam terdengar di seluruh kota. Saya cepat sekarang, tetapi dia memblokir serangan saya seolah-olah itu bukan apa-apa. Pedang kami saling bertabrakan dan kami saling mendorong. Dia sangat kuat! Dalam kontes kekuatan murni, saya akan kalah. Aku mengertakkan gigi, berjuang untuk traksi, sementara dia tersenyum, santai. Aku mendorong punggungnya dan melepaskan badai tebasan dan tebasan.

Kling! Kling! Ssst! Kling! Kling! Ssst! Kling! Kling! Ssst!

Dia memblokir serangan keduaku dan menghindari serangan ketiga. Itu adalah tiga pukulan bagi saya. Kebanggaan saya ditepis dari lapangan.

"Maukah kamu menghentikan itu!" Aku berteriak.

"Oke. Byyyyye!"

Aku mengayunkan lagi, dan dia menghindar kembali dengan mulus. Dia bahkan tidak memiliki Peningkatan Langkah Kembali, namun dia masih jauh lebih cepat dariku. Seberapa kalah kelasku?!

*Bahkan monster akan lari dari pertarungan seperti ini!*

"Itu dia!" seseorang berteriak. "Dapatkan dia!"

Kami telah membuat keributan, dan setengah lusin penjaga telah melihat kami. Aku tidak punya waktu untuk menghentikan mereka dari mengepung Olivia palsu. Jantungku berdegup kencang lagi. Dia bisa membantai mereka semua sesuka hati jika dia mau.

"Awww, ini menyedihkan," keluhnya. "Tidak bisakah kamu meninggalkan aku sendirian? Tidak apa-apa. Saya bahkan akan menunggu saat Anda melarikan diri. "

"Kamu pikir kami akan lari darimu?" tanya salah satu penjaga.

"Hm," renung Olivia. "Mungkin S-Grade Jumping selanjutnya?"

Dalam sekejap, dia melompati kepala penjaga dan mendarat di atap terdekat. Kemudian dia melompat ke atap lain, lalu yang lain, dan menghilang dari pandangan, meninggalkan para penjaga dengan rahang mereka di lantai.

"A-apa benda itu?"

"Hati-hati!" Aku berteriak. "Dia bukan manusia!"

"A-apa yang kamu katakan?"

"Dia adalah artefak magis hidup yang disebut Rantai Kematian---dia mungkin terlihat seperti manusia, tapi itu bukan wujud aslinya. Jangan melibatkan dia kecuali Anda harus. Dia Level 420!"

"Dia apa ?!"

"Tidak banyak waktu. Tolong, beri tahu atasan Anda tentang ini sekaligus. "

Meski bingung para penjaga, mereka setuju. Mudah-mudahan, itu berarti mereka tidak akan memperlakukan Olivia yang asli seperti penjahat ketika dia akhirnya bebas. Bukankah aku murid kecil yang baik?

Tetap saja, itu tidak membantu saya mencari tahu apa yang harus dilakukan dengan Olivia palsu. Dia sangat kuat . Aku ingin terus berlari sampai aku bahkan tidak bisa melihatnya dengan teleskop. Pada saat yang sama, saya merasa bahwa pengabdian tuan saya pada kehidupan hedonisme berarti bahwa dia, dan salinannya, dapat memperoleh LP jauh lebih cepat daripada saya. Jika itu benar, setiap menit yang saya sia-siakan malah memperburuk keadaan.

Saya tidak ingin menempatkan orang lain dalam bahaya, tetapi tidak mungkin saya bisa menangani ini sendirian. Saatnya beralih ke teman-teman tepercaya saya.

\*\*\*

Beberapa saat kemudian, Emma, Luna, Leila, dan aku berkumpul di jalan. Saya akan bertanya kepada Lola juga, tetapi terlepas dari kekuatan manusia supernya, dia tidak menikmati pertempuran, dan kurangnya pengalamannya membuat saya gugup. Aku merasa tidak enak karena menyuruh yang lain bangun pagi-pagi sekali, tapi mau bagaimana lagi. Saya memberi mereka ringkasan singkat tentang apa yang sedang terjadi sementara seluruh kota berjalan seperti biasa di sekitar kami.

"Apakah kita berempat benar-benar cukup kuat untuk mengalahkannya?" tanya Emma.

Dia sudah bertemu Olivia palsu, jadi dia mengerti apa yang kami hadapi. Kami berpotensi pergi ke guild untuk mendapatkan bantuan lebih lanjut, tetapi sebagian besar petualang tingkat tinggi sedang pergi mencari uang untuk ekspedisi. Dan saya tidak ingin membahayakan orang lain.

"Kita harus mencoba," kataku. "Aku akan melakukan sebagian besar pertempuran jika kamu mendukungku. Jika dia terlalu kuat untuk kita, kita akan pergi ke guild master."

"Aku akan bertarung denganmu, Tuan Noir," kata Luna.

"Kau sudah melakukan begitu banyak untukku," kata Leila. "Aku ingin membalas budimu."

Luna mengulurkan pistolnya, dan Leila meletakkan tinjunya di atasnya. Mereka semua sangat cantik dan berani. Akhirnya, Emma menempelkan belatinya ke tangan Leila.

"Saya akan melakukan apa yang saya bisa. Kita bisa melakukan ini!"

Saya menambahkan pedang saya. "Kami akan menurunkannya. Apa pun yang terjadi."



Lagipula, aku punya teman bersamaku. Apa lagi yang bisa orang inginkan?

Sekarang setelah kami semua diputuskan, saya memeriksa lokasi Olivia Palsu dengan Sage Agung, dan kami berempat bergegas menemukannya. Dia sudah melintasi setengah kota dari tempat aku bertemu dengannya sebelumnya. Akhirnya, kami menemukannya di sebuah jembatan di atas sungai yang mengalir melalui kota. Dia sedang duduk di pagar, makan apel.

"Ooh, kamu membawa teman kali ini? Pikirkan Anda akan cukup sekarang? "

"Apa yang kamu lakukan di sini?" aku bertanya padanya. "Apa yang kamu inginkan dengan kota ini?"

"Tugas Olivia adalah memberi harapan pada penyusup, lalu melenyapkannya. Tapi saya memikirkannya, dan saya tidak menyukainya."

Dia pasti sedang membicarakan perannya di lantai lima belas. Kurasa kita seharusnya mengalahkannya sebelum kita bisa maju ke tingkat berikutnya, tapi dia memiliki salinan kepribadian tuanku serta tubuh dan keterampilannya. Pada akhirnya, dia terlalu lincah untuk menjalani kehidupan rintangan bawah tanah. Bahkan sekarang, dia sepertinya tidak ingin melawan kita.

"Bagaimana kita membebaskan tuanku?" Saya bertanya. "Olivia yang asli ."

Ganda menggelengkan kepalanya. "Tidak ada kesempatan. Anda akan membunuhnya jika Anda mencoba. Dan selain itu, mengapa kamu sangat ingin menyelamatkannya? "

"Karena itu hal yang benar untuk dilakukan. Dia menghabiskan dua ratus tahun terperangkap di ruangan kecil itu. Ini menyebalkan!"

"Oh, tapi dia tidak hanya terjebak," kata kembarannya. "Dia juga sangat kesakitan! Tapi saya yakin Anda sudah mengetahuinya, bukan? "

Darahku menjadi dingin. "Aku tahu itu..."

"Dan kau ingin menyelamatkannya?" dia bertanya. "Betapa menggemaskan! Apakah Anda benar-benar berpikir Anda dapat menjatuhkan saya? "

"Aku yakin akan mencoba!"

Saya menembakkan Peluru Batu, tetapi dia melompat ke pegangan dan meluncurkan dirinya ke udara, mendarat cukup jauh ke belakang, di tengah jembatan. Itu bukan tempat terburuk untuk berkelahi. Setidaknya tidak ada orang di sekitar jam segini. Waktunya untuk memulai.

Saya mengorbankan tiga keterampilan gerakan dasar saya dan menutup jarak di antara kami dalam sekejap. Pedang kami saling bertabrakan. Kali ini, saya bertahan.

"Ya ampun, kamu tiba-tiba menjadi lebih kuat!" dia berkata.

Saya berada di tempat yang lebih datar dengannya, tetapi Pengorbanan hanya akan berlangsung selama lima menit. Setelah itu, saya akan kalah bersaing lagi. Aku harus membuat ini cepat.

Ganda bergumam pada dirinya sendiri saat dia menghindar dan bertahan, masih jelas tidak peduli dengan seranganku. Mungkin dia menggunakan Discerning Eye? Dia tampak bingung tentang mengapa saya jauh lebih kuat ketika keterampilan saya tidak berubah.

"Aww, Olivia yang malang akan kalah!" dia menangis.

Aku memukul pedangnya dan dia mundur dari benturan. Ini adalah kesempatan saya!

"Noir!" teriak Emma. "Ini jebakan! Pedangnya!!"

Suaranya membuatku sedikit sadar. Bilah ganda berderak dengan listrik. Itu pasti kemampuan Thunder Blade miliknya. Saya mencoba mundur, tetapi saya telah membakar skill Peningkatan Langkah Kembali saya, jadi saya tidak bisa melarikan diri dengan cukup cepat. Saya merasakan sakit yang tajam di perut saya, kemudian mati rasa menyebar ke seluruh tubuh saya. Aku tidak bisa bergerak! Saya memiliki Kekebalan Kelumpuhan Kelas-C, tetapi apa pun yang dia miliki lebih kuat. Jika saya tidak bisa menyingkir, saya adalah daging mati.

"Saya menang!" Pedangnya langsung mengenai leherku.

"Aaarrgghh?!"

Aku bersiap untuk akhir, tetapi Emma melompat di antara kami---menghalangi bilah yang berderak dengan belatinya. Dia melindungi saya, meskipun dia tidak memiliki perlawanan terhadap guntur atau kelumpuhan ...

"Aaaahhhh!"

Segera setelah saya bebas, saya menerjang ke sayap ganda yang tak berdaya. Dia lolos, tapi setidaknya aku memaksanya untuk melepaskan Emma dari sengatan listrik. Luna dan Leila melompat ke dalam keributan, memberi saya kesempatan untuk menangkap Emma saat dia jatuh.

"T-Noir... kau baik-baik saja?"

"Kamu seharusnya lebih mengkhawatirkan dirimu sendiri," kataku lembut. "Jangan khawatir, Luna akan datang untuk membantumu."

"T-terima kasih. Tolong hati-hati?"

"Aku akan melakukannya," aku berjanji. "Jaga dirimu baik-baik, oke? Kau telah menyelamatkan hidupku."

Dan sekarang dia menderita karenanya. Andai saja aku lebih kuat.

Emma pingsan dalam pelukanku, tetapi napas dan denyut nadinya stabil. Untungnya, lukanya tampaknya tidak mengancam jiwa.

Di jembatan, Leila berjuang untuk menjaga jarak dari pedang yang tertutup petir. Saya perlu melakukan sesuatu, tetapi itu akan menghabiskan terlalu banyak LP untuk memberikan perlawanan elemental kepada semua orang. Akan lebih mudah untuk mematahkan skill pada pedang.

Saya memeriksanya dengan Editor. Mematahkan skill Thunder Blade hanya akan menghabiskan 400 LP. Itu menunjukkan bahwa pedang itu sudah berada di kaki terakhirnya, yang masuk akal jika itu hanya pedang biasa yang dia curi dari beberapa tentara bayaran. Itu tidak dibuat untuk menahan semua keterampilan khusus ini. Mungkin akan segera pecah dengan sendirinya, tapi aku tidak bisa mengambil risiko. Saya menyingkirkan keterampilan dan masih memiliki 6.000 LP untuk dimainkan.

"Apa?!" ganda menangis.

"Kau seharusnya tahu lebih baik daripada lengah," kata Leila.

Saat listrik menghilang dari pedang Olivia palsu, Leila menyerang. Leila tampaknya menyadari bahwa kembarannya akan menghindari serangan apa pun yang dia lemparkan, jadi dia menggunakan Demon Fist untuk menghancurkan pedang itu berkeping-keping. Sudah waktunya untuk masuk ke sana dan mendukungnya.

"Luna, tolong bawa Emma ke tempat yang aman dan sembuhkan dia!"

"Mengerti!"

Saat Luna menyingkirkan Emma, Olivia palsu mengawasi mereka pergi. Sebelum dia mendapat ide, saya melangkah untuk menghalangi pandangannya.

"Dia sangat berarti bagimu, bukan?" kata si ganda. "Saya sangat iri!"

"Makan ini!" Saya bilang.

Leila mengoordinasikan serangannya denganku. "Ini sudah berakhir."

Tapi entah kenapa...kami berdua meleset. Terlepas dari kepercayaan diri kami, Olivia palsu melayang seperti kupu-kupu. Kami tidak bisa menyentuhnya. Ganda melompat lurus ke langit, dengan mudah menghindari serangan kami.

"Ya ampun, bukankah kalian berdua berapi-api? Bagaimana kalau sedikit panas untuk mencocokkanmu! "

Serangan Naga Api itu lagi?! Benar saja, naga mengerikan itu terbentuk di sampingnya dan melesat ke arah kami. Setidaknya kali ini kami memiliki lebih banyak ruang untuk bermanuver. Mengingat bahwa kami hampir tidak bisa menghadapinya secara langsung, kami memanfaatkan jembatan itu dengan baik untuk menerbangkannya sementara Olivia palsu dengan cekatan menggerakkan naga itu mengejar kami. Dan dia tidak membuatnya mudah---terus-menerus mencari kesempatan yang tepat untuk mengubah target, menjaga kami berdua tetap waspada dan melindungi dirinya dari kemungkinan serangan yang datang. Menghancurkan skill akan menghabiskan terlalu banyak LP, tetapi memeriksanya dengan Editor memang menghasilkan sesuatu yang berguna: Skill memiliki batas waktu, dan semakin lama naga dipanggil, semakin lemah jadinya. Jika kita bisa terus berlari, maka...

"Leila!"

Dia hampir kehilangan pijakannya dan tidak merespon ketika saya memanggil. Sesuatu telah salah. Naga api itu tepat di belakangnya, tetapi dia hanya berdiri di sana dalam keadaan pingsan. Aku mengeluarkan Shield of Champions dan menyerbu ke arah naga api.

Saya hampir tidak berhasil tepat waktu. Api berkobar di sekitar tepi perisaiku, tapi Tahan Api Kelas-A bertahan.

"Ugh," kata si kembar. "Kau sangat menyebalkan! Saya pergi!"

"Jangan berani-berani kabur!" Aku berteriak mengejarnya.

Tapi itu tidak berguna. Aku tidak bisa meninggalkan Leila seperti ini. Jelas ada sesuatu yang salah dengannya.

"Apakah kamu baik-baik saja?" Saya bertanya.

"Aku merasa...seperti terbakar..."

Aku menyentuh dahi Leila. Dia pasti demam. Saya memeriksa semuanya dengan Mata Pandai saya dan menemukan sesuatu yang mengejutkan saya.

*Suhu Tubuh +5 Derajat*

Memiliki suhu hanya satu atau dua derajat di atas normal dapat menyebabkan masalah, tetapi lima derajat? Itu berbahaya! Olivia palsu pasti telah melakukan sesuatu. Betapa liciknya! Saya mematahkan keterampilan menyerang dengan cepat, karena tidak membutuhkan banyak LP.

"Dia mengacaukan kemampuanmu. Saya sudah memperbaiki semuanya, tetapi Anda perlu istirahat sampai suhu Anda turun. Aku akan mengejarnya."

"Saat aku lebih baik, aku akan berada tepat di belakangmu," kata Leila lemah.

Saya tidak meragukannya. Untuk saat ini, saya meninggalkannya di jembatan dan mengejar ganda. Dia melompat-lompat seolah-olah dia tidak peduli, jadi aku segera menyusulnya. Agar adil, dia tidak benar-benar perlu lari. Dia sudah memusnahkan sisa pestaku.

"Oh tidak!" dia menangis saat aku mendekat. "Sepertinya seseorang akan menangkapku!"

"Namun Anda sudah berhenti bergerak," saya mengamati.

"Tentu saja," katanya. "Tempat ini sangat cocok untuk berkelahi."

Dia benar---itu adalah bagian jalan yang besar dan tidak ada orang di sekitarnya. Sebelum dia bisa menyerang, aku memeriksa kemampuanku. Hal terakhir yang saya inginkan adalah dia mematahkan beberapa keterampilan atau lainnya tanpa saya sadari. Dan ada satu hal yang benar-benar tidak bisa saya biarkan dia hancurkan.

"Mengkawatirkan apakah saya akan mematahkan kemampuan Anda untuk Menjadi Kreatif?" dia bertanya.

"A-apa?! Tidak!"

"Ah ha ha ha! Apa reaksi! Sungguh, saya yakin! Jangan khawatir, saya tidak bermaksud merusak keterampilan Anda yang berharga, dan lagi pula, itu akan menghabiskan terlalu banyak LP. "

Apa yang lega! Senang mengetahui bahwa hadiah yang diberikan tuanku tidak murah. Dapatkan Kreatif adalah keterampilan utama saya. Kehilangan itu akan menjadi bencana total.

Sisi baiknya, Olivia palsu tidak memiliki senjata sekarang. Itu berarti pertarungan jarak dekat adalah pilihan yang jelas, tapi sayangnya, penggemar Sacrifice-ku telah memudar. Tentu saja, saya bisa saja membuat ulang keterampilan dan mengorbankannya lagi, tetapi saya merasa bahwa waktunya telah tiba untuk menggigit peluru dan mengorbankan sesuatu yang lebih kuat. Sementara saya berjuang untuk mencari tahu apa yang harus dilakukan, Olivia palsu menghilang.

"Hah? Ke mana dia pergi?!"

Saya melihat sekeliling, tetapi dia tidak terlihat di mana pun, dan tidak ada tempat untuk bersembunyi. Tunggu! Diatas ku!

Saya melihat ke atas untuk melihat Bola Api menghujani dari langit. Apakah rencananya untuk menjauh dariku dan menurunkan sihir dari atas? Itu adalah strategi yang bagus. Dengan semua keterampilan sihir apinya, Bola Api itu sangat besar .

Aku menghindar, melewati yang pertama, lalu nyaris lolos dari yang kedua. Saat yang ketiga datang berkobar ke arahku, tiba-tiba aku merasa aneh. Saya harus terus berlari, tetapi entah bagaimana saya merasa lebih lambat. Saya baru saja berhasil menghindari bola api ketiga, tetapi itu menyerempet pakaian saya, dan itu cukup untuk membuat api menyebar. Aku menyentuh tanah dan berguling sampai keluar.

"Itu aneh..."

Saya memeriksa keterampilan saya dan menyadari bahwa dia memberi saya Heavy. Aku menghapusnya dengan cepat dan menembakkan Peluru Batu lainnya ke Olivia Palsu saat dia turun kembali ke tanah. Tapi tepat sebelum batu itu mengenainya, itu membuat lengkungan yang mustahil dan menjadi bumerang ke arahku.

"Gah?!"

Tidak ada cara untuk menghindarinya, jadi aku akhirnya memakan seranganku sendiri. Seluruh tubuhku terasa sakit. Aku sangat bingung. Apa yang telah dia lakukan?! Aku belum pernah melihatnya membacakan mantra atau apa pun. Apakah masalah dengan skill itu sendiri?

***Peluru Batu: Mengonsumsi sihir untuk menghasilkan dan menembakkan batu dengan diameter lima inci hingga tiga kaki. Kemudian kembali ke kastor.***

Dia telah mengubahnya!

"Oh, kamu sudah mengetahuinya?" tanya si ganda. "Kamu menembak satu ke arahku di jembatan. Dan Anda tampak nyaman dengan itu, jadi saya pikir Anda akan mencobanya lagi."

Sial, dia terlalu pintar! Dan jeli. Dan dia mungkin memiliki setidaknya beberapa pengalaman tempur tuanku yang luas. Tetapi hal yang paling membuat frustrasi adalah betapa jauh lebih baik daripada saya dia dalam menggunakan keterampilan ini.

"Kau selalu bisa menyerah begitu saja," ejeknya. "Aku akan membiarkanmu hidup. Maksudku, itu akan menjadi kehidupan yang menyedihkan dan menyedihkan, tapi tetap saja hidup."

"Aku tidak takut menjalani kehidupan yang menyedihkan dan menyedihkan," balasku berteriak. "Saya adalah putra ketiga dari seorang baronet---saya telah merasakan lebih banyak kesengsaraan dalam hidup saya daripada kebanyakan orang biasa. Tapi aku tetap akan mengalahkanmu."

"Karena kamu ingin menyelamatkan tuanmu yang berharga?" dia menggoda.

"Dia menderita. Dia pantas mendapatkan yang lebih baik."

"Dia lemah. Dan yang kuat memanfaatkan yang lemah."

Dia salah. Tuanku tidak lemah sama sekali.

"Dia mengubah hidupku," kataku. "Aku akan menyelamatkannya, tidak peduli apa yang diperlukan!"

Saya mengorbankan skill S-Grade Archery saya dan mencoba untuk tidak memikirkan 3.500 LP yang harus saya keluarkan untuk membuatnya. Itu hanya satu skill, dan buff hanya akan bertahan selama satu menit, tapi aku bisa langsung tahu bahwa kekuatan yang diberikannya padaku berada pada level yang sangat berbeda dari sebelumnya.

Serangan Petir melonjak melalui jari-jariku dan melompat ke udara. Jangkauannya menjadi dua kali lipat, dan mencapai Olivia palsu dengan mudah. Tentu saja, tidak mungkin dia membiarkan serangan yang begitu jelas menyentuhnya, tapi aku sudah merencanakannya. Saya hanya perlu beberapa waktu untuk mendekat, dan dengan peningkatan kekuatan fisik saya, satu lompatan membawa saya tepat ke tempat yang saya inginkan.

"Apakah Anda berharap saya pingsan karena seberapa cepat Anda?" dia bertanya.

Dia menjulurkan dua jari dan menusukkannya ke arah mataku.

Menghindari Willowy!

Aku memukul perut kembarannya dengan bagian datar pedangku dan menggunakan momentum itu untuk mendorong diriku menyingkir. Itu membuatnya kehilangan keseimbangan, dan aku melihat momen panik di wajahnya. Saat mata kami bertemu, aku sudah bergerak.

Tebasan Kekuatan!

Saya menempatkan semua kekuatan saya di belakangnya. Pada akhirnya, itu lebih dari cukup untuk menjatuhkannya.

"Auuugh?!"

Rasanya tidak seperti menebang manusia. Itu lebih seperti memotong melalui logam. Saat aku berdiri kembali, tangan ganda berubah menjadi rantai. Tak lama kemudian, seluruh tubuhnya hanyalah jalinan logam yang tidak lagi berpura-pura menjadi tuanku.

"Aku mengutukmu," benda itu teragap dengan kekuatan terakhirnya. "Aku mengutukmu untuk..."

Aku tidak bisa mendengar sisanya, tapi itu tidak masalah. Sudah berakhir. Rantai-rantai itu larut menjadi karat dan meleleh kembali ke bumi.

"Terkutuklah aku sesukamu," kataku. "Aku punya teman yang bisa menghancurkannya."

Dan selain itu, pikiranku sudah berada di tempat lain. Saat karat terakhir menghilang, aku berbalik dan berlari kembali ke ruangan tertentu di dalam ruang bawah tanah yang tersembunyi.

\*\*\*

Aku berhenti di depan pintu kamar Olivia dan menarik napas dalam-dalam. Saya tidak melihat tuan saya dalam perjalanan saya, dan itu membuat saya cemas. Maksudku, jika aku membebaskannya, pasti dia sudah meninggalkan penjara bawah tanah, bukan? Aku menguatkan diri untuk apa pun yang ada di dalam dan membuka pintu.

Dia berdiri tepat di depanku---rantai yang mengikatnya ke dinding tergeletak lemas di tanah. Hamba Olivia yang asli balas tersenyum padaku.

"Noir... aku bebas."

NOVELBATCH.ME





Pikiranku membawaku kembali ke pertama kali kami bertemu, sementara dadaku dipenuhi kehangatan. Sebelum aku menyadarinya, air mata mengalir di wajahku.

"Menguasai!" Aku berlari dan terjun ke lengannya yang terbuka.

Dia melingkarkan tangannya di sekitarku dan menarikku ke tubuhnya. "Terima kasih. Untuk semua yang telah kamu lakukan."

Aku menangis tersedu-sedu sehingga aku bahkan tidak bisa menjawabnya.

Aku tidak bisa melupakan betapa indahnyanya mendengar suaranya keluar dari mulutnya sendiri. Betapa nyata dan hidup yang tiba-tiba dia rasakan.

"Kau sudah sangat kesakitan," aku terisak. "Untuk waktu yang lama. Kenapa kamu tidak memberitahuku? Apakah kamu tidak percaya padaku?"

Olivia tersenyum. "Bukan itu, Noir. Kau anak yang baik. Aku tidak ingin kau pergi dan terluka. Tapi pada akhirnya, kau jauh lebih berani daripada yang pernah dibayangkan Olivia tua konyol. Anda tahu, saya pikir saya mungkin akan jatuh cinta pada Anda! "

Meskipun dia menggoda, saya tidak berpikir dia akan pernah berhenti memperlakukan saya seperti anak kecil. Dia membelai rambutku sampai aku tenang kembali.

"Ayo kita pergi dari sini," kataku.

"Hore!" Olivia berseri-seri. "Rasa kebebasan pertama saya dalam dua ratus tahun!"

Kami menaiki tangga bersama. Ada sekelompok slime emas di lantai pertama yang sepertinya menunggu kami untuk menyerang mereka. Olivia tampak senang menurutinya, mengalahkan mereka dalam sekejap dengan mantra yang belum pernah kulihat sebelumnya.

"Itu... cukup menakutkan," kataku. "Apakah kamu yakin kami harus membiarkanmu keluar? Kamu seperti penguasa kegelapan yang sangat kuat yang baru saja terbangun dari tidur dua ratus tahun atau semacamnya."

"Ini semua keterampilan yang saya buat selama bertahun-tahun dengan Get Creative," kata Olivia cerah. "Aku juga bisa mengalahkanmu jika aku mau. Lickty-split! "

"Lepaskan!" kataku sambil mendorong lengannya.

"Ah ha ha ha ha! Baiklah." Dia memasang suara seram. "Kalau begitu lakukan apa yang diperintahkan tuan kegelapanmu! Hal pertama yang kuharapkan saat kita keluar dari sini adalah...makanan!"

"Ha ha! Sesuai keinginan kamu. Aku akan mentraktirmu masakan rumah ibuku sebanyak yang kau mau, tuanku!"

Saat kami keluar dari penjara bawah tanah, langit biru jernih tampak membentang selamanya. Sudah berapa lama sejak kami memiliki cuaca yang baik ini? Mungkin dunia telah menunggu kepulangan Olivia sama bersemangatnya denganku.

Kami kembali ke kota, tetapi pulang tidak semudah kelihatannya. Berkat amukan Olivia palsu, para penjaga memanggil bala bantuan. Jalanan dipenuhi dengan mereka, dan tak lama kemudian lusinan dari mereka mengerumuni tuanku. Untungnya, saya berhasil menjelaskan situasinya tanpa membuat kami berdua dijebloskan ke penjara.

"Itu anakku!" Olivia menyeringai.

"Saya ingin Anda tahu, saya telah belajar banyak hal!" Saya bilang. "Baiklah. Inilah kami."

Kami akhirnya pulang. Olivia tidak punya tempat lain untuk pergi, jadi masuk akal untuk membiarkannya tinggal bersama kami, setidaknya untuk sementara waktu.

"Selamat datang di keluarga Stardia! Silakan masuk."

"Tidak masalah jika aku melakukannya!"

Dia mendorong melewatiku dan melenggang masuk sebelum aku bahkan bisa membukakan pintu untuknya.

Beberapa hal tidak pernah berubah.

NOVELBATCH.ME

# Volume 5 Chapter 8

## Bab Ekstra: Melampaui Keabadian

MUNGKIN KELUARGA STARDIA terasa begitu hangat karena aku telah menghabiskan begitu lama di ruangan yang dingin dan sepi itu. Ketika saya masih menjalani hidup saya, dua ratus tahun yang lalu, saya tidak pernah merasakan ini di rumah di mana pun.

Dan perusahaan tidak hanya menyenangkan, tetapi makanannya juga enak. Sup, daging, sayuran---bahkan roti tidak seperti yang pernah saya rasakan! Entah aku telah menghabiskan terlalu lama di sana, atau semuanya menjadi lebih enak karena ketidakhadiranku.

"Tuan, apakah Anda yakin Anda harus makan begitu banyak? Anda telah berpuasa begitu lama---bukankah Anda seharusnya memulai dengan sesuatu yang ringan di perut Anda? Seperti bubur...?"

"Bah! Dan selain itu, Anda harus bangga. Rasa ini cukup untuk mengesankan salah satu petualang terhebat dalam sejarah! Itu aku, maksudku. Jika Anda bertanya-tanya. "

"Oh kebaikan!" kata ibu Noir. "Saya merasa terhormat! Nona Olivia, tolong, coba beberapa ini. "

Ibu Noir sangat senang sehingga saya menyukai masakannya sehingga tidak ada yang bisa menghentikannya setelah itu. Dia pergi untuk mengambil salah satu kreasi kuliner terbarunya sementara Noir, ayahnya, Alice, dan Tigerson semuanya melihat ke arah lain.

"Sashimi ikan?" Saya bertanya.

"Katak, sebenarnya," kata ibu Noir. "Enak banget kalau dicelupin ke kecap."

"Hah? Apa itu kecap?"

"Oh, itu dibawa ke sini beberapa waktu yang lalu oleh pengunjung yang datang dari dimensi lain."

Meskipun jarang, orang-orang dari dimensi lain terkadang tersesat di dunia kita. Banyak dari mereka kemudian menjadi petualang. Rupanya, sekitar seratus tahun yang lalu, salah satu dari mereka telah memperkenalkan segudang teknik kuliner dari tanah airnya.

Aku mencoba cairan hitam di piring kecil yang dia taruh di depanku. Itu asin pada awalnya, dan kemudian ... rasa yang paling tak terlukiskan memenuhi mulutku.

"Sangat lezat! Wow, orang-orang dari dimensi lain itu benar-benar tahu cara memasak! Seandainya salah satu dari mereka ada di sini sehingga saya bisa memeluk mereka dengan erat!"

"Tidak banyak lagi di sekitar mereka," kata Noir. "Tapi kecap itu luar biasa. Tidak yakin saya bisa mengatakan hal yang sama tentang apa yang disajikan..."

Dia menatap sashimi katak dan menarik wajah, tapi itu tidak mengganguku. Aku memasukkan sepotong daging merah muda ke dalam mulutku.

"Mm, bagus!"

Sashiminya sendiri tidak terlalu mengesankan, tapi kecap asinnya membuatnya luar biasa.

"Saya sangat senang Anda menyukainya," kata ibu Noir. "Omong-omong, Ms. Olivia, sungguh luar biasa bagaimana Anda memiliki nama yang sama dengan seorang petualang terkenal, bukan?"

"Um," kata Noir. "Mungkin aku harus menjelaskan yang itu."

Dia memberi tahu mereka segalanya dan, dalam prosesnya, melemparkan selimut basah besar ke seluruh atmosfer.

"Ah ha ha ha! Tidak perlu gugup seperti itu!" Saya memberi tahu mereka. "Akhir-akhir ini, saya hanya tuan Noir yang baik hati, dan dia telah menjadi murid saya yang paling luar biasa."

"O-ooh!" Ayah Noir tergegas. "Jadi anak saya adalah murid yang baik. Itu anakku!"

Dia melompat, dan kami bertukar tos. Sepertinya melarikan diri dari penjara bawah tanah setelah dua ratus tahun membuatku bersemangat. Setidaknya menjadi super-duper positif lebih baik daripada alternatifnya.

Keesokan paginya, saya mengambil kecap dan pergi keluar, berencana untuk berburu ikan atau daging untuk mencoba saus baru. Banyak hal telah berubah dalam dua ratus tahun terakhir, tetapi lebih banyak lagi yang masih sama. Di luar kota, saya menemukan sekelompok petualang melawan sepasang babi hutan raksasa.

Saya menyalakan Mata Cerdik saya untuk pertama kalinya setelah sekian lama dan memeriksa semua orang di sana. Saya mungkin telah memberikan Get Creative, Editor, dan Bestow kepada Noir, tetapi saya masih memiliki banyak keterampilan yang telah saya buat sebelumnya. Levelku telah turun dengan dirantai begitu lama, tapi itu masih lebih tinggi dari siapa pun di kota.

"Jadi para petualang semuanya berada di antara Level 13 dan Level 24, sedangkan babi hutan adalah Level 34 dan Level 31, ya? Betapa banyak orang lemah! "

Saya benar-benar ingin mengambil babi hutan itu dan memakannya setelah tergesa-gesa, tetapi tidak sopan untuk ikut campur. Untuk saat ini, saya hanya berdiri dan menunggu.

"Apakah kamu seorang sipil?" salah satu petualang berteriak. "Kamu harus lari!"

"Sebenarnya, aku adalah petualang kelas atas," kataku.

"Ha ha ha! Tarik yang lain!" dia berteriak kembali. "Petualang macam apa yang berlarian dengan daster? Menyingkir saja, oke? Benda-benda ini lebih kuat dari kelihatannya, dan aku tidak akan mematahkan leherku untuk mencoba melindungimu."

"Kau tahu, jika itu terlalu merepotkan, aku bisa mengeluarkannya untukmu," kataku.

"Seolah-olah kamu bisa! Saya ingin melihat Anda mencoba!"

Para petualang terlihat mulai berjuang, jadi aku berjalan dengan tenang untuk beraksi. Tak lama kemudian, saya berada tepat di bawah mata raksasa babi hutan yang sedang mendekat ke arah saya. Aku menendangnya dengan ringan di rahang.

Tubuh besar babi hutan itu terbang beberapa ratus meter dan membajak ke tanah, membunuhnya seketika. Aku membunuh babi hutan yang tersisa dalam sekejap dan membersihkan tanganku.

"S-siapa kamu?" salah satu petualang tergegas.

"Apakah kamu menginginkan salah satunya?" tanyaku, mengangguk ke arah bangkai babi hutan.

"Hah? Oh, eh, ya."

"Bagus. Anda dapat memiliki yang satu, tapi jagal dan panggang yang lain untuk saya. Saya ingin mencobanya dengan kecap. "

Saya tidak perlu memberi tahu mereka dua kali. Mereka segera mulai membongkar makhluk itu. Petualang selalu menghormati mereka yang lebih kuat dari mereka. Mereka juga memiliki naluri bertahan hidup yang baik, dan cukup takut pada saya untuk menyetujui apa pun yang saya katakan. Sementara mereka bekerja, yang paling jantan dari mereka mendatangi saya.

"Aku hanya bisa memberitahumu bahwa kamu adalah petualang Kelas-S atau semacamnya."

"Hmph."

"Jadi, um, kami ingin menjadi lebih kuat. Jadi kita sudah berbicara dan... maukah kamu menerima kami sebagai muridmu? Kami ingin menjadi pahlawan!"

Tidak peduli apa periode waktu Anda---selalu ada orang yang berharap untuk mencapai kesuksesan besar. Mereka tampak bersemangat tentang hal itu, tetapi saya tidak tergerak. Tidak ada yang istimewa dari mereka. Dan selain itu, jika mereka punya waktu untuk mengobrol, mereka seharusnya bekerja lebih keras untuk menyembelih babi hutan itu!

"Tidak bisa, sobat," kataku. "Aku sudah punya murid."

"Saya tidak keberatan menjadi nomor dua!" dia berkata.

"Aku berkata tidak. Noir sudah cukup bagiku."

"Aduh, mas..."

Aku memukul-mukul daguku. "Tetap saja, aku mungkin membuat pengecualian untuk hari ini. Tapi hanya untuk hari ini. Aku bisa mengajarmu cara bertarung. "

"Betulkah?!"

"Tentu. Tapi aku punya beberapa syarat."

Yaitu, mereka harus menjadi pelayan saya untuk hari itu dan memuaskan semua keinginan kuliner saya. Semua sama, mereka berlima dengan senang hati setuju. Kurasa mereka tidak mendapatkan banyak kesempatan untuk menerima instruksi dari petualang kelas atas.

Ketika babi hutan itu akhirnya dipanggang, saya harus mencobanya dengan kecap.

"Ini benar-benar enak," kataku. "Tapi itu bisa menggunakan sedikit gula atau semacamnya. Bagaimanapun, mari kita coba ikan!"

Jadi selanjutnya, kami pergi memancing. Kemudian kami berburu berbagai monster dan hewan lain, memanggangnya, dan memakannya. Saat kami pergi, saya memberi para petualang muda instruksi yang dijanjikan dalam berbagai bentuk pertempuran. Di penghujung hari, aman untuk mengatakan bahwa mereka telah belajar banyak.

Menjelang senja, saya mengucapkan selamat tinggal kepada mereka dan duduk di sebuah bukit untuk menyaksikan matahari terbenam di balik dataran yang landai.

"Sudah berapa lama aku menunggu untuk melihat sesuatu seperti ini lagi?"

Angin bergemuruh melalui rerumputan, dan langit yang luas terbuka di atas kepala sementara matahari menyepuh segalanya dengan kilauan. Semua hal ini begitu normal, begitu setiap hari, sehingga kebanyakan orang bahkan tidak memikirkannya. Saya tidak memikirkan mereka sebelum saya dipenjara. Hanya setelah mereka dibawa pergi, saya menyadari betapa istimewanya mereka.

Berapa banyak hal dalam hidup yang seperti itu? Itu sepertinya hanya masalah ketika mereka sudah pergi? Mengapa orang tidak menikmati setiap momen? Bagaimana mereka

bisa begitu bodoh? Dan mengapa saya tidak pernah memikirkan hal-hal ini, ketika saya bebas?

Penyesalan mengalir melalui diriku perlahan, berdenyut di dadaku.

"Jadi di sinilah kamu berada!"

"Hai!" Saya bilang. "Hari panjang?"

Noir duduk di sampingku, dan aku bergeser untuk menempelkan pipiku ke pipinya. Aku mengambil sehelai rambutnya dan mulai memainkannya.

"Oke, oke, aku bukan mainan!"

"Omong kosong! Dan selain itu, aku sudah lama ingin menyentuhmu!"

Noir menghela nafas. "Bagus. Tapi hanya sebentar."

Setelah saya selesai menggodanya, saya melihat kembali ke arah matahari terbenam. "Kamu tahu, jika kamu tidak pernah muncul hari itu, aku masih akan terjebak di sana. Mungkin aku akan terjebak di sana selamanya."

"Kamu juga mengubah seluruh hidupku," katanya. "Aku tidak akan pernah bisa cukup berterima kasih padamu."

"Lihatlah wajah kecilmu yang sungguh-sungguh!" aku menggoda. "Aku sudah lama kehilangan kepolosan seperti itu."

"Itu tidak benar," kata Noir. "Dan selain itu, kamu baru saja mendapatkan kembali hidupmu. Anda hanya perlu menemukan sesuatu yang ingin Anda lakukan lagi, itu saja."

Kata-katanya seperti air dingin untuk hatiku yang kering.

"Terima kasih, Noir," kataku. "Aku tidak akan menyerah."

Mungkin sudah dua ratus tahun, tapi kali ini, aku akan menjalani hidupku dengan melindungi hal-hal yang benar-benar penting.





# Volume 5 Chapter 9

## kata penutup

LAMA TIDAK MELIHAT, semuanya! Sudah sekitar satu tahun sejak volume empat dirilis. Maaf lama banget nulis part selanjutnya. Terima kasih telah mengambil volume kelima. Saya harus memeriksanya, tetapi sudah sekitar tiga tahun sejak yang pertama. Ketika saya masih kecil, orang dewasa selalu mengeluh tentang bagaimana waktu berlalu ketika Anda tumbuh dewasa. Pada saat itu, saya pikir mereka bodoh, tetapi sekarang? Aku tahu bagaimana perasaan mereka. Jika Anda menjalani kehidupan yang malas, itu bisa tiba-tiba menghilang --- yang kaya datang dari saya, saya tahu! Saya menghabiskan sebagian besar hari saya berbaring di sekitar menonton TV.

Tapi aku ingin tetap menjalani hidup ini sampai aku mati. Meskipun saya ingin sedikit meningkatkan kecepatan menulis saya! Tahun terakhir ini, saya telah berurusan dengan beberapa masalah kelelahan mata, jadi saya belum bisa memberikan semuanya! (Itu alasan sampah, saya tahu.)

Either way, saya senang bahwa Anda telah terjebak dengan saya tahun ini!

Dan sekarang untuk semua terima kasih---kepada semua pembaca saya, kepada editor saya Shou Ji, dan kepada semua orang yang membantu menyusun buku ini, terima kasih banyak.

Terakhir, volume ketiga dari adaptasi manga sekarang dijual. Saya akan sangat menghargai jika Anda memeriksanya juga.

Saya berharap dapat melihat Anda semua lagi di volume enam!